

LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS

**PROGRAM GERAKAN MASYARAKAT PEDULI SAMPAH (GEMPA)
DI DUSUN CIGANDA DESA CIPONDOK KECAMATAN KADUGEDE
KABUPATEN KUNINGAN**

**Oleh:
Niken Cindy Maulitta
NRP. 2104004**



**PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL
PROGRAM SARJANA TERAPAN
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL
BANDUNG
2024**

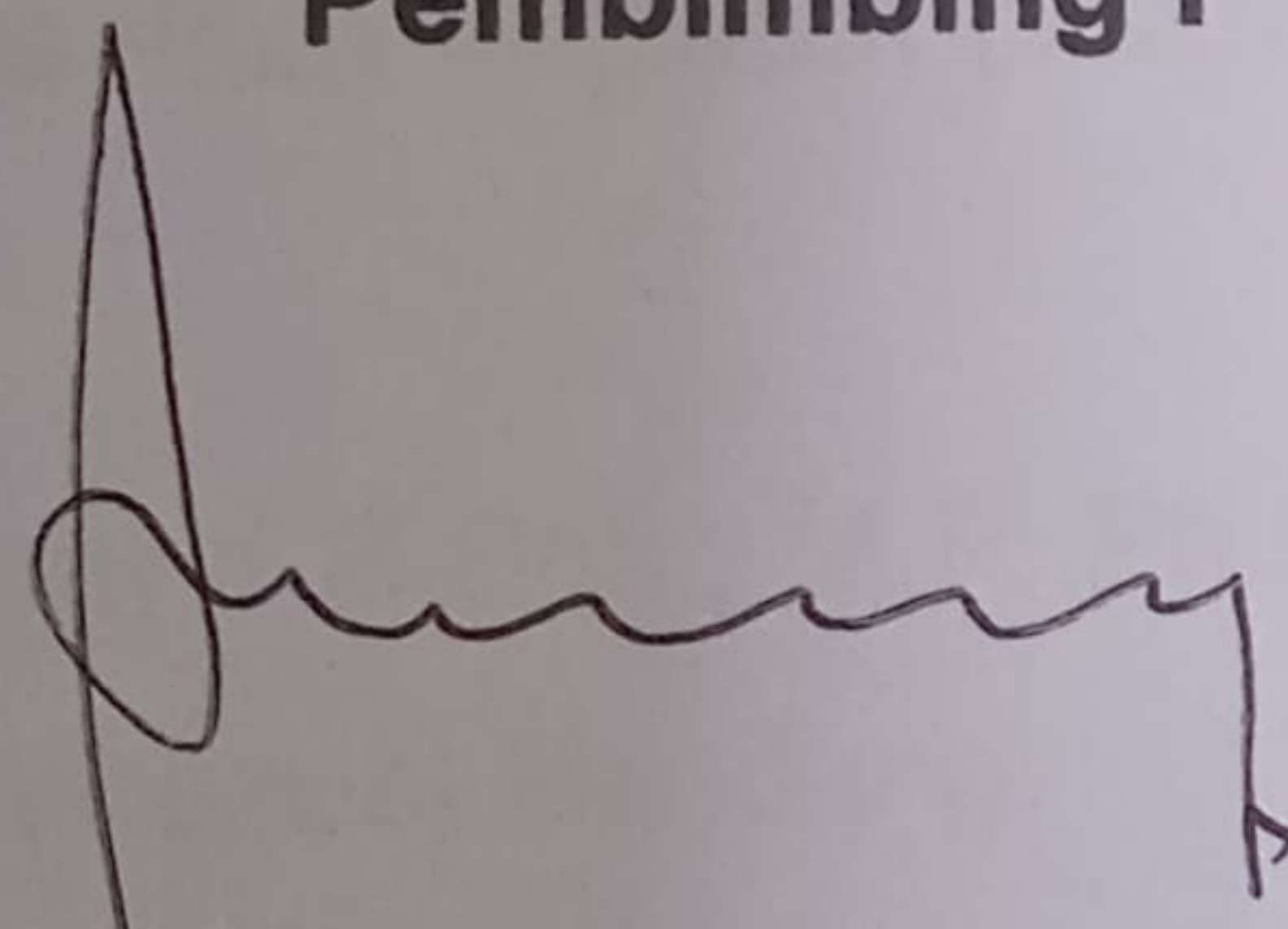
LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS

**PROGRAM GERAKAN MASYARAKAT PEDULI SAMPAH (GEMPA)
DI DUSUN CIGANDA DESA CIPONDOK KECAMATAN KADUGEDE
KABUPATEN KUNINGAN**

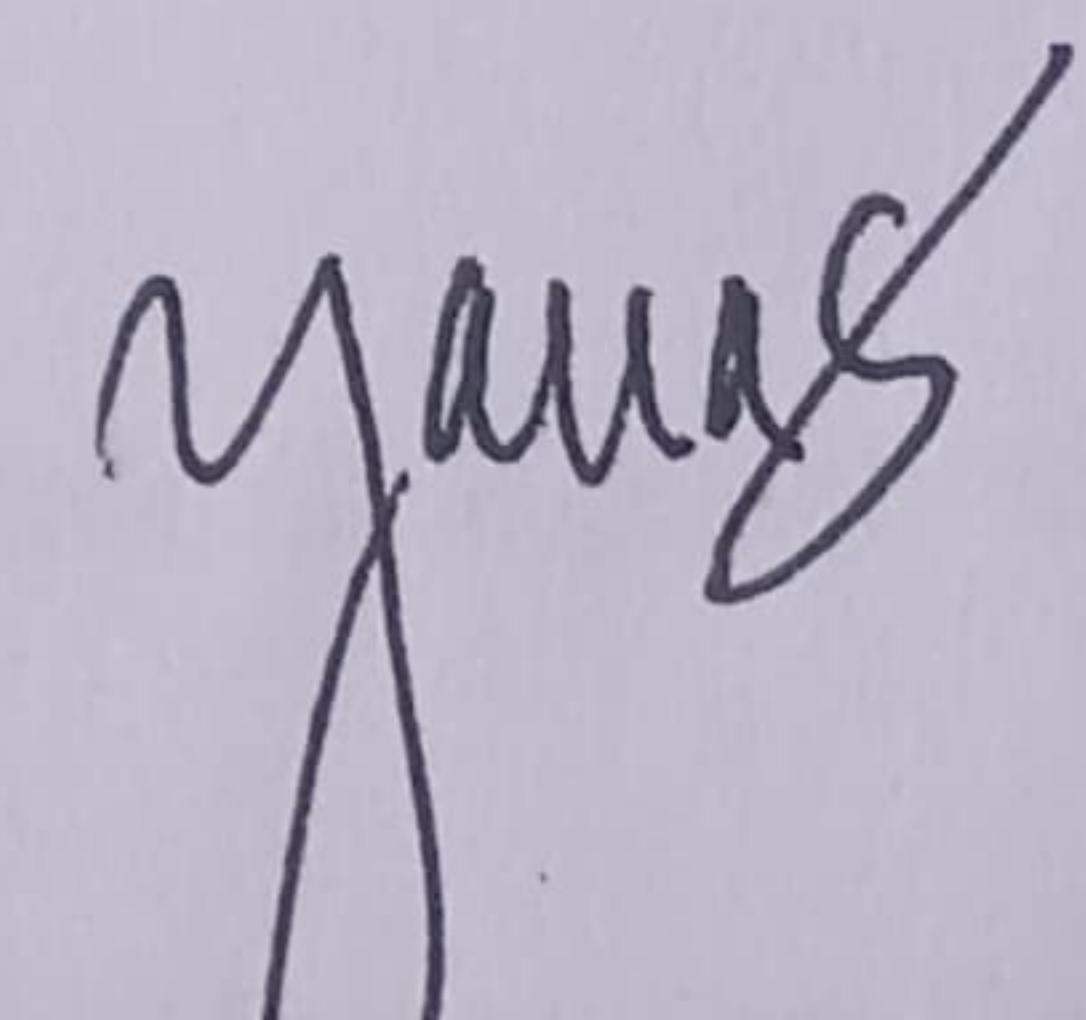
Oleh:
Niken Cindy Maulitta
NRP. 2104004

Telah disetujui pada tanggal: 20 Desember 2024

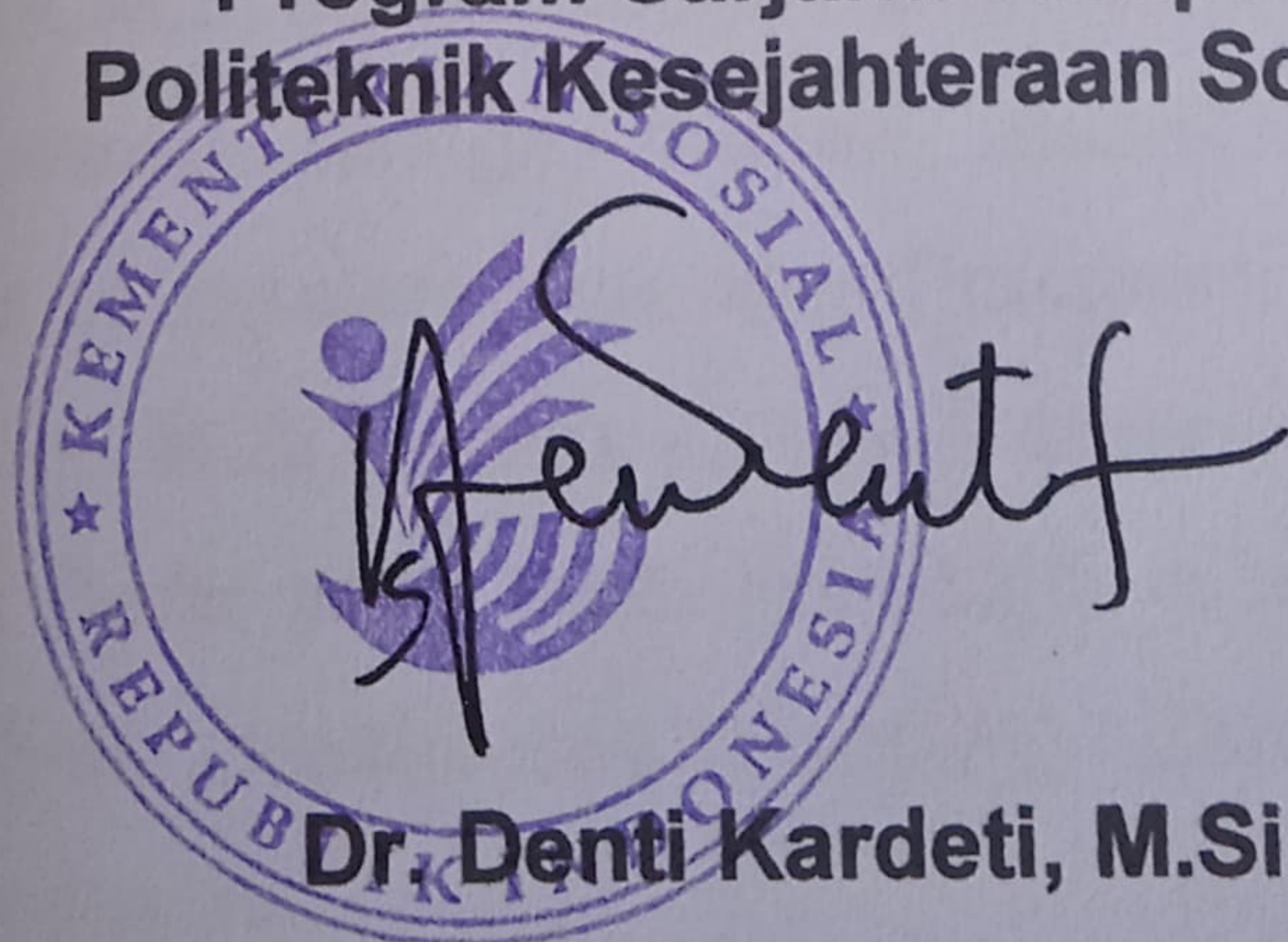
Oleh:
Pembimbing I


Dra. Ami Maryami, M.Si

Oleh:
Pembimbing II


Dr. Yana Sundayani, M.Pd.

Mengetahui:
Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial
Program Sarjana Terapan
Politeknik Kesejahteraan Sosial


Dr. Denti Kardeti, M.Si

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, atas limpahan berkat, rahmat dan ridho-Nya sehingga praktikan dapat menyelesaikan laporan praktikum komunitas tentang "Program Gerakan Masyarakat Peduli Sampah (GEMPA) Di Dusun Ciganda, Desa Cipondok, Kecamatan Kadugede, Kabupaten Kuningan" tepat waktu. Tak lupa sholawat serta salam praktikan haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta para sahabat, *tabi'in*, *tabiut*, serta pengikutnya hingga akhir zaman.

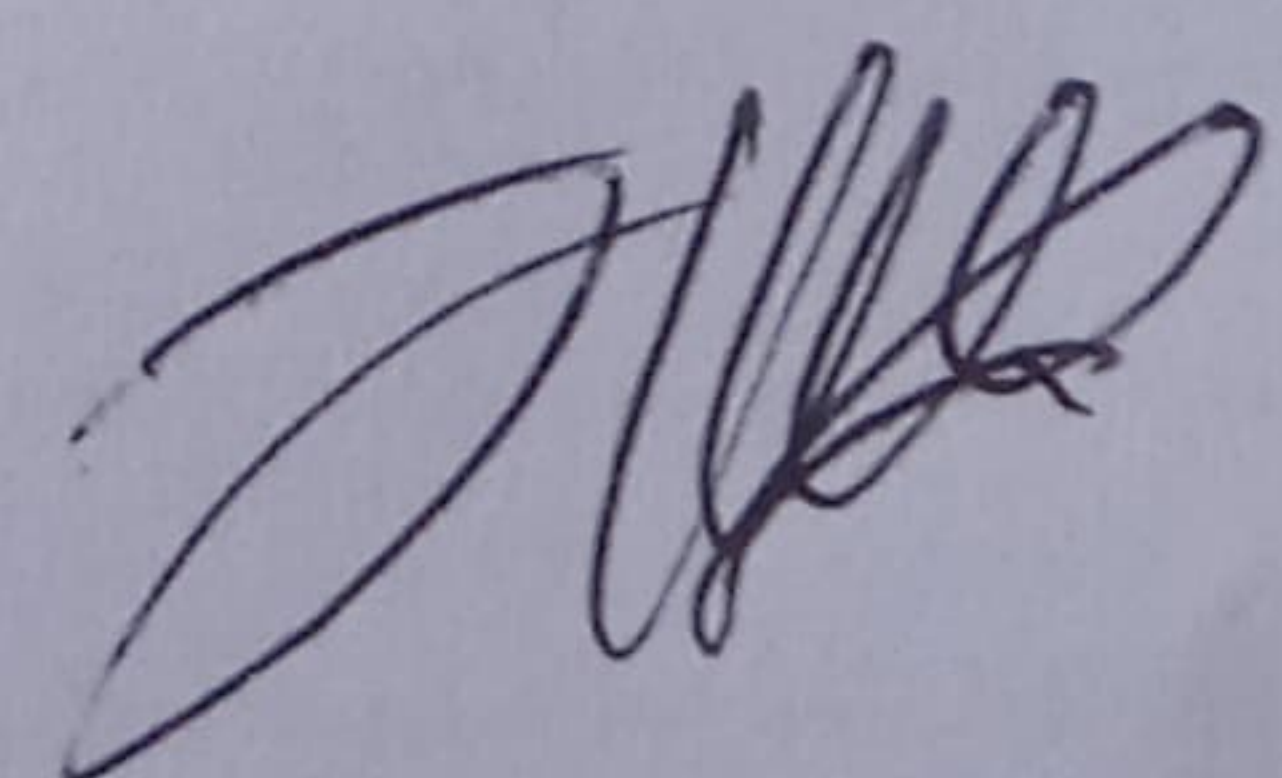
Dalam pelaksanaan kegiatan praktikum ini, praktikan mendapatkan banyak pengalaman serta pengetahuan mengenai penerapan teknologi pekerjaan sosial untuk mengatasi permasalahan sosial di Desa Cipondok, Kabupaten Kuningan. Atas terselesaikannya Laporan Praktikum Komunitas ini, praktikan mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu praktikan untuk menyelesaikan kegiatan praktikum beserta Laporan Praktikum Komunitas, yaitu kepada:

1. Suharma S.Sos., M.P.,Ph.D selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung.
2. Dr. Denti Kardeti, M.Si selaku Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
3. Dr. Rahmat Syarif Hidayat, S.ST., MPS.Sp selaku Kepala Laboratorium Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
4. Dra. Ami Maryami. M.Si selaku Dosen Pembimbing Praktikum Komunitas yang telah memberi waktu, tenaga, arahan, masukan, dan dukungan kepada praktikan selama pelaksanaan kegiatan Praktikum Komunitas ini.
5. Maryanto, S.STP., M.Si selaku Kepala Kecamatan Kadugede, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat yang telah memberikan kepercayaan dan dukungan kepada mahasiswa Poltekesos Bandung dalam menjalankan kegiatan praktikum komunitas ini.
6. Danu Nugraha, S.E., M.Si selaku Sekretaris Kecamatan Kadugede beserta seluruh jajaran Pemerintah Kecamatan Kadugede, Kabupaten Kuningan.

7. Tatang Munandar selaku Kepala Desa Cipondok, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat yang telah memberikan kepercayaan dan dukungan penuh kepada praktikan selama menjalankan kegiatan praktikum ini di Desa Cipondok, Kecamatan Kadugede.
8. Agus Sudarman dan Beni Maryani selaku Kepala Dusun Ciganda dan Kepala Dusun Cimanggu yang turut serta membantu praktikan selama menjalankan program dan kegiatan di wilayah Dusun Ciganda, Desa Cipondok.
9. Kuswandi selaku Kasi Pelayanan sekaligus Pendamping Lapangan yang telah turut serta dalam membantu praktikan selama proses kegiatan praktikum dan program berlangsung di Desa Cipondok.
10. Seluruh jajaran Perangkat Desa Cipondok dan Tokoh Masyarakat Desa Cipondok yang telah memberikan dukungan kepada praktikan selama pelaksanaan Praktikum Komunitas berlangsung.
11. Bapak/ibu dosen yang telah membimbing, memberikan arahan serta masukan yang berharga selama Praktikum Komunitas dilaksanakan.
12. Kedua orang tua saya yang senantiasa mendoakan, dan memberikan dukungan materil maupun moril demi kelancaran selama kegiatan Praktikum Komunitas ini.
13. Rekan-rekan kelompok praktikum yang sudah bekerja sama dengan baik dan membantu praktikan selama kegiatan praktikum berlangsung.
14. Kepada seluruh pihak yang telah terlibat dan membantu pratikan dalam melaksanakan praktikum komunitas yang tidak dapat praktikan sebutkan satu persatu.

Semoga segala kebaikan, ketulusan dan keikhlasan dari pihak-pihak yang telah memberikan praktikan dukungan, motivasi, dan bantuan kepada praktikan bisa memperoleh balasan yang lebih dari Allah SWT. Akhir kata, praktikan berharap bahwa laporan Praktikum Komunitas ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi praktikan.

Bandung, 07 Desember 2024



Niken Cindy Maulitta

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR FOTO	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Praktikum Komunitas	1
1.2 Tujuan dan manfaat Praktikum Komunitas.....	2
1.3 Sasaran.....	4
1.4 Tahap Kegiatan.....	5
1.5 Sistematika Penulisan Laporan.....	9
BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS	11
2.1 Metode Pekerjaan Sosial	11
2.2 Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial.....	20
2.3 Peranan Pekerja Sosial dalam <i>Community Work</i>	22
2.4 Tinjauan konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani	27
2.5 Regulasi yang mendukung penanganan kasus.....	32
BAB III KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS	34
3.1 Gambaran Umum Komunitas Lokasi Praktikum.....	34
3.2 Program/Layanan yang diberikan Komunitas	45
3.3 Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Komunitas	46

BAB IV PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS	47
4.1 Tahap Membangun Relasi (<i>Dialog</i>).....	47
4.2 Tahap Asesmen (<i>Discovery</i>)	57
4.3 Tahap Rencana Intervensi (<i>Discovery</i>).....	64
4.4 Tahap Intervensi (<i>Development</i>).....	67
4.5 Tahap Evaluasi (<i>Development</i>).....	75
4.6 Tahap Terminasi dan Rujukan (<i>Continuity</i>).....	78
BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS	81
5.1 Integrasi/Keterkaitan/Saling Melengkapi Metode <i>Community Work</i> dan <i>Social Group Work</i> serta Capaian Terbaik dari Praktikum Komunitas	81
5.2 Refleksi Praktikan (Pengalaman Praktikum untuk pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial, Dilema Etik yang Dihadapi dan Solusinya)	82
5.3 Keterlibatan (Peran) Praktikan dalam Kegiatan di Lokasi Praktikum Komunitas.....	83
5.4 Tantangan Praktikum Komunitas.....	86
BAB VI SIMPULAN DAN REKOMENDASI	87
6.1 Simpulan	87
6.2 Rekomendasi	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1.3.2. Jenis Pekerjaan Warga Dusun Cimanggu	39
Gambar 3.1.3.2. Jenis Pekerjaan Warga Dusun Ciganda	39
Gambar 3.1.3.2. Pendidikan Warga Dusun Cimanggu	40
Gambar 3.1.3.2. Pendidikan Warga Dusun Ciganda	40
Gambar 3.1.3.2. Agama Warga Dusun Cimanggu	41
Gambar 3.1.3.2. Agama Warga Dusun Ciganda	41
Gambar 3.1.3.3. Struktur Organisasi	43
Gambar 4.4.2. Penempelan Banner.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.3.1. Batas Desa Cipondok	37
Tabel 3.1.3.2. Jumlah Penduduk Dusun Cimanggu	38
Tabel 3.1.3.2. Jumlah penduduk Dusun Ciganda.....	38
Tabel 3.1.3.2. Jumlah Tenaga Kesehatan	41
Tabel 3.1.3.2. Kesejahteraan Sosial Masyarakat	42
Tabel 3.1.3.3. Luas Lahan Desa Cipondok Tahun 2020	43
Tabel 3.1.3.4. Sarana Pendidikan.....	44
Tabel 4.2.2. Identifikasi Aset.....	61
Tabel 4.2.2. Identifikasi Masalah.....	62
Tabel 4.2.2. Faktor Sebab Akibat	64
Tabel 4.3.2. Rincian Kegiatan	67
Tabel 4.4.1. Implementasi Keterampilan Pekerja Sosal Komunitas	68
Tabel 4.4.1. Kegiatan Intervensi	70
Tabel 4.5.2. Evaluasi Proses	76
Tabel 4.5.2. Evaluasi Hasil	77

DAFTAR FOTO

Foto 1.4. (1) Bimbingan Pra Lapangan	6
Foto 1.4. (2) Kegiatan Supervisi.....	7
Foto 1.4. (3) Pengakhiran Praktikum Komunitas.....	9
Foto 4.1.1. (1) Kontak Awal Pihak Kecamatan.....	48
Foto 4.1.1. (2) <i>Transect Walk</i>	49
Foto 4.1.1. (3) <i>Home Visit</i>	49
Foto 4.1.1. (4) Kegiatan Arisan	50
Foto 4.1.1. (5) Kegiatan Pengajian	51
Foto 4.1.1. (6) Kerja Bakti.....	51
Foto 4.1.1. (7) Pemberian Obat Cacing	52
Foto 4.1.1. (8) Kegiatan Posyandu Remaja	53
Foto 4.1.1. (9) Kegiatan Arak Kubah Mushola	53
Foto 4.1.1. (10) Kegiatan Nonton Bareng	54
Foto 4.1.1. (11) Rapat Koordinasi	54
Foto 4.2.1. Kegiatan MPA dan SLA	59
Foto 4.3.1. Pelaksanaan TOP.....	65
Foto 4.4.1. Penyuluhan Sosial	73
Foto 4.5.1. Kegiatan Evaluasi	76
Foto 4.6.1. Lokakarya Desa.....	79
Foto 5.3. (1) Kegiatan Penyuluhan HIV/AIDS	83
Foto 5.3. (2) Kegiatan Ngaliwet Bersama	84
Foto 5.3. (3) Kegiatan Wisata Air Terjun	84
Foto 5.3. (4) Kegiatan <i>Camping</i>	85
Foto 5.3. (5) Kegiatan Wisata Ke Pantai	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Absensi Kegiatan	92
Lampiran 2. <i>Time Schedule</i>	93
Lampiran 3. Surat Undangan <i>Community Meeting</i>	94
Lampiran 4. <i>Broadcast</i> Kegiatan TOP.....	95
Lampiran 5. Absensi <i>Community Meeting</i> Sesi 1	96
Lampiran 6. Absensi <i>Community Meeting</i> Sesi 2.....	97
Lampiran 7. Absensi TOP	98
Lampiran 8. Absensi MPA dan SLA.....	99
Lampiran 9. Absensi Lokakarya Desa	100
Lampiran 10. Absensi Penyuluhan Sosial	101
Lampiran 11. PPT Penyuluhan Sosial	102
Lampiran 12. Catatan Harian dan Catatan Mingguan	103

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Praktikum Komunitas

Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung menyelenggarakan Praktikum Komunitas sebagai bagian dari kontinum praktikum di Poltekesos, yaitu diawali dengan Praktikum Laboratorium, Praktikum Institusi dan diakhiri dengan Praktikum Komunitas. Kompetensi yang diharapkan dicapai mahasiswa meningkat untuk setiap praktikum. Mahasiswa diwajibkan meningkatkan kompetensinya pada Praktikum Komunitas dalam penerapan nilai, pengetahuan dan keterampilan aras makro pada tahapan pertolongan dialog sampai dengan terminasi dan rujukan.

Praktikum Komunitas adalah penguasaan dan penerapan nilai, pengetahuan, keterampilan serta mengimplementasikannya dalam seluruh tahapan pertolongan pekerjaan sosial, yaitu tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan rencana intervensi (*discovery*), intervensi dan evaluasi (*development*), terminasi serta rujukan (*continuity*) secara mandiri, baik terhadap masyarakat, organisasi maupun kebijakan. Praktikum Komunitas merupakan proses pembelajaran yang memadukan hasil belajar di kelas, pembekalan intensif sebelum praktikum, supervisi pra lapangan dan penerapan di lapangan pada konteks komunitas (masyarakat, organisasi, kebijakan). Praktikum Komunitas dilakukan melalui penerapan kompetensi pekerjaan sosial aras makro pada tahapan pertolongan yaitu tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), pelaksanaan intervensi dan evaluasi (*development*), hingga terminasi serta rujukan (*continuity*) ke Pemerintah Kelurahan/Desa di tingkat Kabupaten.

Praktikum Komunitas Angkatan 21 Tahun 2024 Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan dilaksanakan selama 40 hari pada tanggal 28 Oktober – 6 Desember 2024 di beberapa tempat yang tersebar di Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat yang terdiri dari tiga kecamatan yaitu Kecamatan Cigugur, Kecamatan Kadugede, dan Kecamatan Nusaherang. Pengelompokan

dan penempatan mahasiswa praktikum komunitas terbagi menjadi 23 kelompok di tiga kecamatan yang berbeda dengan Kecamatan Cigugur sebanyak 10 kelompok, Kecamatan Kadugede sebanyak 8 kelompok, dan Kecamatan Nusaherang sebanyak 5 kelompok. Penempatan lokasi praktikum juga tersebar ke berbagai macam wilayah kelurahan maupun desa.

Kecamatan Cigugur terdiri dari wilayah Cigugur, Sukamulya, Cigadung, Cipari, Winduherang, Gunungkeling, Cisantana, Cileleuy, Babakanmulya, dan Puncak. Kecamatan Kadugede terdiri dari wilayah Kadugede, Babatan, Cipondok, Windujanten, Bayuning, Ciherang, Ciketak, dan Tinggar. Kecamatan Nusaherang terdiri dari wilayah Nusaherang, Cikadu, Jambar, Kertawirama, dan Haurkuning. Setelah pembagian yang dilakukan oleh pihak lembaga, praktikan menjadi salah satu anggota kelompok 18 yang di mana lokasi pelaksanaan praktikum komunitas bertempat di Desa Cipondok, Kecamatan Kadugede dengan dua dosen pembimbing sebagai supervisor yang bertanggung jawab di dalam kelompok.

Praktikan pada kegiatan praktikum komunitas kali ini mengambil fokus praktik pada permasalahan mengenai lingkungan yaitu sampah yang dialami oleh seluruh masyarakat Desa Cipondok khususnya di Dusun Ciganda. Oleh sebab itu, perlu dilakukan upaya perubahan pada masyarakat baik melalui kegiatan penyuluhan sosial maupun pemberdayaan masyarakat dalam penerapan pemilahan sampah sebagai bentuk upaya masyarakat dalam mengurangi volume sampah dari hulu rumah tangga ke TPS/TPA dan menjaga kebersihan lingkungan. Permasalahan sampah menjadi prioritas utama saat ini yang ada di Desa Cipondok, sehingga permasalahan tersebut harus segera untuk ditangani agar tidak menjadi permasalahan yang berkelanjutan dan berdampak lebih buruk kepada masyarakat itu sendiri.

1.2 Tujuan dan manfaat Praktikum Komunitas

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum Praktikum Komunitas adalah mahasiswa mampu menguasai dan menerapkan kompetensi pekerjaan sosial generalis pada aras makro pada semua tahapan pertolongan pekerjaan sosial mulai dari tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi, dan evaluasi (*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*). Selain

itu untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam melakukan penyuluhan sosial dan merancang upaya pemberdayaan masyarakat khususnya masyarakat lokal yang ada di Desa Cipondok, Kecamatan Kadugede, Kabupaten Kuningan.

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus Praktikum Komunitas adalah mahasiswa mampu:

1. Menerapkan prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.
2. Memahami dan menerapkan tahapan pekerjaan sosial dengan komunitas.
3. Mengidentifikasi dan memahami beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras makro serta regulasi yang relevan.
4. Memahami konteks praktikum dan sasaran praktikum di komunitas
5. Mempraktikan nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras makro, khususnya pada tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi, dan evaluasi (*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*) melalui penanganan masalah dan pengembangan potensi dan sumber komunitas.

1.2.3 Manfaat

Manfaat praktikum komunitas ini bagi praktikan adalah memperoleh pembelajaran dalam:

1. Diterapkannya prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.
2. Dipahami dan diterapkannya tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.
3. Teridentifikasi dan dipahaminya beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras makro serta regulasi yang relevan.
4. Dipahaminya konteks praktikum dan sasaran praktikum di komunitas.
5. Diterapkannya nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras makro, khususnya pada tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi, dan evaluasi (*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*).
6. terselesaikannya penanganan masalah atau pengembangan potensi/sumber komunitas di lokasi praktikum, melalui kegiatan penyuluhan sosial dan atau pemberdayaan masyarakat.

7. Memiliki pengalaman praktik pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan karier profesional sebagai pekerja sosial.
8. Memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam penyuluhan sosial dan meningkatkan keberdayaan masyarakat.

Manfaat praktikum bagi komunitas yang dijadikan lokasi praktikum adalah mendapatkan dukungan dan pendampingan dalam menganalisis dan memecahkan permasalahan komunitas, mengembangkan potensi dan sumber komunitas, meningkatkan pengetahuan dan kesadaran melalui penyuluhan serta pemberdayaan komunitas. Komunitas juga dapat mendokumentasikan dan mempublikasikan praktik baik yang dilakukan oleh mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.

Manfaat bagi Politeknik Kesejahteraan Sosial, Praktikum Komunitas menjadi wahana untuk menerapkan dan menguji efektivitas berbagai kompetensi yang telah diajarkan di kelas kepada mahasiswa; memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam berbagai program di komunitas serta menyediakan kesempatan untuk melakukan supervisi pekerjaan sosial bagi para dosen pembimbing dari kampus.

1.3 Sasaran

Praktikum Komunitas Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung Tahun 2024 yang dilakukan oleh praktikan bertempat di Desa Cipondok, Kecamatan Kadugede, Kabupaten Kuningan. Desa Cipondok menjadi salah satu wilayah di Kecamatan Kadugede sebagai sasaran dalam pelaksanaan praktikum komunitas ini. Praktikan menangani setiap permasalahan yang ada di Desa Cipondok bersama dengan masyarakat, dari masyarakat, dan untuk masyarakat.

Praktikan dalam menjalani praktikum komunitas di Desa Cipondok lebih memfokuskan *target group* kepada masyarakat Dusun Ciganda khususnya masyarakat RT 08 Dusun Ciganda, Desa Cipondok, Kelurahan Kadugede mengingat penanganan permasalahan yang diambil adalah mengenai aspek lingkungan tentang sampah. Sedangkan *interest group* (kelompok kepentingan) dari TKM, dan *support group* dari pihak aparat desa beserta komunitas dpengelolaan sampah dari luar.

1.4 Tahap Kegiatan

Praktikum komunitas dilaksanakan pada praktikan semester VII, selama 40 hari. Adapun tahapan praktikum komunitas, meliputi:

1.4.1 Tahap Persiapan/Pra Lapangan

Praktikan mengikuti tahap pra lapangan yang dilakukan selama 5 hari yaitu pada tanggal 21 Oktober - 25 Oktober 2024. Pra lapangan merupakan tahap kegiatan yang dilakukan sebelum praktikum komunitas berlangsung. Kegiatan ini dilakukan dengan bertempat di sekitar lingkungan Lembaga Poltekesos Bandung. meliputi:

1. Pembekalan

Pembekalan merupakan kegiatan pemberian pengetahuan sebagai persiapan praktikum komunitas. Dalam pembekalan, praktikan diberikan berbagai informasi mengenai desa maupun kebijakan yang berjalan dan ditetapkan di wilayah tersebut. Selain itu juga pembekalan ini sebagai bentuk praktikan dalam mengingat ulang pembelajaran selama di kelas. Pemberian informasi dilakukan oleh narasumber yang telah didatangkan sebagai pemateri seperti dari pihak Dinsos setempat, Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial, dsb. Kegiatan ini dilakukan dengan bertempat di Auditorium Poltekesos Bandung selama 4 hari mulai dari Senin, 21 Oktober 2024 hingga Kamis, 24 Oktober 2024.

2. Bimbingan pra lapangan

Bimbingan pra lapangan dilakukan sebanyak 3 kali dimana berlangsung pada tanggal 22, 24, dan 25 Oktober 2024 yang dilakukan dengan bertempat di salah satu Ruang Direktorat Poltekesos Bandung lantai 2. Dalam kegiatan bimbingan pra lapangan ini praktikan bersama supervisor membahas mengenai persiapan praktikum komunitas yang akan dilaksanakan.

3. Pelepasan

Kegiatan pelepasan dilakukan pada Hari Jumat tanggal 25 Oktober 2024 di ruang lingkup Direktorat Poltekesos Bandung pada sore hari pukul 15.00 WIB. Kegiatan pelepasan dilakukan oleh seluruh Mahasiswa Politekesos Bandung tahun Angkatan 2021 Prodi Pekerjaan Sosial, Prodi Perlindungan dan Jaminan Sosial, serta Prodi Rehabilitasi Sosial dengan dihadiri oleh seluruh dosen pendamping dan beberapa dosen lainnya.



Foto 1.4. (1) Bimbingan pra lapangan

1.4.2 Tahap Pelaksanaan Lapangan

Tahap pelaksanaan lapangan dimulai pada tanggal 28 Oktober - 06 Desember 2024. Tahap ini dilakukan saat praktik praktikum komunitas berlangsung selama dalam 40 hari yang dimana kegiatannya, meliputi:

1. Pengantaran praktikan

Pengantaran mahasiswa praktikum komunitas dilakukan pada tanggal 28 Oktober 2024, kegiatan ini dilakukan oleh pihak kampus dengan transportasi pengantaran menggunakan bis dari Poltekesos Bandung hingga menuju Kecamatan Kadugede.

2. Penerimaan tingkat kabupaten dan kecamatan

Sebelum praktik lapangan dilakukan oleh, praktikan terlebih dahulu melakukan penerimaan tingkat kabupaten dan kuningan. Penerimaan dilakukan saat pengantaran. Penerimaan tingkat kabupaten dilakukan dengan bertempat di Pendopo Kabupaten Kuningan. Sedangkan penerimaan tingkat kecamatan dilakukan di Aula Kecamatan Kadugede. Dalam tahap ini kegiatan awal yang dilakukan adalah perizinan dan serah terima praktikan kepada pihak Kabupaten Kuningan maupun Kecamatan Kadugede yang diikuti oleh seluruh pihak pemerintah setempat bersama dengan Mahasiswa Poltekesos Bandung.

3. Pelaksanaan praktik

Proses pelaksanaan praktikum komunitas yang dimulai pada tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi, dan evaluasi (*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*). Kegiatan ini dimulai pada tanggal 28 Oktober – 06 Desember 2024 yaitu selama 40 hari.

4. Supervisi

Supervisi menjadi salah satu bagian dalam pelaksanaan kegiatan dimana dalam kegiatan ini praktikan bersama dengan supervisor membahas terkait langkah-langkah tahapan yang akan dilakukan dalam praktiknya dengan melihat dan mempertimbangkan kondisi desa, pemberian arahan kepada praktikan dalam kegiatan implementasi. Kegiatan ini dilakukan di Kantor Desa Cipondok maupun di kontrakan praktikan dengan dihadiri 2 supervisor dari kampus.

5. Lokakarya

Kegiatan lokakarya menjadi bagian dalam kegiatan pelaksanaan yang dilakukan pada tanggal 04 Desember 2024. Lokakarya diselenggarakan tingkat desa dan kecamatan dengan bertempat di Aula Kecamatan Kadugede pada siang hari dan Gedung Serbaguna Desa Cipondok pada malam hari. Lokakarya diselenggarakan untuk menginformasikan kepada pihak kabupaten maupun pihak desa terkait program yang telah dilakukan oleh seluruh mahasiswa.

6. Pengabdian masyarakat.

Pengabdian masyarakat diberikan bertujuan sebagai bentuk perpisahan praktikan kepada masyarakat desa dalam bentuk kegiatan lomba dan senam yang diselenggarakan pada tanggal 05 Desember 2024 di sekitar desa pada pukul siang hingga malam hari. Kegiatan ini dihadiri oleh beberapa masyarakat antara lain ibu-ibu untuk melaksanakan senam dan anak-anak untuk mengikuti kegiatan lomba. Untuk mensukseskan kegiatan ini tentunya praktikan berkolaborasi dengan berbagai pihak dimana pihak desa, tokoh masyarakat, dan tentunya karang taruna sebagai panitia. Dalam kegiatan perlombaan meliputi lomba balap karung, lomba pecah balon, dan lomba joget bola.



Foto 1.4. (2) Kegiatan supervisi

1.4.3 Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran ini sebagai bentuk berakhirnya pelaksanaan kegiatan praktikum komunitas ini. Adapun kegiatan pengakhiran ini, meliputi:

1. Penjemputan dan pengembalian mahasiswa

Kegiatan ini dilakukan selama 1 hari pada tanggal 06 September 2024 dengan bertempat di Pendopo Kabupaten Kuningan. Dalam acara ini perwakilan mahasiswa dari Prodi Pekerja Sosial dan Rehabilitasi Sosial melakukan penyerahan plakat dan pemaparan mengenai program-program yang dibuat (Lokakarya Kabupaten). Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh mahasiswa dari 2 prodi tersebut dan berbagai pihak pemerintah setempat dengan didampingi oleh pihak kampus. Dalam kegiatan ini juga disampaikan rasa terimakasih dan maaf kepada pihak kabupaten karena telah menjadi lokasi praktikum komunitas.

2. Bimbingan penulisan

Bimbingan penulisan laporan dilakukan setelah kegiatan praktik selesai dengan jangka waktu seminggu dimulai pada tanggal 07 – 15 Desember 2024. Bimbingan penulisan dilakukan pada Hari Kamis, 12 Desember 2024 dan Jumat, 13 Desember 2024 bersama dengan supervisor dengan bertempat di ruang lingkup Poltekesos Bandung.

3. Ujian lisan

Kegiatan sidang ujian lisan yang akan dilaksanakan selama 2 hari pada tanggal 16 - 17 Desember 2024 dengan sebanyak 3 orang penguji. Ujian lisan menjadi salah satu persyaratan pemenuhan kelulusan.

4. Perbaikan

Setelah melakukan ujian lisan adanya perbaikan laporan yang akan dilakukan oleh praktikan dengan dalam jangka waktu seminggu. Perbaikan laporan sebagai bentuk penyempurnaan laporan akhir praktikum komunitas sebelum diserahkan oleh pihak kampus. Dalam perbaikan laporan adanya arahan dari penguji.

5. Uji kompetensi.

Uji kompetensi akan dilaksanakan pada tanggal 23 – 24 Desember 2024 apabila disesuaikan dengan kalender akademik. Uji kompetensi menjadi salah satu syarat dalam pencapaian kompetensi profesional yang dimana

dalam uji kompetensi ini praktikan mempraktikkan teknik, keterampilan, maupun strategi yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan praktikum komunitas.



Foto 1.4. (3) Pengakhiran praktikum komunitas

1.5 Sistematika Penulisan Laporan

Sistematika Penulisan laporan praktikum komunitas ini disusun dengan sistematika laporan individu yang dimuat dalam pedoman pelaksanaan Praktikum Komunitas dari Prodi Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial (POLTEKSOS) Bandung tahun 2024, yaitu:

- BAB I PENDAHULUAN memuat tentang latar belakang praktikum komunitas; tujuan dan manfaat praktikum komunitas; sasaran; dan sistematika penulisan laporan.
- BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS memuat tentang metode pekerjaan sosial; tahapan dalam proses pekerjaan sosial; peranan pekerja sosial dalam *community work*; tinjauan konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani; dan regulasi yang mendukung penanganan kasus.
- BAB III KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS memuat tentang gambaran umum komunitas lokasi praktikum; program/layanan yang diberikan komunitas; dan profil penerima program/layanan komunitas.
- BAB IV PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS memuat tentang tahap membangun relasi (*dialog*); tahap asesmen (*discovery*); tahap rencana intervensi (*discovery*); tahap intervensi (*development*); tahap evaluasi (*development*); dan tahap terminasi dan rujukan (*continuity*).
- BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS memuat tentang integrasi/keterkaitan/ saling melengkapi metode *community work* dan capaian terbaik dari praktikum komunitas; refleksi praktikan

(pengalaman praktikum untuk pengembangan diri dan pengembangan profesional calon pekerja sosial, dilema etik yang dihadapi dan solusinya); keterlibatan (peran) praktikan dalam kegiatan lainnya di lokasi praktikum komunitas; dan tantangan praktikum komunitas.

BAB VI SIMPULAN DAN REKOMENDASI memuat tentang simpulan (temuan-temuan penting selama praktikum) dan rekomendasi (untuk pengembangan dan pemberdayaan organisasi dan masyarakat, implementasi kebijakan, dan penyuluhan sosial).

BAB II

LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS

2.1 Metode Pekerjaan Sosial

Praktik pekerjaan sosial makro pada komunitas menggunakan metode *Community Organization* atau *Community Development (CO/CD)* atau yang disebut dengan *Community Work* yaitu usaha untuk memecahkan masalah masyarakat melalui berbagai bentuk kegiatan dengan tujuan untuk menyadarkan masyarakat agar dapat memanfaatkan kemampuan yang dimiliki secara maksimal guna mencapai keberfungsian sosial. Selain itu juga adanya metode *social groupwork* karena berkaitan pemberian pelayanan dengan komunitas.

2.1.1 Pekerjaan Sosial dengan Komunitas (*Community Work*): tujuan, model pendekatan, strategi dan taktik, teknik dalam *Community Work*.

2.1.1.1 Pengertian

Komunitas adalah arena tempat praktik makro berlangsung, intervensi dalam organisasi atau komunitas disebut sebagai perubahan tingkat makro. Menurut Jansson, (2018) pekerja sosial yang melakukan intervensi makro akan sering terlibat dalam apa yang disebut praktik kebijakan, karena perubahan kebijakan sangat penting bagi apa yang terjadi di organisasi dan komunitas. Netting (2001) mengatakan bahwa pekerjaan sosial komunitas merupakan bentuk dari praktik yang dikemas sebagai bentuk intervensi profesional yang diarahkan untuk membawa perubahan terencana (*planned change*) dalam organisasi dan komunitas. Praktik pekerjaan sosial ini didasari oleh berbagai model dan pendekatan, serta beroperasi sejalan dengan pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan pekerjaan sosial.

2.1.1.2 Tujuan

Menurut Netting (2004:7) tujuan dari pekerjaan sosial makro adalah untuk menciptakan dan mengembangkan suatu penyesuaian yang efektif antara sumber-sumber kesejahteraan sosial dengan kebutuhan-kebutuhan. Selain itu terdapat pula tujuan khusus di dalam pekerjaan sosial makro diantaranya:

1. Memperoleh data dan fakta yang diperlukan.
2. Mengembangkan dan merubah program agar tercapai penyesuaian yang lebih baik antara sumber dan kebutuhan.
3. Meningkatkan efektivitas kerja dari lembaga-lembaga.
4. Meningkatkan koordinasi antara berbagai pihak yang terlibat dalam program.
5. Mengembangkan pengertian umum tentang masalah, kebutuhan, tujuan, program dan metode yang dipakai.
6. Mengembangkan dukungan dan partisipasi masyarakat dalam aktivitas pengembangan masyarakat.

2.1.1.3 Model pendekatan

Menurut Jack Rodman (1955), dalam bukunya berjudul "*Approaches to Community Intervention*", mengembangkan tiga model yang berguna dalam memahami konsep tentang pengorganisasian dan pengembangan masyarakat, yakni pengembangan masyarakat lokal, perencanaan sosial, dan aksi sosial dalam Huraerah (2008:134).

1. Model pengembangan masyarakat lokal (*locality development*)

Model ini memberikan perubahan dalam masyarakat dapat dilakukan secara optimal apabila melibatkan partisipasi aktif yang luas di semua spectrum masyarakat tingkat lokal, baik dalam tahap penentuan perubahan. Pengembangan masyarakat lokal adalah proses yang dirancang untuk mendapatkan kondisi sosial ekonomi yang lebih maju dan sehat bagi seluruh masyarakat melalui partisipasi aktif mereka serta berdasarkan kepercayaan yang penuh terhadap prakarsa mereka sendiri. Anggota masyarakat dipandang bukan sebagai sistem klien yang bermasalah melainkan sebagai masyarakat yang unik dan memiliki potensi, hanya saja potensi tersebut belum sepenuhnya dikembangkan. Pekerja sosial membantu meningkatkan kesadaran dan kemampuan mereka dalam mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan. Pengembangan masyarakat lokal/*locality development* lebih berorientasi pada tujuan proses daripada tujuan tugas atau tujuan hasil. Menurut Suharto (1996), strategi dasar yang digunakan untuk memecahkan permasalahan ini adalah usaha penciptaan dan pengembangan partisipasi yang lebih luas dari seluruh warga masyarakat.

4. Model perencanaan sosial (*social planning*)

Model ini menekankan proses pemecahan masalah secara teknis terhadap masalah sosial. Model ini meyakini bahwa masalah yang dihadapi oleh masyarakat berhubungan dengan masalah lingkungan yang kompleks. Perencanaan sosial merupakan proses pragmatis untuk menentukan keputusan dan menetapkan tindakan dalam memecahkan masalah sosial tertentu. Perencanaan sosial merupakan proses yang lebih berorientasi pada tujuan tugas. Model ini mengungkap pentingnya menggunakan perencanaan yang matang dan perubahan yang terkendali yakni untuk mencapai tujuan akhir secara sadar dan rasional, dan dalam pelaksanaannya dilakukan pengawasan-pengawasan yang ketat untuk melihat perubahan-perubahan yang terjadi.

5. Model aksi sosial (*social action*)

Model ini menekankan betapa pentingnya penanganan secara terorganisasi, terarah dan sistematis terhadap kelompok yang tidak beruntung. Juga meningkatkan kebutuhan yang memadai bagi masyarakat yang lebih luas dalam rangka meningkatkan sumber atau perlakuan yang lebih sesuai dengan keadilan sosial dan nilai-nilai demokratis. Aksi sosial merupakan model pengembangan masyarakat yang bertujuan untuk melakukan perubahan-perubahan yang mendasar dalam kelembagaan dan struktur masyarakat melalui proses pendistribusian kekuasaan (*distrition of power*), sumber (*distribution of resources*) dan pengambilan keputusan (*distribution of decision making*). Hal yang dilakukan adalah menggerakkan golongan-golongan masyarakat tertentu guna terlibat aktif dalam mengadakan perubahan-perubahan. Mereka dimotivasi untuk bersikap kritis dan komodatif terhadap kebijakan-kebijakan pemerintah seperti perundang-undangan atau peraturan pemerintah.

2.1.1.4 Strategi dan taktik, teknik

Praktik pekerjaan sosial masyarakat (*community work*) diterapkan dengan menggunakan beberapa strategi dan taktik yang digunakan dalam intervensinya, antara lain:

1. Kolaborasi (*collaboration*)

Kolaborasi adalah adanya pola dan bentuk hubungan yang dilakukan antar individu ataupun organisasi yang berkeinginan untuk saling berbagi, saling

berpartisipasi secara penuh, dan saling menyetujui atau bersepakat untuk melakukan tindakan bersama dengan cara berbagi informasi, berbagi sumber daya, berbagi manfaat, dan berbagi tanggung jawab dalam pengambilan keputusan bersama untuk menggapai sebuah cita-cita untuk mencapai tujuan bersama ataupun untuk menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi oleh mereka yang berkolaborasi. Kolaborasi artinya sistem sasaran setuju (atau diyakinkan untuk setuju) dengan sistem kegiatan, bahwa perubahan dan didukung pengalokasian sumber.

Taktik yang digunakan kolaborasi, yaitu taktik implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan dan taktik pengembangan kapasitas (*capacity building*) adalah peningkatan kemampuan masyarakat dan proses untuk membuat masyarakat menjadi berdaya. Untuk menggerakkan kembali masyarakat, maka diperlukan dorongan-dorongan untuk menyadarkan kembali peran yang dimiliki masyarakat melalui pengembangan kapasitas. Sumber yang dibutuhkan dari kemampuan mengorganisasikan akar permasalahan keahlian pendidikan atau pelatihan, kesempatan untuk ikut serta, beberapa kepemimpinan lokal, kehendak untuk berpartisipasi.

2. Kampanye (*campaign*)

Menurut Rogers dan Storey adalah serangkaian kegiatan yang memiliki tujuan untuk menciptakan suatu akibat tertentu terhadap sasaran secara berkelanjutan dalam periode tertentu. Dalam kampanye, ada komunikasi dua arah yang memiliki dua pengaruh, yakni pengaruh langsung dan tidak langsung. Pengaruh tidak langsung menggunakan media yang membentuk pendapat umum kemudian memberi dukungan terhadap kegiatan kampanye tersebut. Kampanye artinya sistem sasaran mau berkomunikasi dengan sistem kegiatan, tetapi hanya sedikit kesepakatan akan perlunya perubahan, atau sistem sasaran mendukung perubahan, tetapi tidak mengalokasikan sumber.

Taktik yang digunakan, yaitu taktik pendidikan/edukasi adalah segala keadaan, hal, peristiwa, kejadian, atau tentang suatu proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan

manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Taktik persuasi adalah komunikasi yang digunakan untuk mempengaruhi dan meyakinkan orang lain dimana setiap individu mencoba berusaha mempengaruhi kepercayaan dan harapan orang lain sehingga kedua belah pihak sama-sama memahami dan sepakat untuk melakukan sesuatu yang penting, dan taktik meminta bantuan media massa dengan sumber yang dibutuhkan adalah data atau informasi, isu penting, penyampaian informasi, akses atau hubungan pada reporter, keahlian teknis untuk menulis berita-berita.

3. Kontes (*contest*)

Kontes menunjuk pada kompetisi yang bersifat menang kalah dan digunakan manakala masing-masing pihak tidak atau belum memiliki kesepakatan bersama mengenai perubahan yang diusulkan. Kontes artinya sistem sasaran menentang perubahan dan atau menentang pengalokasian sumber dan tidak membuka komunikasi mengapa mereka menentang.

Taktik yang digunakan, yaitu aksi komunitas dimana sumber yang dibutuhkan sejumlah besar orang-orang yang komitmen (sistem pendukung) pelatihan dan keahlian, keahlian *bargaining*/perundingan, dan keahlian negosiasi/tawar menawar. Taktik aksi/tindakan penuntutan perkara dimana sumber yang dibutuhkan adalah keahlian legal, kehendak korban untuk membawa aksi dan menyediakan informasi, uang yang cukup untuk membiayai pengadilan.

Teknik-teknik yang digunakan dalam setiap tahapan praktik intervensi komunitas dalam penyuluhan sosial dan pemberdayaan masyarakat, hendaknya mengutamakan teknik partisipatif dan non partisipatif. Teknik-teknik yang dipilih hendaknya disesuaikan dengan tahapan praktik yang dilakukan, karakteristik mitra kerja dan situasi sosial dalam lingkungan praktik yang dihadapi dengan merujuk pada berbagai referensi praktik pekerjaan sosial. Berikut adalah teknik pekerjaan sosial makro, antara lain:

1. *Community Involvement (CI)*

Menurut Firsan (2011: 54-55) mengemukakan bahwa *community involvement* adalah hubungan yang dibangun dengan publik (*stakeholder*, media, masyarakat yang berada di sekitar perusahaan, dan lain-lain). Teknik ini dapat dilakukan dengan meleburkan diri/melibatkan diri dalam berbagai kegiatan masyarakat, baik

kegiatan formal maupun informal, baik individu maupun kelompok. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan keterbukaan masyarakat dalam memberikan informasi-informasi yang diperlukan serta menghindari adanya tekanan dari pihak manapun. Kunjungan rumah adalah cara penyampaian layanan di seluruh setting praktik pekerjaan sosial berdasarkan keuntungan memberikan layanan kepada klien dalam "lingkungan alami" mereka.

2. *Community/Night Meeting Forum (CMF)*, *Methodology Participatory Assessment (MPA)*, *Participatory Rural Appraisal (PRA)* seperti *transect walk*, *Community/Night Meeting Forum (CMF)* atau pertemuan masyarakat merupakan kegiatan nonformal berupa forum musyawarah warga di tingkat RT atau RT yang merupakan wadah untuk melakukan jajak kebutuhan (*need assessment*) bagi penyiapan usulan kegiatan yang akan dilaksanakan. *Methodology Participatory Assesment (MPA)* adalah suatu teknik dalam pengembangan masyarakat dengan memfasilitasi masyarakat untuk mengidentifikasi situasisituasi, kondisi, masalah sosial yang dialami oleh masyarakat setempat, penyebab dari masalah tersebut serta mengidentifikasi potensi dan sumber yang dimiliki. Teknik ini dimaksudkan untuk memancing partisipasi masyarakat yang enggan, takut atau malu mengungkapkan ide.

Participatory Rural Appraisal (PRA) pendekatan untuk mengkaji masyarakat desa secara partisipatif, yang memandang pendidikan pada masyarakat sebagai pendidikan orang dewasa. *Transect walk* merupakan teknik penggalian informasi dan media pemahaman daerah melalui penelusuran dengan berjalan mengikuti garis yang membujur dari suatu sudut ke sudut lain di wilayah tertentu.

3. *Neighbourhood Survey Study (NSS)*, wawancara, observasi

Menurut Winkel. WS, (1995:76) *Neighborhood Survey Study (NSS)* adalah nama lain dari *home visit* atau kunjungan rumah yang merupakan salah satu teknik pengumpul data dengan jalan mengunjungi rumah siswa untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa dan untuk melengkapi data siswa yang sudah ada yang diperoleh dengan tehnik lain. Tujuan utama kunjungan rumah untuk memungkinkan proses, sumber daya, atau fokus risiko dan dapat berubah seiring berjalannya waktu hubungan pekerja sosial-klien.

Teknik wawancara dan observasi digunakan untuk mendukung dalam penggalian informasi, dalam wawancara dapat menggunakan panduan pertanyaan sistematis yang hanya merupakan panduan terbuka dan masih mungkin untuk berkembang selama interview dilaksanakan. Pengamatan dilakukan untuk melihat, mengidentifikasi, memantau kondisi lingkungan sekitar secara langsung.

4. *Technology of Participation (TOP)*

Technology of Participation (TOP) adalah teknik perencanaan pengembangan masyarakat secara partisipatif, sehingga seluruh pihak memiliki kesempatan yang sama untuk mengemukakan gagasan. Teknologi partisipatif mengeksplorasi munculnya inisiatif-inisiatif, sikap kepemimpinan, keputusan dan tanggung jawab dari seluruh warga yang hadir.

2.1.2 Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (*Social Group Work*): tujuan, tipe-tipe kelompok, teknik dan keterampilan dalam *Social Group Work*

2.1.2.1 Pengertian pekerja sosial dengan kelompok (*social group work*)

Pekerjaan sosial dengan kelompok (*social group work*) adalah salah satu metode pokok pekerjaan sosial yang bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada individu-individu melalui kelompok. Kelompok digunakan sebagai media untuk mengubah atau membantu individu-individu, baik yang bermasalah maupun yang tidak bermasalah dilatarbelakangi oleh dua alasan. Pertama, beberapa kebutuhan manusia yang ada hanya dapat dipenuhi melalui kelompok. Kedua, terdapat kemampuan-kemampuan manusia yang hanya dapat dikembangkan melalui kelompok. Menurut Charles Zastrow (2017) suatu kelompok dapat didefinisikan sebagai “dua individu atau lebih yang berinteraksi tatap muka, masing-masing menyadari keanggotaannya dalam kelompok, masing-masing menyadari orang lain yang termasuk dalam kelompok, dan masing-masing menyadari saling ketergantungan positif dalam upaya mencapai tujuan bersama.”

2.1.2.2 Tujuan *social group work*

Metode *social groupwork* menurut Garvin dalam bukunya yang berjudul *Social Group Work*, dijelaskan bahwa metode pekerjaan sosial dengan kelompok merupakan salah satu metode yang dilakukan dengan tujuan memberikan pelayanan kepada individu melalui sebuah kelompok. Adapun menurut Middleman

dan Goldberg dalam Garvin, (2011) salah satu unsur penting dalam pelaksanaan kelompok adalah pekerja sosial dapat memusatkan perhatiannya kepada anggota kelompok agar dapat menjadi suatu sistem yang saling membantu. Tujuan *social groupwork* yakni individu dapat mengambil manfaat dari pengalaman pergaulan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya dengan sesama anggota kelompok, serta untuk mencapai kemajuan atau perkembangan pribadi, kelompok, dan masyarakat.

2.1.2.3 Tipe-tipe kelompok (*social group work*)

Tipe-tipe kelompok yang dapat dijadikan alternatif pemecahan masalah. Berikut adalah beberapa tipe kelompok menurut Garvin, (2011) dalam Buku *Groupwork* antara lain:

1. Kelompok percakapan sosial (*social conversation groups*)

Percakapan sosial ini sering digunakan untuk tujuan menguji dan menentukan seberapa dalam suatu hubungan dapat dikembangkan diantara orang-orang yang belum saling mengenal dengan baik. Dalam percakapan sosial tidak terdapat topik-topik yang teragenda secara formal. Individu-individu yang menjadi anggota kelompok ini mungkin memiliki tujuan-tujuan tersendiri, tetapi tujuan-tujuan tersebut tidak perlu menjadi agenda kelompok secara keseluruhan.

2. Kelompok rekreasi (*recreation groups*)

Tujuan kelompok ini adalah memberikan kegiatan-kegiatan untuk kesenangan. Kegiatan-kegiatannya sering bersifat spontan, tidak harus ada emimpin, tempat dan peralatan tidak perlu banyak, artinya akomodasi bersifat praktis. Contohnya seperti permainan terbuka di lapangan, permainan terbuka di ruangan, permainan atletik informal, dan perkemahan remaja.

3. Kelompok pendidikan (*educational group*)

Fokus kelompok ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan mempelajari ketrampilan-ketrampilan yang lebih kompleks pemimpin biasanya seorang profesional yang benar-benar terlatih dan ahli dalam bidang-bidang tertentu.

4. Kelompok pemecah masalah dan pengambilan keputusan (*problem solving decision making*)

Kelompok ini pihak pemberi dan pihak penerima pelayanan-pelayanan sosial dapat secara bersama-sama terlibat dalam kegiatan. Pemberi pelayanan

menggunakan pertemuan-pertemuan untuk mencapai tujuan suatu rencana pengembangan bagi seorang sekelompok klien. Kelompok harus dapat memutuskan bagaimana mengalokasikan sumber-sumber dana yang terbaik, juga memutuskan bagaimana memperbaiki pelaksanaan pelayanan bagi klien, merubah keputusan kebijakan, memutuskan bagaimana memperbaiki usaha-usaha koordinasi dengan pihak-pihak lain.

2.1.2.4 Teknik *social group work*

Menurut Budi Prayitno, (2009) menjelaskan bahwa teknik-teknik yang dapat diterapkan dalam metode *social groupwork* yaitu:

1. Memberikan penguatan (*reinforcement*)

Penerapan teknik *reinforcement* digunakan untuk membantu anggota kelompok supaya dapat berperilaku yang diharapkan melalui pemberian *reward* jika perilaku positif tersebut muncul. *Reward* yang diberikan dapat berbentuk verbal seperti pujian atau nonverbal seperti memberikan acungan jempol maupun pemberian material seperti uang atau barang.

2. Interpretasi

Teknik interpretasi digunakan untuk memberikan kesadaran mengenai keterkaitan atau hubungan antara dua rangkaian peristiwa yg dialami oleh anggota kelompok. Jadi perilaku dari perilaku yang ditunjukkan oleh seorang anggota kelompok berkaitan erat dengan perilaku dari anggota kelompok lain.

3. *Modelling*

Teknik pemberian model atau contoh dapat membantu anggota kelompok dengan mudah mempelajari tingkah laku baik secara implisit atau secara eksplisit. Jika secara implisit, pekerja sosial dapat berbicara dengan lembut, tenang dan halus untuk mengubah perilaku anggota kelompok yang suka berteriak-teriak. Secara eksplisit, pekerja sosial dapat meminta anggota kelompok untuk mengobservasi pekerja sosial pada saat dia melakukan permainan peran, dan para anggota kelompok diminta untuk memberikan reaksi secara verbal tentang bagaimana seharusnya dilakukan.

2.1.2.5 Keterampilan pekerja sosial dengan kelompok (*social group work*)

Keterampilan-keterampilan yang digunakan pekerja sosial dengan kelompok, antara lain:

1. Membentuk hubungan yang bertujuan

Pekerja sosial kelompok harus terampil didalam memperoleh penerimaan dari kelompok dan mendekatkan (menghubungkan) dirinya sendiri dengan kelompok atas dasar hubungan profesional positif. Pekerja Sosial kelompok harus terampil dalam membantu individu-individu di dalam kelompok untuk saling menerima satu dengan lainnya dan menggabungkan dirinya dengan kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama.

2. Melakukan analisis situasi kelompok

Pekerja sosial kelompok harus terampil dalam menilai taraf perkembangan kelompok agar dapat menentukan bagaimana taraf perkembangan kelompok, apa kebutuhan-kebutuhan kelompok, dan seberapa cepat kelompok diharapkan bergerak. Pekerja Sosial Kelompok harus terampil dalam hal membantu kelompok untuk mengungkapkan gagasan-gagasan, menentukan tujuan-tujuan, memahami dengan jelas sasaran-sasaran yang bersifat segera dan mempelajari potensi-potensi dan keterbatasan-keterbatasan kelompok.

3. Mengembangkan program

Pekerja sosial kelompok harus terampil dalam hal membimbing kelompok untuk berpikir agar minat-minat dan kebutuhan-kebutuhan dari anggota-anggota kelompok dapat diungkapkan dan dipahami. Pekerja Sosial Kelompok harus terampil dalam hal membantu kelompok untuk mengembangkan program-program yang mereka inginkan sebagai alat/cara untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka.

2.2 Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial

2.2.1 Membangun relasi (*dialogue*)

Membangun relasi adalah kegiatan memasuki, melakukan kontak pendahuluan, memahami karakteristik masyarakat, membangun relasi dengan masyarakat hingga terbangun kesiapan dan kesepakatan untuk bekerja sama dalam melakukan pengembangan masyarakat. Kerja sama yang merespon isu penting berkaitan dengan kebutuhan pengembangan potensi dan sumber kesejahteraan sosial serta pencegahan atau penanganan permasalahan sosial dalam mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat. Pada tahap ini, pekerja sosial berusaha membangun hubungan yang saling percaya (*trust building*) dengan masyarakat. Hal ini sangat penting untuk menciptakan suasana yang terbuka dan aman bagi masyarakat untuk berbagi pengalaman dan permasalahan

mereka. Hubungan yang baik akan memudahkan pekerja sosial memahami dinamika dan kebutuhan di masyarakat.

2.2.2 Asesmen (*discovery*)

Asesmen adalah proses dalam praktik pekerjaan sosial, yaitu pemahaman dan pengungkapan masalah melalui kegiatan pengumpulan data, dan pengambilan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh tentang permasalahan, kebutuhan, dan perubahan yang diperlukan oleh masyarakat. Pekerja sosial melakukan asesmen untuk memahami secara mendalam mengenai kondisi masyarakat. Hasil asesmen tersebut akan menjadi dasar dalam merancang program intervensi yang tepat.

2.2.3 Rencana intervensi (*discovery*)

Menurut Terry, (1960) dalam buku Pembangunan Berbasis Masyarakat perencanaan adalah suatu proses pengambilan keputusan yang berdasarkan fakta, mengenai kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan demi tercapainya tujuan yang diharapkan atau yang dikehendaki. Mueller (Dahama dan Bhatnagar, 1980) mengartikan bahwa perencanaan program sebagai "...upaya sadar yang dirancang atau dirumuskan guna tercapainya tujuan (kebutuhan, keinginan, minat) masyarakat, untuk siapa program tersebut ditujukan."

2.2.4 Intervensi (*development*)

Pelaksanaan intervensi merupakan kegiatan untuk mengimplementasikan rencana intervensi yang telah disusun. Pelaksanaan intervensi perlu menekankan pada capaian hasil program, penyesuaian program, termasuk didalamnya memastikan ketersediaan dukungan sumber daya anggaran dan profesionalisme pelaksana program intervensi. Pekerja sosial dalam hal ini berperan sebagai fasilitator dan pendamping dalam proses implementasi program.

2.2.5 Evaluasi (*development*)

Monitoring dan evaluasi adalah kegiatan yang sangat penting dalam proses pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Monitoring adalah pemantauan secara terus menerus proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Menurut Marjuki dan Suharto, (1996) monitoring dapat dilakukan dengan cara mengikuti langsung kegiatan atau membaca hasil laporan dari pelaksanaan kegiatan, sedangkan evaluasi adalah mengukur berhasil tidaknya program yang

dilaksanakan, apa sebabnya berhasil dan apa sebabnya gagal, serta bagaimana tindak lanjutnya. Kegiatan evaluasi senantiasa didasarkan atas hasil dari monitoring.

2.2.6 Terminasi dan rujukan (*continuity*)

Terminasi adalah tahap pengakhiran intervensi pekerjaan sosial. Terminasi merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat atau kelompok sasaran. Tahap ini harus dilakukan karena program sudah harus dihentikan, sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Teknik yang dapat diterapkan dalam tahap terminasi adalah lokakarya. Lokakarya adalah suatu acara dimana beberapa orang berkumpul untuk memecahkan masalah tertentu dan mencari solusinya. Di sini pekerja sosial akan memaparkan mengenai hasil intervensi yang telah dilaksanakan.

Rujukan merupakan tindak lanjut dari proses pengakhiran yang membutuhkan keberlanjutan intervensi atau proses pertolongan yang sudah dilaksanakan dengan menyalurkannya pada sistem sumber lain yang dapat melanjutkan proses intervensi. Pada tahapan rujukan, teknik yang dapat digunakan adalah lokakarya. Lokakarya adalah suatu acara dimana beberapa orang berkumpul untuk memecahkan masalah tertentu dan mencari solusinya. Di sini pekerja sosial akan memaparkan mengenai kemungkinan perujukan kepada sistem sumber lain dan bagaimana cara menjangkau rujukan tersebut.

2.3 Peranan Pekerja Sosial dalam *Community Work* dan *Social Group Work*

2.3.1 Peranan *community work*

Pekerja sosial dalam *Community work* menjalankan beberapa peran kerja di masyarakat. Peranan pekerja sosial masyarakat dikelompokkan ke dalam empat golongan oleh Jim Ife (2016: 558), yaitu *facilitative roles*, *educational roles*, *representational roles*, dan *technical roles*. Peranan pekerja sosial komunitas antara lain:

1. Peran dan keterampilan memfasilitasi

Berbagai peran praktik yang dikelompokkan sebagai peran memfasilitasi adalah yang berkaitan dengan stimulasi dan penunjang pengembangan masyarakat. Berikut di bawah ini beberapa peranan sebagai penunjang pengembangan masyarakat:

1) Semangat sosial

Semangat sosial menggambarkan satu komponen penting dari praktik pekerjaan sosial dengan masyarakat yaitu kemampuan menginspirasi, mengantusias, mengaktivasi, menstimulasi, menggerakkan, dan memotivasi orang lain untuk melakukan tindakan. Peran pekerja sosial di masyarakat bukanlah menjadi seseorang yang melakukan segala hal oleh dirinya sendiri tetapi mampu membuat orang lain ikut terlibat beraktivitas dalam berbagai proses di masyarakat.

2) Mediasi dan negoisasi (tawar menawar)

Pekerja sosial masyarakat sering kali berurusan dengan konflik kepentingan dan nilai yang ada dalam masyarakat. Untuk menghadapi berbagai konflik ini, seorang pekerja sosial masyarakat terkadang harus memainkan peran sebagai mediator. Dengan menggunakan keterampilan untuk mendengar dan memahami kedua belah pihak, untuk merefleksikan berbagai pandangan dari masing-masing pihak, untuk membuat penduduk menghormati pandangan orang lain, serta untuk membantu penduduk mencari area yang bisa menjadi kesepakatan dan membantu mereka membuat konsensus.

3) Dukungan

Salah satu peran penting bagi pekerja sosial masyarakat adalah agar menyediakan dukungan bagi orang-orang yang terlibat dalam berbagai struktur dan aktivitas masyarakat. Hal ini mencakup mengafirmasi penduduk, mengenali dan mengakui nilai mereka serta nilai kontribusi mereka, memberi dorongan, menyediakan diri ketika mereka perlu membicarakan sesuatu atau menanyakan berbagai pertanyaan, dan lain sebagainya.

4) Fasilitasi kelompok

Dalam berbagai hal, seorang pekerja sosial masyarakat akan memainkan peranan memfasilitasi dengan suatu kelompok, apakah secara formal sebagai seorang pemimpin, atau secara informal sebagai anggota kelompok yang mampu membantu kelompok untuk mencapai tujuannya dengan cara efektif. Memfasilitasi kelompok merupakan sebuah tugas yang penting karena banyak tujuan dari pengembangan masyarakat dapat dicapai melalui kelompok-kelompok yang berjalan dengan baik yang mampu meraih berbagai keputusan dengan memperbolehkan serta menganjurkan partisipasi aktif oleh para anggota kelompok.

5) Pemanfaatan berbagai keterampilan dan sumber daya

Peran memfasilitasi lain yang penting bagi pekerja sosial masyarakat adalah untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan berbagai keterampilan dan sumber daya yang dapat membantu masyarakat untuk melihat bagaimana sumber-sumber itu dapat digunakan sebagai jalan untuk menyelesaikan masalah.

6) Mengorganisasi

Peran memfasilitasi lain yang penting bagi pekerja sosial masyarakat adalah sebagai seorang pengatur. Hal ini bisa secara sederhana digambarkan sebagai menjadi pribadi yang memastikan berbagai hal bisa terjadi. Hal tersebut melibatkan kemampuan untuk berpikir apa yang butuh diselesaikan untuk memastikan itu semua terjadi.

7) Komunikasi pribadi

Para pekerja sosial masyarakat akan menghabiskan banyak waktu dalam berkomunikasi dan berhubungan dengan penduduk setempat, sehingga memiliki keterampilan komunikasi antarpribadi yang baik sangatlah penting.

2. Peran dan keterampilan mendidik

Peran kedua dari peranan pekerja sosial masyarakat adalah peranan mendidik. Jika pada peranan fasilitatif, pekerja terlibat dalam menstimulasi dan mendukung berbagai proses masyarakat, maka peranan mendidik menuntut pekerja lebih aktif dalam menata agenda. Peranan seorang pekerja sosial masyarakat dalam mendidik terdiri atas peningkatan kesadaran, memberikan informasi, konfrontasi, dan pelatihan. Berikut penjelasannya:

1) Peningkatan kesadaran

Menumbuhkan kesadaran dimulai dengan menghubungkan pribadi dengan politik atau individu dengan struktural. Salah satu karakteristik peningkatan kesadaran adalah dimaksudkan untuk memberikan kesadaran terhadap berbagai struktur dan strategi perubahan sosial hingga orang-orang dapat berpartisipasi dan mengambil tindakan efektif.

2) Memberikan informasi

Secara sederhana memberikan informasi yang relevan kepada orang atau masyarakat dapat menjadi peranan yang sangat bermanfaat bagi seorang pekerja sosial masyarakat. Seorang pekerja sosial masyarakat akan sering

berada dalam posisi menginformasikan orang-orang mengenai apa yang sedang terjadi dalam masyarakat.

3) Pelatihan

Pelatihan merupakan peranan edukatif yang sangat khusus, peranan ini secara sederhana bagaimana mengajar orang-orang atau masyarakat untuk melakukan sesuatu. Tidak mungkin bagi pekerja sosial masyarakat secara individu memberikan semua jenis pelatihan kepada masyarakat. Pekerja sosial masyarakat akan memainkan peran untuk menemukan berbagai sumber daya dan keahlian yang relevan, ada juga yang senang memberikan pelatihan tersebut secara langsung dan menganggapnya sebagai peran edukatif yang utama bagi kelompok masyarakat.

3. Peran dan keterampilan representasi

Istilah peranan ini yaitu representasi yang digunakan untuk menunjukkan peranan pekerja sosial masyarakat dalam berinteraksi dengan pihak eksternal/luar demi kepentingan, atau keuntungan masyarakat. Peranan yang mengarahkan pekerja sosial untuk memurnikan kemandirian dan pemberdayaan. Peranan tersebut diantaranya:

1) Memperoleh berbagai sumber daya

Para pekerja sosial masyarakat sering membantu sebuah kelompok masyarakat untuk memperoleh berbagai sumber informasi, keterampilan dan keahlian yang dibutuhkan agar mampu mendirikan berbagai strukturnya sendiri dan menemukan berbagai tujuannya sendiri. Seorang pekerja sosial masyarakat perlu mengetahui apa yang tersedia di masyarakat dari berbagai sumber yang berbeda untuk memperoleh apa yang masyarakat butuhkan.

2) Menggunakan media

Para pekerja sosial masyarakat dalam banyak kasus perlu secara efektif menggunakan sebuah media. Hal ini bisa saja demi memperjelas berbagai isu khusus dan membantu untuk menempatkan masyarakat pada agenda publik. Hal ini dapat mejadi sebuah bagian dari suatu aksi kampanye yang dijalankan oleh sebuah kelompok masyarakat, atau demi mempublikasikan berbagai proses masyarakat, pertemuan dan juga peristiwa.

3) Jaringan kerja (*Networking*)

Jaringan kerja berarti mendirikan jalinan hubungan dengan beragam orang, dan mampu memanfaatkan mereka untuk menghasilkan perubahan. Hal tersebut merupakan salah satu strategi perubahan yang paling penting digunakan oleh pekerja sosial masyarakat, dan seorang pekerja sosial masyarakat tidak akan hanya menjalin kerja dengan berada dalam sebuah masyarakat, namun akan mendirikan sebuah jaringan kerja yang memperluas jaringan dengan melintasi berbagai batasan tersebut.

4) Berbagi pengetahuan dan pengalaman

Penting halnya bagi para pekerja sosial masyarakat untuk berbagi dengan sesama, dan dengan orang lain, berbagi buah dari pengalaman mereka. Para pekerja sosial masyarakat, jika mereka terlibat dalam praktik reflektif dan refleksi kritis, mereka selalu belajar dari pekerjaan. Mereka juga belajar dari sesamanya dan dari pengalaman dalam berbagai proyek masyarakat lain. Sebuah peran kerja pekerja sosial masyarakat yang penting adalah berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain.

4. Peran dan keterampilan teknis

Beberapa aspek pengembangan masyarakat melibatkan aplikasi berbagai keterampilan teknis untuk membantu proses pengembangan masyarakat. Terdapat beberapa aspek pengembangan masyarakat yang seorang pekerja sosial masyarakat akan memakai pengetahuan secara teknis diantaranya:

1) Penelitian

Para pekerja sosial masyarakat pasti terlibat dalam berbagai proses penelitian, menggunakan beragam metodologi penelitian ilmu pengetahuan sosial untuk menghimpun data yang relevan dan untuk menganalisis serta mempresentasikannya. Hal ini termasuk juga merancang dan mengarahkan berbagai survei atau penyelidikan sosial, menganalisis data dari berbagai survei, menggunakan dan menganalisis data sensus, mengumpulkan dan menganalisis data mengenai tuntutan dan penggunaan berbagai layanan.

2) Presentasi verbal dan tertulis

Seorang pekerja sosial masyarakat pasti akan melakukan banyak hal yang berkaitan dengan menulis. Hal ini termasuk menulis laporan, mencatat saat rapat, membuat artikel, dan surat menyurat. Kapasitas untuk menulis yang

bagus dan mempresentasikannya dengan jelas menjadi satu aset utama serta sangat membantu meningkatkan efektivitas seseorang dalam pengembangan masyarakat.

3) Manajemen

Peranan manajemen menjadi penting pada saat pertanggung jawaban pengelolaan proyek masyarakat. Tugas pekerja sosial masyarakat bukan menjadi seorang manajer atau pengelola, dalam pengertian mengendalikan orang lain, karena hal utama pekerja sosial masyarakat adalah memungkinkan sebuah masyarakat untuk mengelola berbagai urusannya sendiri daripada mempercayakan tugas itu kepada seorang profesional. Realitas praktisnya adalah seorang pekerja sosial masyarakat perlu memiliki kompetensi tertentu dari manajemen, jika hanya membantu sebuah organisasi berbasis masyarakat untuk membentuk dasar-dasarnya.

2.3.2 Peranan *social groupwork*

Menurut Taufiqurokhman dalam buku Pekerjaan Sosial Teori dan Metodologi hal. 94. Peran Pekerja Sosial dalam Kelompok diantaranya adalah sebagai:

1. *Broker*, yaitu semacam penghubung antara klien dengan pihak-pihak yang dapat membantunya.
2. *Mediator*, yaitu Pekerja Sosial yang membantu menyelesaikan konflik, pertikaian ataupun perselisihan anggota kelompok.
3. *Educator*, yaitu sebagai guru, Pekerja Sosial memberikan informasi baru, model-model untuk membantu partisipan mempelajari keterampilan baru.
4. *Fasilitator*, yaitu sebagai orang yang akan mempermudah dan meringankan jalan partisipan.

2.4 Tinjauan konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani

2.4.1 Masyarakat

2.4.1.1 Pengertian masyarakat

Istilah masyarakat dalam Bahasa Indonesia sering merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris *society* dan *community*. Istilah atau konsep *community* diterjemahkan sebagai komunitas. Komunitas (*community*) dalam perspektif Sosiologi adalah warga setempat yang dapat dibedakan dari masyarakat lebih luas (*society*) melalui kedalaman perhatian bersama (*a community of interest*) atau oleh

tingkat interaksi yang tinggi. Para anggota komunitas membuat kebutuhan bersama (*common needs*). Jika tidak ada kebutuhan bersama itu bukan suatu komunitas, hal ini menurut pendapat ahli Jim Ife, (1995) dalam buku Pengembangan Masyarakat.

2.4.1.2 Ciri-ciri masyarakat

Menurut Soejono Soekanto (2017:157), masyarakat merupakan suatu bentuk kehidupan bersama manusia yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Manusia yang hidup bersama sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang.
2. Bergaul dalam waktu cukup lama, sebagai akibat hidup bersama itu timbul sistem komunikasi dan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antar manusia.
3. Adanya kesadaran bahwa setiap manusia merupakan bagian dari suatu kesatuan.
4. Menghasilkan kebudayaan yang mengembangkan kebudayaan.

2.4.1.3 Jenis-jenis masyarakat

Menurut Soerjono Soekanto (2017: 133-136) berpendapat bahwa jenis-jenis masyarakat terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Masyarakat perkotaan (*urban community*), merupakan masyarakat yang tidak tertentu jumlah penduduknya. Tekanan pengertian kota terletak pada sifat serta ciri kehidupan yang memandang penggunaan kebutuhan hidup sehubungan dengan pandangan masyarakat sekitarnya.
2. Masyarakat pedesaan (*rural community*), merupakan masyarakat yang mempunyai sistem kehidupan berkelompok atas dasar sistem kekeluargaan.

2.4.2 Organisasi, kebijakan dan program

2.4.2.1 Pengertian organisasi

Menurut JBAF Major Polak dalam Hari Budianto (2008), bahwa organisasi sosial dalam arti sebagai sebuah asosiasi adalah sekelompok manusia yang mempunyai tujuan tertentu, kepentingan tertentu, menyelenggarakan kegemaran tertentu atau minat-minat tertentu. Sedangkan menurut Soerjono Soekanto dalam Hari Budianto (2008), organisasi sosial adalah kesatuan hidup atas dasar kepentingan yang sama dengan organisasi yang tetap sebagai sebuah asosiasi.

2.4.2.2 Ciri-ciri organisasi

Menurut Ayu Wulandari (2011:34) ciri-ciri dari organisasi sosial adalah:

1. Rumusan batas-batas operasionalnya (organisasi) jelas, organisasi akan mengutamakan pencapaian tujuan-tujuan berdasarkan keputusan yang telah disepakati bersama. Dalam hal ini, kegiatan operasional sebuah organisasi dibatasi oleh ketetapan yang mengikat berdasarkan kepentingan bersama, sekaligus memenuhi aspirasi anggotanya.
2. Memiliki identitas yang jelas. Organisasi akan cepat diakui oleh masyarakat sekelilingnya apabila memiliki identitas yang jelas. Identitas berkaitan dengan informasi mengenai organisasi, tujuan pembentukan organisasi, maupun tempat organisasi itu berdiri, dan lain sebagainya.
3. Keanggotaan formal, status dan peran. Pada setiap anggotanya memiliki peran serta tugas masing-masing sesuai dengan batasan yang telah disepakati bersama.
4. Adanya norma atau aturan yang mengikat hubungan antar individu.

2.4.2.3 Pengertian kebijakan sosial

Menurut Spicker dalam Edi Suharto (2010), kebijakan sosial adalah kebijakan yang berkaitan dengan kesejahteraan (welfare), baik dalam arti luas yang menyangkut kualitas hidup manusia maupun dalam arti sempit yang menunjuk pada beberapa jenis pemberian pelayanan kolektif tertentu guna melindungi kesejahteraan rakyat.

2.4.2.4 Tujuan kebijakan sosial

Menurut Edi Suharto (2010), tujuan-tujuan dalam kebijakan sosial adalah:

1. Mengantisipasi, mengurangi, atau mengatasi masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat.
2. Memenuhi kebutuhan-kebutuhan individu, keluarga, kelompok atau masyarakat yang tidak dapat mereka penuhi secara sendiri-sendiri melainkan harus melalui tindakan kolektif.
3. Meningkatkan hubungan intrasosial manusia dengan mengurangi kedisfungsian sosial individu atau kelompok yang disebabkan oleh faktor-faktor internal-personal maupun eksternal-struktural.

4. Meningkatkan situasi dan lingkungan sosial-ekonomi yang kondusif bagi upaya pelaksanaan peranan-peranan sosial dan pencapaian kebutuhan masyarakat sesuai dengan hak, martabat, dan martabat kemanusiaan.
5. Menggali, mengalokasikan dan mengembangkan sumber-sumber kemasyarakatan demi tercapainya kesejahteraan sosial dan keadilan sosial.

2.4.2.5 Program pelayanan sosial yang berhubungan dengan kebersihan lingkungan

Pemerintah mengeluarkan beberapa program yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan, karena adanya program tersebut dibuat dan ditetapkan oleh pemerintah bertujuan agar dapat mengurangi dampak yang akan dikeluarkan. Program pemerintah tentang kebersihan lingkungan sebagai berikut:

1. Program Gerakan Indonesia Bersih merupakan salah satu Gerakan Revolusi Mental yang tercantum dalam Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2016. Fokus Program Gerakan Indonesia Bersih memberikan penekanan pada peningkatan perilaku hidup bersih sehat lingkungan keluarga, satuan pendidikan, kerja, dan komunitas. Selain itu juga diharapkan terjadi peningkatan sinergi penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang perilaku hidup bersih dan sehat. Hal-hal lain yang juga menjadi fokus Gerakan Indonesia Bersih adalah mengembangkan sistem pengelolaan sampah yang holistik dan terintegrasi termasuk kali bersih, sarana dan prasarana pelayanan publik. Kemudian menyempurnakan peraturan perundang-undangan, pemberian kemudahan bagi perusahaan/swasta/lembaga yang melakukan pengelolaan sampah.
2. WE CARE merupakan program pengelolaan sampah organik melalui metode plasma biokonversi maggot serta optimalisasi Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST). Program tersebut bertujuan untuk mendukung penyelesaian masalah sampah di Indonesia melalui berbagai inisiatif pengelolaan sampah yang baik dan efektif guna mereduksi timbunan sampah, baik organik maupun anorganik, serta memberikan nilai tambah pada hasil pengelolaannya yang berfokus pada konsep sirkular ekonomi untuk masyarakat secara berkelanjutan.
3. Program TPS 3R bertujuan untuk mengurangi kuantitas dan/atau memperbaiki karakteristik sampah, yang akan diolah secara lebih lanjut di Tempat

Pemrosesan Akhir (TPA) sampah dan berperan dalam menjamin semakin sedikitnya kebutuhan lahan untuk penyediaan TPA sampah di perkotaan.

2.4.3 Pemilahan sampah

2.4.3.1 Pengertian sampah

Menurut World Health Organization (WHO), sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Berdasarkan UU Nomor 8 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat, berupa zat organik atau anorganik, dan bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai, yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan.

2.4.3.2 Klasifikasi jenis sampah

Adapun beberapa jenis sampah diatas akan diuraikan sebagai berikut:

1. Sampah organik/makanan yaitu sampah yang dihasilkan dari tumbuhan dan hewan yang diambil dari alam atau sampah atau sampah-sampah dari hasil pertanian, perikanan, dan lain-lain. Sampah jenis ini mudah diuraikan dengan proses alami. Sampah jenis ini seperti sampah dapur, tebung, sayuran, daun, kulit buah dan ranting Sampah organik yaitu sampah yang dihasilkan dari tumbuhan dan hewan yang diambil dari alam atau sampah atau sampah-sampah dari hasil pertanian, perikanan, dan lain-lain. Sampah jenis ini mudah diuraikan dengan proses alami.
2. Sampah non organik/daur ulang yaitu sampah yang dihasilkan dari bahan bahan non hayati baik itu produk sinterik atau hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang atau sumber daya alam, sampah jenis ini tidak bisa diurakan oleh alam. Namun sampah jenis ini dapat dikomersilkan atau dijual, beberapa sampah non organik seperti bekal botol plastik, kaca, kaleng, kertas, koran, HVS dan karton.
3. Sampah berbahaya yaitu sampah yang dihasilkan dari bahan bahan non hayati baik itu produk sinterik atau hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang atau sumber daya alam, sampah jenis ini tidak bisa diurakan oleh alam dan langsung merusak lingkungan disekitarnya. Sampah jenis residu ini seperti baterai, lampu neon, btpl racun nyamuk, jarum suntik bekas dan oli bekas.

2.4.3.3 Sumber-sumber sampah

Berdasarkan buku Panduan Membuat Kompos Cair, sumber-sumber sampah terdapat 4 macam, antara lain:

1. Sampah alam

Kegiatan alami lingkungan juga dapat hasilkan sampah, berupa daun daunan yang gugur, ranting yang patah, buah yang terlalu matang dan jatuh ke tanah dan berbagai contoh lainnya. Umumnya, sampah tersebut akan menjadikan pemandangan terkesan kotor dan tidak rapi tetapi akan terurai secara alami dalam waktu tertentu.

2. Sampah manusia

Jenis sampah ini bersumber dari manusia secara langsung atau disebut juga *human waste*. Contohnya seperti cairan urin dan feses. Sampah jenis ini mengandung zat yang tidak baik dan dapat mencemari lingkungan juga membahayakan kesehatan jika dibuang sembarangan. Oleh karena itu, sanitasi yang baik adalah kunci mengelola sampah ini dengan tepat.

3. Sampah konsumsi

Diartikan sebagai sampah sisa konsumsi manusia. Wujud yang umum ditemui adalah sampah rumah tangga seperti sisa makanan, kemasan plastik atau barang-barang pemakaian rumah tangga.

4. Sampah industri

Sampah industri adalah bahan sisa dari kegiatan industri atau manufaktur. Contohnya dapat berupa sisa pangan hasil olahan atau yang terlanjur rusak sebelum sampai ke konsumen, sampah industri kimia dan bahan bangunan berupa cairan kimia, oli, pelumas, minyak, dan lainnya, serta sampah elektronik.

2.5 Regulasi yang mendukung penanganan kasus

Praktikan dalam melaksanakan pratikum komunitas ini tentunya berbasis berbagai kebijakan lokal maupun nasional. Terdapat beberapa kebijakan regulasi baik yang ada di desa maupun nasional yang telah ditetapkan maupun belum ditetapkan sebagai pendukung dalam pelaksanaan praktik. Adapun regulasi yang mendukung praktik antara lain:

1. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Pekerja Sosial
Praktik pekerjaan sosial adalah penyelenggaraan pertolongan profesional yang terencana, terpadu, berkesinambungan dan tersupervisi untuk mencegah disfungsi sosial, serta memulihkan dan meningkatkan keberfungsian sosial individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat. Hal ini memberikan korelasi terhadap praktikum komunitas ini dalam mempraktikkan teori, strategi, maupun metode pekerjaan sosial praktik makro sesuai dengan tahapan yang ditujukan kepada komunitas, maupun masyarakat.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Pedoman Penyusunan dan Pendayagunaan Data Profil dan Kelurahan
Desa Cipondok menjadi tempat pelaksanaan praktikum komunitas bagi praktikan. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Desa memiliki latar belakang, asal usul yang menjadi adat istiadat dimana tertuang dalam profil desa. Profil desa adalah gambaran menyeluruh tentang karakter desa yang meliputi data dasar keluarga, potensi sumber, daya alam, sumber daya manusia, kelembagaan, prasarana dan sarana serta perkembangan kemajuan dan permasalahan yang dihadapi desa.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga
Pemilahan sampah ini dilakukan melalui kegiatan pengelompokan sampah menjadi paling sedikit 5 (lima) jenis sampah yang terdiri atas: (1) sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun serta limbah bahan berbahaya dan beracun, (2) sampah yang mudah terurai, (3) sampah yang dapat digunakan kembali, (4) sampah yang dapat di daur ulang, dan (5) sampah lainnya. Pemilahan sampah harus dilakukan oleh setiap orang pada sumbernya, pengelola kawasan pemukiman, komersial, industri, kawasan khusus, fasilitas umum, fasilitas sosial dan fasilitas lainnya, serta pemerintah kabupaten/kota. Di sini pemerintah daerah dituntut untuk menyediakan sarana pemilahan sampah skala daerah dengan harus memenuhi persyaratan jumlah sarana sesuai jenis pengelompokan sampah, diberi label atau tanda, bahan, bentuk, dan warna wadah.

BAB III

KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS

3.1 Gambaran Umum Komunitas Lokasi Praktikum

3.1.1 Sejarah Singkat Desa Cipondok

Pada Hari Jumat tanggal 6 Rowah 1786/6 Sya'wab 1274 Hijriyah/ 3 April 1857 Masehi tepatnya Ba'da Shalat Jumat berjamaah, para sesepuh dayeuh/Desa Cipondok mengadakan rempugan/gempungan/musyawarah menentukan penamaan untuk wilayah yang selama ini ditinggali. Melimpahnya sumber air bersih, sering disinggahi para tamu karena letaknya yang strategis, dan lain hal sebagainya maka disepakatilah penamaan Desa Cipondok sebagai "CIPONDOK" yang bila diartikan memiliki makna yang luas dan ciri khas tersendiri.

"CI" dapat diartikan Cai/air/kolam. Dalam Bahasa Sunda cai dapat diartikan sebagai sumber kehidupan "*kahuripan*". Sedangkan "PONDOK" dapat diartikan pamondokan/tempat tinggal/tempat singgah/tempat bermalam/menginap. Maka CIPONDOK dapat diartikan suatu desa dimana sumber mata air sebagai sumber kehidupannya melimpah dan tempat tinggal yang membuat betah yang singgah/tinggal di dalamnya. Selanjutnya kita urut satu persatu keadaan Desa Cipondok berdasarkan cerita jaman dahulu. Dahulu Desa Cipondok luasnya 35 hektare ini merupakan tanah yang bisa diolah atau disebut tanah produktif tidak termasuk padang ilalang dan tanah berbatu (*hunyor batu*) yang tidak bisa menghasilkan.

Sejalan berkembangnya jaman, tanah yang dulu tidak produktif sekarang menjadi tanah produktif yang bisa diolah dan diambil manfaatnya oleh masyarakat Desa Cipondok sehingga berdasarkan data yang ada sekarang Desa Cipondok memiliki luas 63,353 hektare. Dahulu Desa Cipondok dibagi menjadi 3 kampung/dusun, yaitu Kampung Cimanggu, Kampung Ciganda, dan Kampung Parenca. Kampung Ciganda dan Cimanggu merupakan satu amparan, sedangkan untuk Kampung Parenca sendiri terpisah dengan berada di sebelah barat pusat desa. Namun sekarang tiga kampung tersebut sudah menjadi satu amparan yang tak terpisahkan dan bertransformasi menjadi dua kampung/dusun yaitu Dusun

Ciganda dan Dusun Cimanggu. Namun saat ini Desa Cipondok hanya terbagi menjadi 2 Dusun saja yaitu Dusun Ciganda dan Dusun Cimanggu, sedangkan Dusun Parenca telah menjadi satu kesatuan dengan Dusun Cimanggu.

1. Kampung Cimanggu

Kenapa diberi nama Cimanggu? Ditempat ini dulunya terdapat sebuah pohon manggis (manggu) dan dibawah pohon manggis tersebut terdapat sebuah kolam kecil berukuran 1,5meter X 1,5meter sebenarnya bisa dikatakan itu merupakan sebuah sumur. Sampai sekarang kolam tersebut disebut "balong manggu" oleh masyarakat Desa Cipondok. Berdasarkan cerita yang berkembang, air yang terdapat di kolam tersebut memiliki kasiat sebagai media untuk menyelesaikan sebuah permasalahan, entah bagaimana caranya kami tidak membahasnya sampai ke ranah tersebut karena sebagai seorang muslim yang taat pada ajarannya kita tidak diperbolehkan mempercayai hal-hal tersebut ditakutkan akan menimbulkan perbuatan musyrik. Namun bagaimanapun juga cerita tersebut merupakan keadaan dahulu dimana orang-orangnya masih mempercayai hal-hal takhayul seperti cerita diatas. Dikarenakan terdapat sebuah pohon manggis dan sebuah kolam, itulah maknanya diberi nama Cimanggu, ci=cai=air=kolam dan manggu merupakan sebutan Bahasa Sunda dari manggis.

2. Kampung Ciganda

Dinamakan Kampung Ciganda karena dulu dipercaya penghuni alam ghaib daerah (kukuban) ini adalah seorang wanita yang cantik luar biasa bernama Nyi Gandasari. Berpakaian serba merah kekuning-kuningan, hingga pada waktu itu tidak diperbolehkan jika seorang gadis berpakaian seperti yang dipakai Nyi Gandasari, barang siapa yang melanggar larangan tersebut dipercaya akan dijauhkan jodohnya. Tempat ghaib tersebut adanya disebelah utara jalan desa yang menuju ke makam pasirwangi tepatnya di lingkungan kondang yang sekarang merupakan RT 07. Hingga sekarang masih beredar cerita bahwa Nyi Gandasari suka menampakan diri di daerah tersebut.

3. Kampung Parenca

Belum terdapat sumber cerita pasti kenapa dinamakan Kampung Parenca namun kebanyakan sebuah desa disekitaran Desa Cipondok ini pasti terdapat

kampung yang bernama Parenca, seperti Parenca Kadugede, Parenca Longkewang, Parenca Ciniru, dsb.

3.1.2 Visi dan misi Desa Cipondok

3.1.2.1 Visi

Untuk mewujudkan suatu sasaran yang akan dicapai dalam melaksanakan program dan kegiatan, maka telah dibuat visi desa yaitu Mewujudkan Desa Cipondok “MANTAP” Mandiri, Agamis, Nasionalisme, Transparansi, Akuntabel, Profesional.

3.1.2.2 Misi

Untuk mencapai visi tersebut, maka misi kebijakan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa cipondok sebagai berikut:

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan pada Allah SWT.
2. mewujudkan profesionalisme dan penataan pemerintahan desa yang efektif dan efisien.
3. Meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung dalam kehidupan masyarakat.
4. Meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat dibidang kesehatan, ekonomi, pendidikan dan olahraga.
5. Mewujudkan kebersihan, keamanan, dan ketertiban masyarakat
6. Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membangun desa melalui seluruh lembaga masyarakat
7. Melestarikan adat istiadat dan seni budaya.

3.1.3 Potensi dan sumber Desa Cipondok

3.1.3.1 Kondisi Geografis

Desa Cipondok termasuk satu dari 12 Desa di Kecamatan Kadugede, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat. Desa ini termasuk daerah dataran dengan ketinggian 639 mdpl dari permukaan air laut, dengan curah hujan 2.650 – 3.000 m³ dan suhu minimum/maksimum di 28 – 32 derajat celcius. Luas wilayah Desa Cipondok sekitar 65,353 hektar yang terdiri dari 2 Dusun (Dusun Ciganda dan Dusun Cimanggu) dan 8 Rukun Tetangga (RT) yaitu dari RT 01 – RT 08 batas-batas wilayah sebagai berikut:

Tabel 3.1.3.1. Batas Desa Cipondok

Batas	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Sebelah Utara	Desa Windujanten dan Kelurahan Cigadung	Kadegede/Cigugur
Sebelah Selatan	Desa Babatan	Kadugede
Sebelah Timur	Desa Windujanten	Kadugede
Sebelah Barat	Desa Banyuning	Kadugede

Sumber: Profil Desa Cipondok Tahun 2022

Pada umumnya lahan yang terdapat di Desa Cipondok digunakan secara produktif, hal ini menunjukkan bahwa Desa Cipondok memiliki Sumber Daya Alam yang memadai dan siap untuk diolah. Luas lahan berupa sawah $\frac{1}{2}$ teknis seluas 37 ha, dan yang lainnya berupa pekarangan/pemukiman 20,353 Ha, hutan 5 Ha dan lainnya 3 Ha. Terdapat Sungai Cidano di Desa Cipondok yang merupakan aliran sungai dengan debit air sedang yang mengalir daerah persawahan sebelah barat pusat pemerintahan desa yang digunakan untuk kepentingan irigasi sawah, kolam ikan, dan sebagainya.

Desa Cipondok memiliki beragam sumber daya alam yang melimpah mulai dari perkebunan, perikanan, peternakan, pertanian, dan perairan. Terdapat sumber daya alam seperti hutan, sawah, sungai, tanah, air. Desa Cipondok memiliki sumber mata air yang saat ini menjadi PAM Desa dimana airnya selain digunakan untuk irigasi juga sebagai sumber kehidupan masyarakat mulai dari memasak, minum, mencuci, dan lain sebagainya.

3.1.3.2 Kondisi Demografis

1. Kependudukan

Penduduk Desa Cipondok berdasarkan data 2024 tercatat sebanyak 1.772 jiwa dan 404 jumlah Kepala Keluarga secara keseluruhan di kedua dusun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1.3.2. Jumlah Penduduk Dusun Cimanggu

No.	RT	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Jiwa	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah KK
1.	RT.001	100	97	197	50	13	63
2.	RT.002	64	66	130	32	12	44
3.	RT.003	124	133	257	25	8	33
4.	RT.004	120	118	238	52	14	66
TOTAL		408	414	822	159	47	206

Sumber: Rekap Data Desa Cipondok Tahun 2024

Tabel 3.1.3.2. Jumlah Penduduk Dusun Ciganda

No.	RT	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Jiwa	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah KK
1.	RT.005	132	126	258	63	17	80
2.	RT.006	85	71	156	39	9	48
3.	RT.007	110	97	207	47	12	59
4.	RT.008	166	163	329	7	4	11
TOTAL		493	457	950	156	42	198

Sumber: Rekap Data Desa Cipondok Tahun 2024

2. Pekerjaan

Masyarakat Desa Cipondok selain bekerja sebagai pegawai terdapat juga sebagai petani maupun buruh tani. Mengingat Desa Cipondok sumber daya alamnya cukup melimpah dan terdapat banyak sawah sehingga mata pencaharian masyarakatnya sebagai petani.

RT.001	PENDIDIKAN												RT.004	Laki-laki	Perempuan	Jumlah			
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	RT.002	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	RT.003	Laki-laki	Perempuan	Jumlah								
DUSUN CIMANGGU	TK	0	0	0		0	2	2		0	0	0		0	0	0			
	PAUD	0	0	0		0	0	0		0	0	0		0	0	0	0	1	1
	Masih Sekolah SD	1	10	11		5	2	7		4	9	13		8	4	12	3	3	6
	Masih Sekolah SMP	4	4	8		7	1	8		2	1	3		3	3	6	1	6	7
	Masih Sekolah SLTA	6	7	13		0	3	3		2	0	2		21	26	47	5	11	16
	Tamat SD/Sederajat	11	16	27		7	9	16		16	14	30		44	28	72	4	3	7
	Tamat SLTP/Sederajat	9	5	14		2	5	7		2	4	6		0	0	0	0	0	0
	Tamat SLTA/Sederajat	52	36	88		32	35	67		21	12	33		0	0	0	0	0	0
	Tamat D1	0	1	1		3	3	6		0	1	1		8	8	16	0	2	2
	Tamat D2	0	0	0		0	0	0		0	0	0		1	0	1	0	0	0
	Tamat D3	0	0	0		0	0	0		0	0	0		0	0	0	0	0	0
	Tamat S1	12	14	26		7	5	12		1	2	3		0	0	0	0	0	0
	Tamat S2	1	1	2		0	0	0		0	0	0		1	0	1	0	0	0
	Tamat S3	0	0	0		0	0	0		0	0	0		1	0	1	0	0	0
	Tamat S3	0	0	0		0	0	0		0	0	0		1	0	1	0	0	0
	Tidak/Belum Sekolah	4	3	7		1	1	2		0	3	3		7	5	12	0	0	0
	Tidak Pernah Sekolah	0	0	0		0	0	0		0	1	1		0	0	0	0	0	0
		0	0	0		0	0	0		0	0	0		0	0	0	0	0	0
	100	97	197	64	68	130	0	48	47	95	103	97	200						

Gambar 3.1.3.2 Pendidikan Warga Dusun Cimanggu

Sumber: Rekap Data Desa Cipondok Tahun 2024

RT.005	PENDIDIKAN												RT.008	Laki-laki	Perempuan	Jumlah			
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	RT.006	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	RT.007	Laki-laki	Perempuan	Jumlah								
DUSUN CIGANDA	TK	1	2	3		1	0	1		0	0	0		0	0	0			
	PAUD	0	0	0		0	0	0		0	0	0		0	0	0	0	0	0
	Masih Sekolah SD	8	7	15		8	5	13		3	5	8		0	0	0	0	0	0
	Masih Sekolah SMP	11	4	15		6	4	10		7	3	10		1	1	2	0	3	3
	Masih Sekolah SLTA	3	8	11		4	2	6		4	3	7		6	6	12	2	1	3
	Tamat SD/Sederajat	12	26	38		10	15	25		12	17	29		7	6	13	1	0	1
	Tamat SLTP/Sederajat	21	11	32		9	10	19		12	14	26		0	0	0	0	0	0
	Tamat SLTA/Sederajat	64	51	115		35	23	58		59	41	100		1	0	1	0	0	0
	Tamat D1	0	1	1		2	1	3		3	5	8		0	0	0	0	0	0
	Tamat D2	0	0	0		0	0	0		0	0	0		0	0	0	0	0	0
	Tamat D3	0	0	0		0	0	0		0	0	0		0	0	0	0	0	0
	Tamat S1	8	9	17		6	7	13		7	3	10		1	0	1	0	0	0
	Tamat S2	0	0	0		0	0	0		0	0	0		0	0	0	0	0	0
	Tamat S3	0	0	0		0	0	0		0	0	0		0	0	0	0	0	0
	Tamat S3	0	0	0		0	0	0		0	0	0		0	0	0	0	0	0
	Tidak/Belum Sekolah	3	7	10		4	3	7		0	1	1		0	0	0	0	0	0
	Tidak Pernah Sekolah	1	0	1		0	0	0		0	0	0		1	0	1	0	0	0
		132	126	258		85	70	155		107	92	199		19	17	36			

Gambar 3.1.3.2 Pendidikan Warga Dusun Ciganda

Sumber: Rekap Data Desa Cipondok Tahun 2024

Pendidikan merupakan salah satu modal dasar pembangunan. Sehingga pendidikan adalah sebuah investasi (modal) di masa yang akan datang. Desa Cipondok tahun 2014 - 2019 sesuai Profil Desa Cipondok Tahun 2022, jumlah guru dan murid tiap tahunnya mengalami peningkatan. Guru SD pada tahun 2019 berjumlah 16 orang, sedangkan guru PAUD 2 orang, guru MD 3 orang, dan guru pondok pesantren 4 orang, dengan jumlah murid MD sebanyak 125 orang, SD terdapat 79 murid, PAUD terdapat 15 murid, dan pondok pesantren memiliki 81 murid.

4. Agama

Rata-rata Desa Cipondok mayoritas penduduknya beragama umat islam, hal ini ditunjukkan dalam rekap data kondisi sekarang. Jumlah keseluruhan penduduk yang beragama Islam terdapat 1.755 orang.

DUSUN CIMANGGU	A G A M A															
	RT.001	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	RT.002	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	RT.003	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	RT.004	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
	Islam	100	97	197		64	66	130		124	133	257		120	118	238
	Kristen	0	0	0		0	0	0		0	0	0		0	0	0
	Katolik	0	0	0		0	0	0		0	0	0		0	0	0
	Hindu	0	0	0		0	0	0		0	0	0		0	0	0
	Budha	0	0	0		0	0	0		0	0	0		0	0	0
	JMLH	100	97	197		64	66	130		124	133	257		120	118	238

Gambar 3.1.3.2 Agama Warga Dusun Cimanggu

Sumber: Rekap Data Desa Cipondok Tahun 2024

DUSUN CIGANDA	A G A M A															
	RT.005	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	RT.006	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	RT.007	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	RT.008	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
	Islam	132	126	258		78	62	140		111	97	208		165	162	327
	Kristen	0	0	0		1	1	2		0	0	0		0	0	0
	Katolik	0	0	0		0	0	0		0	0	0		0	0	0
	Hindu	0	0	0		0	0	0		0	0	0		0	0	0
	Budha	0	0	0		0	0	0		0	0	0		0	0	0
	JMLH	132	126	258		79	63	142		111	97	208		165	162	327

Gambar 3.1.3.2 Agama Warga Dusun Ciganda

Sumber: Rekap Data Desa Cipondok Tahun 2024

5. Kesehatan

Tenaga kesehatan di Desa Cipondok pada tahun 2022 terbagi atas, bidan 1 orang, dukun beranak 1 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel, berikut ini:

Tabel 3.1.3.2 Jumlah Tenaga Kesehatan

No	Tenaga Kesehatan	Jumlah	Ket.
1.	Medis	Dokter umum	-
		Dokter spesialis	-
2.	Keperawatan	Bidan	1
		Perawat	2
3.	Partisipasi masyarakat	Posyandu	2
		Polindes	1
		Kader kesehatan aktif	10
Jumlah		16	

Sumber: Profil Desa Cipondok Tahun 2022

6. Kesejahteraan Sosial Masyarakat

Tantangan yang dihadapi dalam pembangunan kesejahteraan sosial meliputi proses globalisasi dan industrialisasi serta krisis ekonomi dan politik yang berkepanjangan. Dampak yang dirasakan diantaranya semakin berkembang dan meluasnya bobot, jumlah dan kompleksitas berbagai permasalahan sosial. Keadaan ini bisa dilihat dan diamati dari data tabel Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS), di bawah ini:

Tabel 3.1.3.2. Kesejahteraan Sosial Masyarakat

No.	Masalah Kesejahteraan Sosial	Jumlah	Keterangan
1	Anak terlantar	1	
2	Anak akal	-	
3	Anak balita terlantar	-	
4	Anak jalanan	-	
5	Lansia terlantar	-	
6	Pengemis	-	
7	Gelandangan	-	
8	Korban NAPZA	-	
9	Pekerja seks komersial	-	
10	Eks narapidana	5	
11	Penyandang cacat	3	
12	Penyandang cacat eks penyakit kronis	2	
13	Keluarga miskin sosial	117	
14	Keluarga bermasalah sosial psikologis	-	
15	Keluarga rumah tidak layak huni	-	
16	Wanita rawan sosial ekonomi	-	
17	Pemulung	4	
18	Janda PKRI	-	
19	Korban bencana alam	-	
20	Masyarakat yang tinggal di daerah bencana	-	
21	Komunitas adat terpencil	-	

Sumber: *Profil Desa Cipondok Tahun 2022*

3.1.3.3 Kondisi Topografi

Desa Cipondok merupakan desa yang berada di daerah dataran tinggi. Sebagian besar wilayah Desa Cipondok adalah dataran yang tinggi, hampir dimana semua desa-desa yang berada di Kecamatan Kadugede merupakan dataran yang tinggi dan rata.

1. Hidrologi dan klimatologi

Aspek hidrologi suatu wilayah desa sangat diperlukan dalam pengendalian dan pengaturan tata air wilayah desa. Berdasarkan hidrologinya, aliran-aliran sungai di wilayah Desa Cipondok membentuk pola Daerah Aliran Sungai, yaitu DAS Cisanggarung. Tercatat beberapa sungai maupun solokan baik skala

kecil, sedang, dan besar terdapat di Desa Cipondok, seperti Sungai Cisadano yang merupakan aliran sungai dengan debit air sedang yang mengalir daerah persawahan sebelah barat pusat pemerintahan desa yang digunakan untuk kepentingan irigasi sawah, kolam ikan, dan sebagainya.

2. Luas dan sebaran penggunaan lahan

Pada umumnya lahan yang terdapat di Desa Cipondok digunakan secara produktif, hal ini menunjukkan bahwa di Desa Cipondok memiliki sumber daya alam yang memadai dan siap untuk diolah. Luas lahan berupa sawah $\frac{1}{2}$ teknik seluas 37 ha, dan yang lainnya berupa pekarangan/pemukiman 20,353 ha, lainnya 8 ha, untuk lebih jelasnya mengenai luas tanah dan penggunaannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

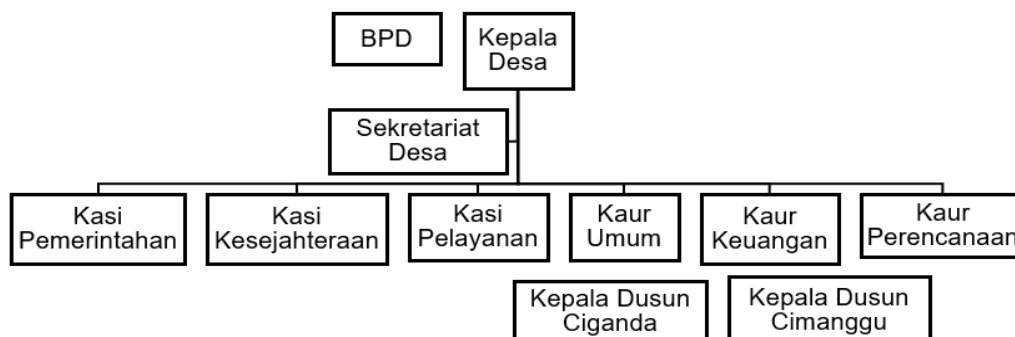
Tabel. 3.1.3.3. Luas Lahan Desa Cipondok Tahun 2020

Sawah (ha)			Darat (ha)				
Teknis	$\frac{1}{2}$ teknis	Tadah hujan	Pekarangan pemukiman	Hutan rakyat	Tegal /ladang	Hutan negara	Lain-lainnya
-	37	-	20,353	5	-	-	3

Sumber: Profil Desa Cipondok Tahun 2022

3.1.3.4 Struktur Organisasi dan Ketenagakerjaan

Desa Cipondok memiliki beberapa tokoh masyarakat lainnya dimana terdapat tenaga kesehatan yaitu bidan desa berjumlah 1 orang, tenaga kebersihan berjumlah 1 orang, organisasi karang taruna berjumlah lebih dari 20 orang termasuk Karang Taruna Inti dan Muda dengan dibawah oleh Ketua Karang Taruna, serta ada Kader-Kader PKK, Ketua RT 08 orang dsb.



Gambar 3.1.3.3. Struktur Organisasi

Sumber: Profil Desa Cipondok Tahun 2022

Desa Cipondok terdiri dari susunan struktur sesuai di atas, dimana Desa Cipondok dikepalai oleh 1 orang Kepala Dusun yaitu Bapak Tatang, kemudian dibawah oleh 2 orang Kepala Dusun yaitu Bapak Beben selaku Kepala Dusun Cimanggu dan Bapak Agus selaku Kepala Dusun Ciganda. Kemudian 1 orang sekertaris desa, dan masing-masing 1 orang setiap Kepala Seksi maupun Kepala Urusan. Adapun Badan Permusyawaratan Desa (BPD) selaku pihak pengawas desa saat ini berjumlah 7 orang yang terlibat di dalamnya, dimana terdapat ketua, wakil, sekretaris dan 4 bidang yang meliputi Bidang Pemerintahan, Bidang Perekonomian, Bidang Kesejahteraan, dan Bidang Pemberdayaan.

3.1.3.5 Infrastruktur Sarana dan Prasarana Desa

1. Pendidikan

Di Desa Cipondok saat ini memiliki beberapa sarana dan prasarana pendidikan yang meliputi:

Tabel 3.1.3.4. Sarana Pendidikan

No.	Nama Sekolah	Jenjang	Status	Lokasi
1.	PAUD	PAUD	Milik Desa	Cimanggu
2.	MD	Madrasah	Milik Desa	Cimanggu
3.	SDN Cipondok	SD	Milik Desa	Cimanggu
4.	Al-Ma'mur	Pondok Pesantren	Yayasan	Ciganda

Sumber: Profil Desa Cipondok Tahun 2022

Sebagian besar saat ini masyarakat Desa Cipondok menempuh pendidikan hingga jenjang tinggi tamat S1 terdapat 98 orang. Sedangkan yang masih menempuh pendidikan dari PAUD, SD, SMP, hingga SMA terdapat 194 orang.

2. Keagamaan

Desa Cipondok sebagian besar masyarakatnya beragama Islam, sehingga terdapat beberapa tempat peribadahan orang Muslim yaitu Masjid 1 unit bangunan di Cimanggu, Mushola berjumlah 2 unit di Cimanggu dan Ciganda.

3. Olahraga

Sarana prasarana olahraga di Desa Cipondok berada di Dusun Cimanggu dengan adanya 1 unit lapangan untuk bermain olahraga seperti voli, sepak bola, badminton, dsb

3.2 Program/Layanan yang diberikan Komunitas

3.2.1 Kebijakan

Pembangunan Desa Cipondok berdasarkan dengan visi dan misi pembangunan desa yang dimana sesuai pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pedoman Penyusunan dan Pendayagunaan Data Profil Desa dan Kelurahan. Profil Desa dan Kelurahan adalah gambaran menyeluruh tentang karakter desa dan kelurahan yang meliputi data dasar keluarga, potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, kelembagaan, prasarana dan sarana serta perkembangan kemajuan dan permasalahan yang dihadapi desa dan kelurahan.

3.2.2 Program

Pemerintah telah banyak mengeluarkan program pelayanan pemberdayaan kesejahteraan sosial di berbagai wilayah khususnya di Desa Cipondok. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Kepala Desa bersama-sama perangkat desa dalam memberikan pelayanan tidak memihak pada orang-orang tertentu, dengan tujuan agar pelayanan umum yang dilakukan oleh pemerintah bisa diberikan pada seluruh masyarakat. Adapun program atau layanan yang diberikan oleh Desa Cipondok adalah sebagai berikut:

1. Layanan administrasi kependudukan: pembuatan KTP, KK, Akta Kelahiran, dan Akta Kematian, surat-surat administratif seperti surat keterangan domisili, surat pengantar RT/RW, atau surat keterangan usaha.
2. Program pemberdayaan masyarakat: bimbingan teknis dan bantuan alat-alat pertanian bagi kelompok tani, Program Penyediaan Air Minum Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS).
3. Program kesehatan: Posyandu untuk balita, lansia, penyandang disabilitas dan remaja (POSREM), serta layanan pemeriksaan kesehatan rutin.
4. Program pendidikan: Penyediaan beasiswa atau bantuan pendidikan bagi siswa kurang mampu/Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

5. Program sosial: Bantuan Langsung Tunai (BLT) bagi masyarakat kurang mampu, Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), Program Beras Untuk Keluarga Miskin (RASKIN).
6. Program infrastruktur dan lingkungan: perbaikan jalan, irigasi, saluran air, dan fasilitas umum, pembangunan fasilitas seperti balai pertemuan, penyediaan bantuan untuk tempat ibadah/swadaya.

3.3 Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Komunitas

Profil penerima layanan maupun program yang diberikan oleh Desa Cipondok harus menyesuaikan dengan syarat dan kebijakan pemerintah untuk diberikan kepada KPM (Keluarga Penerima Manfaat) sebagai sasaran atau target penerima bantuan sosial yang akan diberikan. Setiap program atau layanan diberikan bagi KPM dapat dimulai dari keluarga miskin, penyandang disabilitas, lansia, remaja dan balita, ibu hamil, dan lain sebagainya dengan menyesuaikan program yang akan diberikan kepada masyarakat agar tepat sasaran. Dalam pemberian bantuan sosial ini aparat desa hanya sebagai pihak yang mengajukan dan menyalurkan sehingga, data penerima manfaat telah secara langsung terdaftar di pemerintah kementerian.

Desa Cipondok saat ini tidak memiliki data mengenai Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS), karena tidak adanya masyarakat yang menjadi salah satu dari PMKS. Meskipun terdapat beberapa masyarakat seperti penyandang disabilitas, maupun lansia, mereka semua masih terawat dan diperhatikan dengan baik oleh pihak desa maupun keluarganya sendiri. Sehingga hidup mereka bisa dikatakan masih cukup sejahtera. Namun terkait data DTKS atau penerima bantuan sosial masih tercatat meskipun belum sepenuhnya dan adanya data rekapitulasi terbaru, tetapi pada data SP2D (Surat Perintah Pencairan Dana) saat ini tepat Bulan September hingga Oktober 2024, Desa Cipondok mendapatkan bantuan dana sesuai dengan kebutuhan masing-masing masyarakat dengan jumlah yang mendapatkan bantuan tunai adalah 56 orang.

BAB IV

PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS

4.1 Tahap Membangun Relasi (*Dialog*)

Dialog adalah proses yang berisi rangkaian kegiatan dalam membangun relasi dengan masyarakat dan *stakeholder* untuk persiapan kerjasama mengembangkan kepercayaan masyarakat, memaknai tantangan, serta menentukan arah kegiatan yang akan dilakukan praktikan pada praktik komunitas. *Dialog* dimulai praktikan dengan kegiatan awal untuk memasuki masyarakat, melakukan kontak pendahuluan, memahami karakteristik masyarakat, membangun relasi dengan masyarakat. Sehingga terbangun kepercayaan, penerimaan serta kesiapan dan kesepakatan masyarakat maupun *stakeholder* untuk bekerjasama dalam melakukan perubahan masyarakat.

4.1.1 Proses praktik

Tahap dialog dilaksanakan mulai tanggal 28 Oktober – 06 November 2024. *Dialog* dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang menerapkan teknik-teknik praktik pekerjaan sosial yang melibatkan berbagai elemen masyarakat, stakeholder agar praktikan diterima dan membaaur dengan masyarakat melalui teknik *community involvement, community meeting, home visit, transec walk* atau aktivitas lain. Tahap awal ini dilakukan secara bersama-sama oleh praktikan dengan mahasiswa lainnya. Dalam proses tahap ini, praktikan menggunakan peranan representasi dimana menggunakan keterampilan dalam membangun hubungan dengan masyarakat dan juga keterampilan membangun jaringan kerja salah satunya melalui kegiatan penerimaan sebagai bentuk bekerjasama dengan pihak kabupaten untuk pelaksanaan praktikum komunitas dan juga peranan fasilitatif yaitu keterampilan melalui komunikasi personal.

Berikut merupakan kegiatan pada tahap dialog yang yang dilakukan praktikan selama kegiatan Praktikum Komunitas di Desa Cipondok:

- 1. Persiapan sosial untuk bekerjasama (*preparing to work together*)**

Tahapan persiapan sosial dalam pelaksanaan praktikum di Desa Cipondok dimulai dengan pertemuan awal di kantor Kecamatan Kadugede. Kontak dan

komunikasi awal dilakukan oleh praktikum kepada pihak-pihak terkait dari kecamatan maupun desa pada tanggal 28 Oktober 2024 melalui penerimaan. Namun sebelum penerimaan dilakukan di kecamatan, praktikan terlebih dahulu melakukan kegiatan ini di Pendopo Kabupaten Kuningan sebagai bentuk langkah awal dalam mendapatkan dukungan praktikum komunitas dari pihak kabupaten setempat.



Foto 4.1.1. (1) Kontak awal pihak kecamatan

2. Mengenal, memahami, dan mempelajari tentang Desa Cipondok

Praktikum komunitas pada tahap dialog atau awal ini diperuntukan bagi praktikan dalam mengenal, memahami, dan mempelajari profil desa sehingga mempermudah praktikan dalam melakukan kegiatan selama praktikum berlangsung dan juga sebagai bahan pendukung praktikan dalam melihat kondisi wilayah sekitar sebelum intervensi dilakukan. Penggalan informasi mengenai permasalahan maupun potensi/sumber, praktikan melaksanakan kegiatan pertama *community meeting* (pertemuan warga) pada tanggal 06 November 2024 dengan bertempat di Gedung Serbaguna Desa Cipondok yang dihadiri oleh berbagai tokoh masyarakat, maupun pihak aparat desa.

Proses kegiatan ini dilakukan secara 2 sesi dimana sesi pertama dilakukan pada sore hari dengan dihadiri oleh para ibu-ibu kader maupun tokoh masyarakat lainnya dan sesi 2 yang dilaksanakan pada malam hari dengan dihadiri oleh aparat desa dan bapak-bapak tokoh masyarakat lainnya. Tujuan dari kegiatan selain untuk menggali permasalahan maupun potensi, praktikan juga melakukan identifikasi permasalahan yang ada di desa.

Praktikan juga melakukan kegiatan *transect walk* pada tanggal 29 Oktober 2024 untuk mengenal wilayah yang dijadikan sebagai tempat praktikum. *Transect walk* ini dilakukan dengan menelusuri jalan-jalan desa. Tujuannya adalah untuk mengetahui batas wilayah desa, aset atau modal komunitas, potensi, dan infrastruktur yang berada di wilayah Desa Cipondok. *Transect walk* dilakukan bersama seseorang yang paham akan wilayah desa dan paham dengan medan yang akan dilalui. Dalam hal ini praktikan didampingi oleh pendamping lapangan sekaligus pihak desa selaku Kasi Pelayanan.



Foto 4.1.1. (2) *Transect walk*

Kedua, praktikan melakukan kegiatan *home visit* atau kunjungan ke rumah Ketua Karang Taruna, Kepala Dusun, Ketua RT, tokoh pemuda dan perempuan serta tokoh masyarakat maupun aparat pemerintah desa lainnya. Selain untuk memperkenalkan diri dan memaparkan tujuan praktikum, praktikan juga mulai menggali dan menghimpun informasi mengenai isu sosial, sumber daya maupun potensi/aset yang ada di Desa Cipondok.



Foto 4.1.1. (3) *Home Visit*

3. Membangun relasi

Praktikan dalam membangun relasi melalui dengan melalui *community involment* yang bertujuan agar praktikan dapat diterima oleh masyarakat dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh warga Desa Cipondok. *Community involvement* ini dilakukan oleh pratikan bertujuan untuk melakukan pendekatan kepada masyarakat sehingga lebih bisa berbaur, akrab, sekaligus membangun *trust building* kepada masyarakat dan berusaha menjalin relasi maupun komunikasi dengan baik oleh masyarakat. Beberapa kegiatan desa yang diikuti oleh praktikan antara lain:

1) Arisan

Arisan desa dilaksanakan rutin setiap satu bulan sekali. Bentuk arisan Desa Cipondok adalah pengumpulan uang secara berkala sebagai bentuk menabung, selain itu juga dapat sebagai bentuk bantuan yang diberikan terkait kebutuhan dana mendesak. Kegiatan arisan ini juga bertujuan untuk mempererat silaturahmi antara warga dimana menjadi wadah berkumpul, berinteraksi, berdiskusi, dan bertukar informasi dari masing-masing anggota. Arisan dilaksanakan di masing-masing rumah anggota arisan secara bergantian. Kegiatan ini dilakukan di salah satu rumah warga RT 01.



Foto 4.1.1. (4) Kegiatan arisan

2) Pengajian

Kegiatan pengajian Desa Cipondok dilaksanakan secara rutin di Hari Jumat pagi hari. Kegiatan pengajian ini selain sholawatan juga adanya kultum atau ceramah singkat yang diberikan oleh tokoh agama setempat yang ada di desa

tersebut yaitu bagian dari pondok pesantren. Selain untuk mempelajari ajaran agama dan meningkatkan keimanan maupun ketaqwaan juga menjaga kearifan lokal dalam melestarikan nilai-nilai agama. Kegiatan ini dilakukan dengan bertempat di Masjid Desa Cipondok.



Foto 4.1.1. (5) Kegiatan pengajian

3) Kerja bakti

Kegiatan ini diselenggarakan pada tanggal 29 November 2024 dimana praktikan berkontribusi dengan membantu para warga membersihkan lingkungan di sekitaran Desa Cipondok baik di Dusun Cigadanda maupun Dusun Cimunggu. Dalam kegiatannya praktikan membersihkan selokan, mencabut rumput yang panjang, membersihkan sampah di sekitaran selokan maupun di selokan. Kegiatan ini juga membuat hubungan praktikan dengan anggota karang taruna dan masyarakat sekitar menjadi lebih dekat.



Foto 4.1.1 (6) Kegiatan kerja bakti

4) Posyandu balita

Kegiatan posyandu dilaksanakan 1 kali dalam sebulan, praktikan membantu kader posyandu seperti membantu menimbang dan mengukur tinggi badan anak. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 13 November 2024. Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh ibu-ibu yang memiliki anak balita dengan membawa balitanya untuk melakukan pengecekan kesehatan dengan petugas kegiatan ini adalah para kader PKK bersama dengan tenaga ahli kesehatan desa yaitu bidan desa. Selain itu juga praktikan juga membantu kader-kader posyandu dalam memberikan obat cacing dan vitamin baik di PAUD, TK, maupun SDN Cipondok. Kegiatan ini dilakukan di Gedung Serbaguna Desa dan sekolah-sekolah yang ada di desa.



Foto 4.1.1. (7) Pemberian obat cacing

5) Posyandu remaja dan PIK-R

Posyandu remaja merupakan kegiatan yang dilakukan secara rutin satu bulan sekali setelah posyandu balita maupun posbindu dilakukan, sehingga kegiatan posyandu remaja menjadi kegiatan akhir bulan di desa tersebut. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 24 November 2024 dengan petugas dari pihak Karang Taruna Muda dan peserta diikuti oleh seluruh anak remaja Desa Cipondok dan bertempat di Gedung Serbaguna Desa Cipondok. Dalam kegiatan ini kader-kader posyandu yaitu para Karang Taruna Remaja yang bertugas, dan praktikan membantu untuk mendampingi masing-masing tugas mereka.



Foto 4.1.1 (8) Kegiatan posyandu remaja

6) Arak-arakan kubah mushola

Kegiatan arak-arakan kubah ini menjadi kegiatan baru praktikan karena itu menjadi adat istiadat setempat apabila pembangunan masjid atau mushola telah selesai dilakukan. Kegiatan ini dilakukan di siang hari dengan berkeliling mengarak kubah mushola tersebut di sekitaran wilayah Desa Cipondok hingga Kecamatan Kadugede. Tujuan dari kegiatan ini selain sebagai wujud keberkahan dan rasa syukur juga sebagai bentuk pencarian dana swadaya melalui masyarakat setempat dalam pembangunan mushola. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 25 November 2024 bersama dengan warga Desa Cipondok dengan bertempat di wilayah sekitar Desa Cipondok dan Kecamatan Kadugede.



Foto 4.1.1. (9) Kegiatan arak kubah mushola

7) Nonton bareng (debat pilkada maupun film)

Kegiatan nobar merupakan kegiatan rutin karang taruna yang dilaksanakan untuk mengisi aktivitas dan mengakrabkan diri. Praktikan diajak oleh karang taruna maupun ketua karang taruna untuk melakukan kegiatan ini secara bersama-sama

pada malam hari yang bertempat di Gedung Serbaguna Desa Cipondok maupun Aula Dusun Cimanggu. Kegiatan ini dilakukan tidak secara rutin namun seringkali saat praktikan praktikum di desa tersebut mengikuti kegiatan ini bersama-sama dengan masyarakat maupun anggota karang taruna. Nobar debat dilaksanakan oleh praktikan bersama pantia pilkada dan beberapa masyarakat umum pada tanggal 03 November 2024 dengan bertempat di Gedung Serbaguna Desa Cipondok.



Foto 4.1.1. (10) Kegiatan nonton bareng

8) Rapat koordinasi (rakor)

Kegiatan rakor merupakan kegiatan awal sebelum berbagai kegiatan desa dilakukan. Rakor dilakukan pada tanggal 12 November 2024 dengan bertempat di Gedung Serbaguna Desa Cipondok pada pagi hingga siang hari. Dalam kegiatan ini membahas mengenai berbagai persiapan kegiatan desa seperti posyandu, posbindu, posyandu remaja, dan kegiatan lainnya yang dimana kegiatan ini dihadiri oleh para kader maupun bidan desa dan tenaga kesehatan lainnya.



Foto 4.1.1. (11) Rapat koordinasi

4.1.2 Hasil praktik

Hasil yang didapatkan praktikan dari tahap dialog yang telah dilaksanakan selama masa praktikum komunitas dari tanggal 28 Oktober – 06 Desember 2024, antara lain adalah:

1. Kontak awal dengan kabupaten, kecamatan, maupun desa melalui penerimaan sebagai bentuk persiapan sosial untuk bekerja sama *output* yang dihasilkan yaitu mendapatkan respon yang positif dimana terjalinnya relasi, komunikasi positif dengan pihak-pihak yang terlibat baik tingkat kabupaten, kecamatan maupun desa, adanya kerjasama yang didapatkan praktikan oleh pihak-pihak tersebut dalam kesuksesan pelaksanaan praktikum komunitas dimana ditunjukkan melalui adanya perizinan dan penerimaan praktikan untuk melakukan kegiatan praktikum di wilayah tersebut. Kesepakatan dan kesiapan pihak kabupaten, kecamatan maupun desa dalam membantu proses pelaksanaan intervensi sehingga terbangunnya kepercayaan antar pihak.
2. *Output* yang dihasilkan dalam mengenal, memahami, dan mempelajari tentang Desa Cipondok melalui beberapa kegiatan, antara lain
 - 1) *Community meeting*

Praktikan mendapatkan respon yang positif dan penerimaan yang baik dimana terbangunnya relasi dengan aparat pemerintahan desa maupun kepada para tokoh masyarakat mulai tokoh agama, tokoh pemuda, pemangku kepentingan lainnya. Terjalannya relasi dan komunikasi yang positif menjadi langkah awal yang baik bagi praktikan dalam melakukan praktik. Selain itu dalam kegiatan ini tersampainya maksud dan tujuan dari praktikum komunitas dan beberapa serangkaian kegiatan agenda praktikum kepada seluruh partisipan yang hadir dalam kegiatan CM. Dalam kegiatan ini praktikan juga mengidentifikasi berbagai permasalahan yang ada di desa mulai dari permasalahan lingkungan, maupun permasalahan sosial lainnya seperti permasalahan lingkungan, bank emok, dsb. Kegiatan ini dihadiri sebanyak 52 partisipan secara keseluruhan dari berbagai tokoh masyarakat dan aparat desa.

Melalui kegiatan *transect walk*, maupun *home visit*, *Output* yang dihasilkan selain terjalinnya komunikasi dan relasi dengan Kepala Dusun maupun Ketua RT, praktikan menjadi lebih paham dan tahu akan kondisi lingkungan wilayah

setempat baik mengenai profil, asal usul, sejarah, latar belakang, data penduduk, aset komunitas Desa Cipondok. Tidak hanya itu praktikan juga lebih mudah dalam melakukan pengorganisasian karena adanya kesepakatan untuk *kolaborasi* bersama dari berbagai tokoh masyarakat maupun berbagai pihak yang terlibat.

3. Praktikan dalam membangun relasi melalui teknik *community involvement* dengan melalui berbagai kegiatan desa yang diikuti oleh praktikan. Kegiatan ini tentunya mendapatkan *output* terciptanya pendekatan melalui adanya relasi yang baik, kepercayaan, maupun kerjasama dari masing-masing kegiatan yang dimana hal ini sesuai dengan capaian tujuan. Namun setiap kegiatan desa yang diikuti oleh praktikan terdapat beberapa informasi hasil kegiatan, antara lain:

- 1) Arisan

Hasil kegiatan ini praktikan mengetahui Desa Cipondok terdapat kegiatan arisan ibu-ibu RT 01 yang diadakan setiap sebulan sekali dengan. Dalam kegiatan ini masyarakat melakukan nabung dan nantinya uang tersebut akan digunakan oleh masing-masing anggota serta membantu masyarakat yang terkena musibah.

- 2) Pengajian

Hasil kegiatan ini bagi praktikan adalah penambahan pengetahuan dan informasi mengenai keagamaan yang diberikan melalui ceramah yang disampaikan oleh tokoh keagamaan yaitu pihak pesantren. Kegiatan ini dihadiri oleh ibu-ibu Desa Cipondok dengan mayoritas muslim dan pengajian ini diselenggarakan sebagai bentuk kegiatan dari kader PKK bidang keagamaan serta lebih mendekatkan diri kepada Tuhan.

- 3) Kerja bakti

Hasil dari kegiatan kerja bakti yaitu lingkungan Desa Cipondok menjadi bersih dan masyarakat terhindar dari berbagai macam jenis penyakit termasuk salah satunya DBD.

- 4) Posyandu balita

Hasil kegiatan dari posyandu balita ini adalah terlaksanakannya kegiatan desa, terciptanya kesehatan balita maupun anak-anak yang ada di Desa Cipondok melalui pemeriksaan fisik seperti tinggi badan, berat badan,

tekanan darah, dsb serta pencegahan anak-anak terkena penyakit cacung melalui pemberian obat cacung di TK, PAUD, dan SD.

5) Posyandu remaja dan PIK-R

Hasil kegiatan posyandu remaja ini adalah para anak-anak remaja yang ada di Desa Cipondok menjadi lebih sehat baik secara fisik maupun psikis karena kegiatan ini tidak hanya melalui pemeriksaan fisik seperti tinggi badan, berat badan, dsb tetapi juga adanya konseling yang diberikan melalui PIK-R.

6) Arak-arakan kubah mushola

Hasil dari kegiatan ini adalah selain sebagai adat istiadat dan kepercayaan yang ada di wilayah setempat, masyarakat juga mendapatkan bantuan tunai yang berasal dari swadaya masyarakat sekitar Kecamatan Kadugede dalam melanjutkan pembangunan mushola Desa Cipondok

7) Nobar

Kegiatan nobar ini menjadikan praktikan merasa lebih dekat dengan tokoh masyarakat terutama anggota karang taruna, selain itu juga sebagai kegiatan hiburan bagi praktikan maupun anggota karang taruna melalui nonton film yang seru dan terciptanya kebersamaan.

8) Rakor

Hasil dari kegiatan ini adalah terumuskannya penentuan jadwal penyelenggaraan kegiatan posyandu balita, posyandu remaja, maupun posbindu melalui kesepakatan dan diskusi bersama.

4.2 Tahap Asesmen (*Discovery*)

Discovery adalah proses yang berisi rangkaian kegiatan penggalan sumber daya, analisis kemampuan dan daya dukung sumber daya, pembentukan Tim Kerja Masyarakat (TKM), merencanakan dan menentukan intervensi, serta menguatkan motivasi kerjasama. Pada tahap *discovery* terdiri dari kegiatan asesmen dan rencana intervensi.

Asesmen adalah proses dalam praktik pekerjaan sosial, yaitu penggalan informasi dan penilaian terhadap potensi/sumber (aset komunitas) melalui kegiatan pengumpulan data, identifikasi, analisis dan penilaian data. Berdasarkan penilaian data, diperoleh informasi tentang kebutuhan dan perubahan yang diperlukan oleh masyarakat.

4.2.1 Proses praktik

Asesmen dilakukan mulai tanggal 14 – 18 November 2024 dan tidak dilakukan secara bersama, praktikan melakukan tahap ini hanya bersama kelompok dengan berdasarkan kesepakatan pembagian wilayah 2 dusun yang dimana praktikan mendapatkan Dusun Ciganda. Kegiatan asesmen terbagi menjadi dua tahapan yaitu asesmen awal dan asesmen lanjutan. Asesmen awal dilaksanakan untuk menemukenali dan menentukan masalah, *target group*, dan *interest group*, potensi/sumber. Kemudian dilanjutkan dengan asesmen lanjutan yang bertujuan untuk menganalisis permasalahan yang akan diintervensi seperti sebab akibat, populasi penyebarannya, faktor pendukung maupun penghambat, kebutuhan, serta menentukan prioritas masalah yang akan diintervensi.

Praktikan dalam proses asesmen awal maupun lanjutan menggunakan beberapa peranan, meliputi peranan fasilitatif dimana praktikan menggunakan keterampilan animasi sosial dengan bekerjasama dengan tokoh masyarakat untuk menggerakkan masyarakat umum dalam menghadiri kegiatan, keterampilan organisasi dimana melakukan koordinasi pembagian tugas dalam pelaksanaan MPA dan SLA, maupun mempersiapkan tempat pertemuan. Keterampilan dalam komunikasi personal dimana mencoba mendengarkan dengan baik dan mengajukan pertanyaan, serta membuat suatu pembicaraan terfokus salah satunya dalam pencarian data. Dan peranan teknikal dalam keterampilan penggunaan komputer saat membuat surat undangan.

1. Asesmen awal

Praktikan pada tahap asesmen awal ini menggunakan teknik *Methodology Participatory Assesmen (MPA)* dan *Sustainable Livelihood Asset (SLA)* yang dilaksanakan pada tanggal 14 November 2024 dengan bertempat di Gedung Serbaguna Desa Cipondok waktu sore hari. Kegiatan ini dihadiri oleh beberapa tokoh masyarakat, antara lain Kepala Dusun Ciganda, pendamping lapangan, para kader PKK, Ketua RT, tenaga kesehatan, tenaga kebersihan, dsb. Kegiatan ini berfokus mengidentifikasi permasalahan atau isu yang dihadapi komunitas, mengkategorikan masalah-masalah tersebut dan menentukan prioritas permasalahan yang dianggap paling mendesak dengan melalui partisipasi masyarakat.

Pelaksanaan MPA dan SLA menggunakan penyediaan peralatan, seperti kertas plano, *meta card*, spidol, solatip, dan bolpoin. Dalam menggali permasalahan, potensi, maupun menentukan prioritas selalu dalam keterlibatan partisipasi masyarakat. Pada teknik MPA dalam prosesnya masyarakat diminta untuk menuliskan terkait permasalahan yang ada di desa pada *meta card* untuk kemudian ditempelkan kepada kolom identifikasi masalah, setelah ditempelkan kemudian dianalisa secara bersama dari permasalahan yang ada untuk dikategorisasikan ke dalam 5 aspek, meliputi aspek sosial, aspek pendidikan, aspek organisasi, aspek lingkungan, aspek ekonomi. Setelah dikategorisasikan permasalahan tersebut kemudian praktikan bersama-sama dengan masyarakat menentukan prioritas masalah yang dilihat dari banyaknya jumlah masalah yang disebutkan oleh masyarakat.

Proses teknik SLA dilakukan dengan partisipasi masyarakat melalui secara bersama-sama menganalisis dan mengidentifikasi potensi/sumber (aset komunitas) yang ada di Desa Cipondok terutama Dusun Ciganda. Adapun pengelompokan jenis aset dibagi menjadi 5 (lima), yaitu aset manusia, aset finansial, aset lingkungan, aset sosial, dan aset fisik. Selanjutnya, praktikan melakukan asesmen lanjutan melalui wawancara kepada aparat desa maupun masyarakat, observasi, dan studi dokumentasi mengenai fokus permasalahan yang diambil yaitu terkait sampah. Praktikan melakukan survei tempat TPS yang berada di dekat sungai, menelusuri sungai yang menjadi titik pembuangan sampah bersama pendamping lapangan, mencari informasi mengenai TPA Kabupaten, mencari informasi data sampah di Dusun Ciganda.



Foto 4.2.1. Kegiatan MPA dan SLA

2. Asesmen lanjutan

Asesmen lanjutan dilakukan oleh praktikan setelah melakukan penggalan terkait permasalahan yang ada di desa, telah diketahui dan diidentifikasi berbagai banyaknya masalah yang dihadapi Desa Cipondok. Dari sekian banyaknya masalah praktikan bersama masyarakat menentukan salah satu prioritas masalah yang akan diambil dan ditangani secara bersama-sama dengan masyarakat, adapun permasalahan yang diambil oleh praktikan yaitu mengenai permasalahan lingkungan terkait sampah. Asesmen lanjutan dilakukan oleh praktikan melalui studi dokumentasi, observasi, wawancara tidak terstruktur kepada berbagai pihak terutama pihak desa untuk mengetahui data permasalahan sampah, kebutuhan, faktor sebab akibat dan kekuatan yang dimiliki oleh kelompok potensial yang nantinya akan ikut serta melaksanakan penanganan permasalahan sampah. Kegiatan ini dilakukan mulai pada tanggal 15 – 18 November 2024 di wilayah sekitar Desa Cipondok.

Asesmen lanjutan dilakukan oleh praktikan melalui diskusi dengan beberapa pihak antara lain aparat desa dan petugas kebersihan dalam penggalan data mengenai permasalahan sampah serta untuk mengetahui kebijakan yang diberlakukan untuk menangani permasalahan sampah. Praktikan juga mencoba mengamati kondisi lingkungan Dusun Ciganda terkait sarana prasarana yang tersedia di wilayah tersebut. Selain itu juga praktikan dengan di dampingi oleh pihak desa melakukan penelusuran untuk studi dokumentasi terkait kondisi TPS maupun kondisi penumpukan sampah di sungai.

4.2.2 Hasil praktik

1. Asesmen awal

Ouput pelaksanaan MPA dan SLA yang dilakukan oleh praktikan pada pertemuan kegiatan ini dihadiri sebanyak 15 partisipan yang berasal dari pihak pemerintah desa maupun tokoh masyarakat lainnya antara lain Kepala Dusun Ciganda, para kader, Ketua RT, maupun petugas kebersihan. Setelah dilaksanakannya teknik MPA dan SLA praktikan mendapatkan informasi mengenai aset komunitas dan permasalahan yang ada di desa, antara lain:

Tabel 4.2.2. Identifikasi aset/modal

Sustainable Livelihood Asset (SLA)				
Manusia	Lingkungan	Fisik	Finansial	Sosial
1. Pemerintah aparat desa	1. Hutan	1. Gedung Balai Dusun	1. Dana Desa	1. Kerja bakti
2. Ketua RT	2. Mata air	2. Irigasi	2. Bantuan Pemerintah	2. Siskamling
3. Limas	3. Sawah	3. Gedung	3. Swadaya Sosial	3. Pengajian
4. Karang taruna	4. Peternakan	4. Serbaguna Desa	4. Pendapatan Asli Desa (PADES)	4. Posyandu
5. Kader Posyandu	5. Perikanan	5. Pabrik Produksi Padi	5. UP2K	5. Posyandu remaja
6. Bidan desa	6. Perkebunan	6. Lapangan olahraga	6. Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)	6. Nonton bareng
7. Guru	7. Tanah/lahan	7. Masjid		7. Lomba hari peringatan
8. Kader PKK		8. Sekolah (PAUD, TK, SD)		
9. Kader BKB		9. Pesantren		
10. Tokoh agama		10. Embung air		
11. Petugas kebersihan		11. TPU		
12. Kelompok tani		12. Jembatan		
13. Petani		13. Balong ikan		
14. Peternak				
15. Pelaku UMKM				
16. BUMDes				
17. BPD				
18. MUI				
19. LPM				

Tabel 4.2.2. Identifikasi masalah

Methodology Participatory Assessment (MPA)				
Masalah	Kategorisasi	Prioritas Masalah	Faktor Penyebab	Upaya Solusi
1. Pupuk urea yang sangat sulit	<u>Perekonomian</u> Bank emok dan pupuk urea	1. Kesadaran akan sampah	<u>Perekonomian</u> Kurangny pemasukan	<u>Perekonomian</u> Pelatihan kerja dan penyetopan penggunaan bank emok
2. Air belum bersih	<u>Lingkungan</u>	2. Bank emok		
3. Merebaknya bank emok	Kesadaran masalah	3. Kenakalan remaja	<u>Lingkungan</u> Tingkat	
4. Kenakalan remaja	sampah	4. Penyediaan gedung posyandu	kesadaran dan belum tersedia sarana	<u>Lingkungan</u> Pengelolaan sampah melalui pemilahan, pemanfaatan, pembakaran dan optimalisasi bank sampah
5. Kurangnya kesadaran masalah sampah	<u>Kesehatan</u> Kebersihan air	5. Kebersihan air	prasarana penuh	
6. Kelompok Tani kurang aktif	<u>Pendidikan</u> Kenakalan remaja		<u>Kesehatan</u> Teknisi belum maksimal	<u>Kesehatan</u>
7. Penyediaan Gedung Posyandu Dusun Ciganda	<u>Organisasi</u> Penyediaan gedung posyandu		<u>Pendidikan</u> Kurangny pengawasan, pengaruh HP, dan ingin terlihat keren	Peningkatan kesadaran/edukasi
			<u>Organisasi</u> Tidak tersedianya lahan	<u>Pendidikan</u> Perbaikan pola asuh orang tua
				<u>Organisasi</u> Optimalisasi BUMDes terkait teknisi

2. Asesmen lanjutan

Output praktikan setelah melakukan asesmen lanjutan melalui penggalian informasi lebih mendalam terkait fokus masalah yang ditetapkan mengenai lingkungan, praktikan memperoleh berbagai informasi mengenai kondisi permasalahan sampah, kebutuhan maupun faktor penyebab akibatnya. Adapun

informasi yang didapatkan, antara lain terkait kondisi permasalahan sampah ini diakibatkan karena tingkat kesadaran masyarakat yang kurang dalam mengelola sampah dari rumah. Saat ini TPA Ciniru, Kabupaten Kuningan produksi sampah dari masyarakat Kabupaten Kuningan rata-rata per hari mencapai 480 ton. Sekarang ini TPA Ciniru sudah hampir penuh dan diprediksi akan *overload* dalam kurun waktu 1,5 tahun kedepan sehingga dengan kurun waktu tersebut TPA akan segera ditutup.

Kondisi sampah di Desa Cipondok sendiri saat ini sudah cukup memprihatinkan dimana volume sampah yang diangkut ke TPS sendiri satu hari bisa mencapai 4/5 kali angkut gerobak petugas kebersihan. Dengan kondisi tempat TPS desa yang cukup kecil tentunya tidak mampu menampung banyaknya sampah sehingga terkadang sampah hingga meluap dan jatuh ke sungai. Hal ini tentunya dapat menyebabkan kondisi lingkungan menjadi buruk dan berdampak kepada masyarakat itu sendiri yaitu tercemarnya lingkungan air, udara, maupun tanah akibat gas yang dihasilkan oleh sampah, timbulnya penyakit, dan meluapnya banjir akibat sampah di sungai yang menumpuk cukup banyak. Sesuai dengan kebutuhan dan partisipatif masyarakat terkait penanganan permasalahan sampah dilakukan melalui pengelolaan sampah yaitu pemilahan sampah dari rumah untuk mengurangi volume sampah yang ada di TPS maupun TPA sehingga dapat berdampak positif bagi lingkungan maupun masyarakat itu sendiri.

Sekarang ini pihak desa belum memiliki data terkait permasalahan sampah namun Sebelumnya desa sudah pernah diberlakukannya penetapan peraturan berupa larangan membuang sampah di sungai namun aturan tersebut tidak bertahan lama karena sanksi yang diberikan cukup besar sehingga hal tersebut justru membuat masyarakat menjadi protes kepada pihak desa. Dari penuturan berbagai masyarakat sendiri di wilayah tersebut juga belum adanya penyediaan sarana maupun prasarana yang lengkap dalam mengatasi permasalahan sampah seperti pemilahan sampah.

Adapun faktor penyebab akibat kurangnya kesadaran masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah melalui pemilahan sampah, meliputi:

Tabel 4.2.2. Faktor sebab akibat

Faktor sebab	Faktor akibat
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya edukasi yang efektif dalam memilah sampah. 2. Dana anggaran yang tidak tersedia. 3. Lemahnya kebijakan peraturan dan tidak adanya monitoring yang kuat dari pihak desa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan dan pemahaman masyarakat yang rendah terkait pemilahan sampah. 2. Kurangnya fasilitas, sarana dan prasarana tempat sampah yang memadai dan tersedia. 3. Pola hidup kebiasaan masyarakat yang kurang disiplin dalam melakukan pengelolaan sampah sehingga berdampak buruk terhadap lingkungan.

4.3 Tahap Rencana Intervensi (*Discovery*)

Rencana intervensi adalah proses berkelanjutan yang melibatkan seluruh elemen masyarakat untuk mengambil keputusan dalam mencapai tujuan atas perubahan yang diinginkan.

4.3.1 Proses praktik

Proses pelaksanaan rencana intervensi dilakukan pada tanggal 21 November 2024 dengan bertempat di Gedung Serbaguna Desa Cipondok yang dimana dalam kegiatan ini dihadiri hanya 5 orang, meliputi Ketua RT dan pihak desa. Kegiatan ini dilakukan untuk menentukan program terencana dan keberlanjutan dengan menyesuaikan fokus permasalahan yang telah disepakati di tahap asesmen secara bersama guna mencapai tujuan atau perubahan yang diinginkan sesuai dengan hasil dari pemikiran bersama dan untuk kepentingan bersama. Dalam tahap ini teknik yang digunakan oleh praktikan adalah teknik *ToP* (*Technology of Participatory*) dimana menekankan partisipasi aktif dari seluruh partisipan.

Praktikan berperan sebagai fasilitatif dalam proses ini, membantu kelompok sasaran dan kelompok potensial untuk menentukan alternatif solusi secara kolaboratif dan mencoba menyediakan apa yang masyarakat butuhkan. Peranan representatif dalam memperoleh sistem sumber. Proses perencanaan diawali dengan penyampaian maksud dan tujuan kegiatan oleh praktikan, serta penjelasan mengenai fokus permasalahan. Selanjutnya, partisipan diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan dan ide mengenai solusi permasalahan. Dalam tahap ini juga membahas mengenai penentuan nama program, penetapan tujuan program, identifikasi kondisi objektif, pembentukan calon Tim Kerja Masyarakat (TKM) untuk melaksanakan program dan penyusunan kalender kegiatan dengan kesepakatan jadwal yang melibatkan semua pihak.



Foto 4.3.1. Pelaksanaan ToP

4.3.2 Hasil praktik

Hasil dari implementasi teknik ToP pada tahap rencana intervensi ini yaitu terumuskannya rancangan program yang dibentuk secara bersama-sama oleh TKM dan *target group* dimana berupa:

1. Nama program: GEMPA (Gerakan Masyarakat Peduli Sampah)
2. Tujuan umum:
Untuk meningkatkan kepedulian masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah
Tujuan khusus:
 - 1) Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memilah sampah dari rumah sehingga menjadi lebih *aware* terhadap permasalahan sampah.

- 2) Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam mengelola sampah melalui pemilahan.
 - 3) Mengurangi volume sampah yang ada di TPS maupun TPA, dan terjaganya kebersihan lingkungan, kesehatan, dan dampak buruk lainnya.
3. Pelaksana:
- 1) *Target group* (sasaran program)
Masyarakat Dusun Ciganda khususnya RT 08 dikarenakan banyaknya sampah ada di wilayah tersebut dengan penduduk paling banyak di Desa Cipondok berjumlah 329 jiwa.
 - 2) *Interest group* (pelaksana program)
Pihak desa, Ketua RT, Ketua Karang Taruna, dan TKM.
 - 3) *Support group* (pihak yang mendukung program)
Aktivis lingkungan sebagai penyuluh dalam kegiatan penyuluhan sosial
4. Rincian Kegiatan:
- 1) Penyuluhan sosial yang dilakukan dengan sosialisasi secara skala besar dimana dalam sosialisasi ini mahasiswa mendatangkan *modelling* sekaligus sebagai penyuluh dan adanya simulasi peragaan pemilahan sampah secara langsung. Sosialisasi juga dilakukan dalam skala kecil (*door to door*). Selain itu dengan menggunakan alat bantu melalui penyebaran brosur, penempelan poster, dan penggunaan media sosial untuk menyebarkan informasi mengenai pemilahan sampah.
 - 2) Pemberdayaan melalui penerapan kegiatan pemilahan sampah yang dilakukan oleh *target group* bersama mahasiswa dan TKM.
5. Kondisi objektif
- 1) Kekuatan: adanya sikap kooperatif dari beberapa pihak, keinginan masyarakat sendiri, pemanfaatan sampah hasil pemilahan untuk diolah seperti sebagai pupuk, atau makan ternak dan ikan bagi sampah makanan
 - 2) Kelemahan: menumbuhkan konsisten dan kebiasaan yang cukup sulit di masyarakat, tidak adanya kebijakan yang berlaku, kurangnya penyediaan sarana dan prasarana.
6. Tim Kerja Masyarakat (TKM)
- 1) Menggerakkan masyarakat : Ketua RT
 - 2) Mengkoordinasikan : Bapak Kuswandi

- 3) Memonitoring : Bapak Agus (Kepala Dusun)
 4) Pengepul sampah : Bapak Tatang

7. Rincian kegiatan

Tabel 4.3.2. Rincian Kegiatan

No	Kegiatan	Tempat	Waktu	Penanggung jawab
1.	Sosialisasi dan edukasi pentingnya pemilahan sampah dari rumah	Aula Desa	Senin, 25 November 2024	TKM dan Penyuluh Aktivistik Lingkungan
2.	Pelatihan pemilahan sampah sesuai 3 klasifikasi jenisnya	Aula Desa	Senin, 25 November 2024	TKM dan Penyuluh Aktivistik Lingkungan
3.	Penyuluhan sosial melalui aksi kampanye, seperti sebar brosur, banner, dan pemanfaatan media sosial	Dusun Ciganda	Selasa, 26 November 2024	TKM
4.	Pemberdayaan melalui penerapan pemilahan sampah di rumah.	Dusun Ciganda	Sabtu, 30 November 2024	TKM

8. Indikator keberhasilan:

- 1) Masyarakat menjadi tahu dan paham terkait pemilahan sampah yang baik.
- 2) Masyarakat memiliki kemauan/minat dalam memberikan perubahan perilaku untuk lebih sadar dan peduli kepada sampah.
- 3) Masyarakat bisa untuk menerapkan pemilahan sampah sehingga mampu mengurangi volume sampah di TPS dan TPA.

4.4 Tahap Intervensi (*Development*)

Pelaksanaan intervensi adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka menerapkan yang telah direncanakan secara bersama. Pelaksanaan intervensi ini merupakan bentuk realisasi dari rencana program yang telah disusun praktikan bersama masyarakat.

4.4.1 Proses praktik

Intervensi dilakukan pada tanggal 25 November – 30 November 2024 yang bertujuan untuk melaksanakan rencana kerja, memobilisasi sumber daya dan memperluas peluang jaringan, mengaktifkan dan menggerakkan tim kerja, bekerja sama dengan tim kerja dalam pelaksanaan dan pengembangan, pendampingan sosial pada tim kerja masyarakat, pendampingan sosial pelaksanaan program kepada *target group* yang berlangsung mulai dari tahap awal pembentukan, selama pelaksanaan intervensi hingga tahap akhir berupa terminasi dan rujukan melalui kegiatan penyuluhan dan pemberdayaan.

Peranan penting yang digunakan oleh praktikan dalam tahap ini adalah peranan edukasional dimana praktikan mencoba untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemilahan sampah, memberikan informasi, dan melakukan pelatihan pemilahan sampah agar masyarakat lebih paham dan mau menerapkan, serta keterampilan berbagi pengetahuan maupun pengalaman kepada masyarakat. Adapun peranan lainnya adalah fasilitatif seperti pengorganisasian, animasi sosial, dan dukungan dari pihak desa, Ketua RT maupun aktivis lingkungan dalam memberikan penguatan kepada masyarakat dan media bantu. Peranan teknikal dalam keterampilan penggunaan komputer, persentasi lisan, dan tulisan kepada masyarakat, serta manajemen program. Selama proses intervensi berlangsung, praktikan menggunakan serangkaian metode, model pendekatan, prinsip, teknik, strategi dan taktik, peranan, serta keterampilan yang diterapkan, antara lain:

Tabel 4.4.1. Implementasi Keterampilan Pekerja Sosial Komunitas

1. Metode	:	Praktik pekerjaan sosial masyarakat (<i>community work</i>) karena berusaha memecahkan permasalahan yang ada di desa dengan melibatkan masyarakat
2. Model pendekatan	:	Intervensi menggunakan model pendekatan pengembangan masyarakat (<i>community development</i>), karena masyarakat Desa Cipondok menyadari dan sepakat bahwa sampah merupakan permasalahan utama serta mereka setuju akan adanya upaya perubahan sehingga intervensi ditekankan pada upaya pengembangan kapasitas yang melibatkan seluruh

		lapisan masyarakat, yang dalam hal ini adalah peningkatan pemahaman masyarakat Dusun Ciganda mengenai pengelolaan sampah melalui pemilahan sampah rumah untuk mengatasi permasalahan sampah dalam mengurangi volume sampah pada TPS dan TPA.
3. Prinsip	:	Prinsip proses dimana praktikan mencoba menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah, adanya partisipasi/keterlibatan semua pihak secara keseluruhan dari masyarakat, dan pemberdayaan melalui penerapan pemilahan sampah
4. Teknik	:	<i>Community meeting</i> melalui diskusi bersama/rembug warga
5. Strategi dan taktik	:	<p>1. Kolaborasi dimana sistem sasaran menyetujui (atau diyakinkan untuk menyetujui) bahwa perubahan diperlukan dan didukung dengan pengalokasian sumber daya oleh kelompok sasaran.</p> <p>Taktiknya implementasi dan pengembangan kapasitas yang meliputi partisipasi dan pemberdayaan.</p> <p>2. Kampanye dimana sistem sasaran mau berkomunikasi dengan sistem kegiatan, tetapi hanya sedikit kesepakatan akan perlunya perubahan, atau sistem sasaran mendukung perubahan, tetapi tidak mengalokasikan sumber.</p> <p>Taktiknya pendidikan dan meminta bantuan media bantu</p>
6. Peranan dan keterampilan	:	<p>1. Fasilitatif: pemberi dukungan kepada masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah dan TKM, pemanfaatan keterampilan dan sumber-sumber, komunikasi personal dengan TKM.</p> <p>2. Edukasional: meningkatkan kesadaran, menginformasikan, dan pelatihan memilah sampah.</p>

	<p>3. Representasional: memperoleh sistem sumber, pemanfaatan media bantu, membangun jaringan kerja, berbagi pengetahuan dan pengalaman.</p> <p>4. Teknikal: mengumpulkan dan menganalisis data, menggunakan komputer dalam pembuatan surat undangan, presentasi lisan dan tulisan.</p>
--	---

Tabel 4.4.1. Kegiatan Intervensi

1.	<p>Sosialisasi dan edukasi pentingnya pemilahan sampah dari rumah</p>	<p><u>Tujuan:</u> Memberikan pengetahuan kepada masyarakat terhadap pentingnya dalam memilah sampah agar menjadi sadar pengelolaan sampah</p> <p><u>Sasaran:</u> Masyarakat Dusun Ciganda khususnya RT 08</p> <p><u>Waktu dan tempat:</u> Latar rumah ketua karang taruna pada tanggal 25 November 2024</p> <p><u>Peralatan:</u> LCD, laptop, kamera, proyektor, meja, daftar hadir, materi PPT sosialisasi, konsumsi.</p>	<p>Kegiatan yang dilakukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Praktikan dibantu bersama TKM mempersiapkan semua kebutuhan terlebih dahulu sebelum kegiatan dimulai sambil menunggu kedatangan partisipan. 2. Setelah semua sudah <i>ready</i> maka mulai melakukan sosialisasi edukasi dengan serangkaian, antara lain: <ol style="list-style-type: none"> 1) Pembukaan dari MC yaitu praktikan sendiri 2) Sambutan dari Ibu Desi selaku Ketua Karang Taruna 3) Pemaparan materi yang dilakukan oleh pihak penyuluh yaitu dari aktivis lingkungan. 4) Tanya jawab kepada partisipan 5) Simulasi/pelatihan pemilahan sampah 6) Sharing session pengalaman penyuluh 7) Penutupan dilakukan oleh MC
----	---	--	--

			8) Dokumentasi 3. Menyampaikan terimakasih dan maaf kepada ketua karta dan penyuluh. 4. Bersih-bersih membereskan peralatan.
2.	Pelatihan pemilahan sampah sesuai 3 klasifikasi jenisnya	<p><u>Tujuan:</u> Memberikan pemahaman mendalam proses pemilahan sampah dan 3 klasifikasi jenis sampah</p> <p><u>Sasaran:</u> Masyarakat Dusun Ciganda khususnya RT 08</p> <p><u>Waktu dan tempat:</u> Latar rumah ketua karang taruna pada tanggal 25 November 2024</p> <p><u>Peralatan:</u> 3 kantong plastik, dan sampah berbagai jenis.</p>	Kegiatan yang dilakukan: 1. Praktikan menyiapkan peralatan plastik dan beberapa contoh macam jenis sampah 2. Praktik simulasi pemilahan sampah sesuai jenisnya yang dilakukan praktikan dengan didampingi oleh penyuluh, meliputi: 1) Menyediakan 3 buah kantong plastik sebagai tempat sampah sebagai sampah makanan, sampah daur ulang, dan sampah residu apabila tidak adanya barang bekas seperti galon atau ember yang tidak terpakai. 2) Menyediakan berbagai sampah untuk kemudian meminta partisipasi partisipan dalam membantu melakukan pemilahan sampah sesuai jenisnya. 3) Apabila partisipan salah dalam menyebutkan termasuk ke dalam jenis sampah apa maka di bantu oleh penyuluh untuk

			<p>dibenarkan dan dijelaskan kembali.</p> <p>4) Setelah semua sampah telah dipilah, praktikan mengajak masyarakat melakukan pemilahan sampah.</p>
3.	<p>Penyuluhan sosial melalui aksi kampanye, seperti sebar brosur, banner, dan pemanfaatan media sosial</p>	<p><u>Tujuan:</u> Mengajak masyarakat untuk lebih peduli kepada pengelolaan sampah melalui pemilahan sampah agar mengurangi volume sampah di TPS dan TPA</p> <p><u>Sasaran:</u> Masyarakat Dusun Ciganda khususnya RT 08</p> <p><u>Waktu dan tempat:</u> Ruang lingkup Desa Cipondok pada tanggal 26 November 2024</p> <p><u>Peralatan:</u> banner dan brosur yang telah di print, palu, paku.</p>	<p>Kegiatan yang dilakukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Praktikan bersama di dampingi oleh TKM melakukan penyebaran brosur kepada masyarakat RT 08 dalam skala kecil terlebih dahulu. 2. Praktikan mengajak dan memotivasi sasaran untuk mencoba menyadarkan masyarakat agar mereka mau melakukan perubahan 3. Praktikan bersama TKM menempelkan banner yang telah dipersiapkan dengan bertempat di ruang lingkup RT 08 Dusun Ciganda sebagai tempat yang dirasa cukup strategis agar masyarakat dapat memperoleh pengetahuan pemilahan sampah dari informasi yang diberikan.
4.	<p>Pemberdayaan melalui penerapan pemilahan sampah di rumah.</p>	<p><u>Tujuan:</u> Memberikan pola kebiasaan kepada masyarakat sehingga mampu merubah perilakunya dalam melakukan pemilahan sampah</p>	<p>Kegiatan yang dilakukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Praktikan bersama TKM sekaligus melakukan keliling/monitoring wilayah RT 08 ke rumah-rumah untuk melihat penerapan sampah yang telah dilakukan oleh masyarakat sekitar.

		<p><u>Sasaran:</u> Masyarakat Dusun Ciganda khususnya RT 08</p> <p><u>Waktu dan tempat:</u> Ruang lingkup Dusun Ciganda pada tanggal 30 November 2024</p> <p><u>Peralatan:</u> penyediaan 3 tempat bekas sebagai penampung 3 jenis sampah</p>	<p>2. Praktikan memberikan <i>reward</i> melalui <i>word of affirmation</i> dan penguatan kepada masyarakat untuk bisa mempertahankan perubahan menjadi kebiasaan.</p> <p>3. Apabila terdapat masyarakat yang masih belum menerapkan maka praktikan mengajaknya ulang untuk menerapkan pemilahan sampah.</p>
--	--	---	--



Foto 4.4.1. Penyuluhan sosial

4.4.2 Hasil praktik

Output yang didapatkan dalam 4 kegiatan tersebut, antara lain:

1. Proses penyuluhan sosial berupa sosialisasi dan edukasi pentingnya pemilahan sampah yang disampaikan oleh aktivis lingkungan dimana kegiatan ini dihadiri 15 partisipasi dari sasaran maupun TKM. Dalam pelaksanaannya penyuluh menyampaikan beberapa informasi yang meliputi pentingnya pemilahan sampah, dampak negatif dan positif sampah, kondisi sampah saat ini di TPA Ciniru, 3 klasifikasi jenis sampah (sampah makanan, sampah daur ulang, sampah residu), pengelolaan sampah yang dapat dilakukan di rumah, perubahan paradigma, dan penggunaan barang rumah tangga yang ramah lingkungan. Dalam kegiatan ini masyarakat aktif untuk bertanya dan tertarik akan pengalaman langsung dari penyuluh dalam melakukan pengelolaan

sampah, mereka juga mulai tersadar akan kondisi TPA dan TPS saat ini dan tahu bagaimana pengelolaan sampah yang dapat dilakukan di rumah serta adanya dorongan yang diberikan oleh praktikan maupun penyuluh agar mereka tergerak untuk melakukan perubahan kecil melalui pemilahan sampah, mereka mulai mengenal dan paham 3 klasifikasi jenis sampah dan contoh-contoh sampah sesuai jenisnya tersebut.

2. Hasil dari kegiatan pelatihan melalui simulasi proses penerapan pemilahan sampah yaitu masyarakat menjadi lebih paham dalam mengelompokkan jenis sampah, hal ini dapat terlihat saat masyarakat mampu untuk menyebutkan contoh-contoh sampah yang termasuk ke dalam 3 klasifikasi jenis sampah tersebut, meskipun terlihat jika mereka sedikit mengalami kebingungan dalam mengelompokkannya namun mereka benar dan hanya beberapa kali salah dalam menjawab. Apabila salah pun mereka akan dibantu dibenarkan dan diberikan penjelasan ulang kepada penyuluh sehingga bisa membuat mereka semakin paham lagi.
3. Penyuluhan aksi sosial melalui kampanye yang dilakukan juga secara *door to door* pada tanggal 26 November 2024 dengan bersama TKM dimana melalui penyebaran brosur terkait jenis sampah, dan penempelan banner di titik RT 08 yang cukup strategis, dan adanya penyebaran informasi pemilahan sampah melalui media sosial yaitu *youtube*, *whatsapp* sebagai upaya mengajak masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah tersebut mendapatkan respon positif dari masyarakat sehingga hal ini menjadi langkah awal yang baik untuk masyarakat lebih sadar dan peduli dalam memilah sampah.
4. Pemberdayaan sosial dilakukan dengan penerapan pemilahan sampah mulai tanggal 26 November – 30 November 2024. Praktikan mencoba melakukan pendampingan sosial selama penerapan dilakukan dengan melalui kunjungan ke rumah. Saat ini masyarakat (beberapa) dari mereka mulai menerapkan pemilahan sampah. Khususnya di RT 08 saat ini sudah terdapat sekitar 7 orang yang mau untuk melakukan penerapan tersebut di rumah sebagai bentuk upaya menciptakan perubahan. Meskipun belum berdampak besar dalam mengurangi volume sampah namun setidaknya masyarakat sudah tau, mau, dan bisa dalam menerapkan pengelolaan sampah melalui pemilahan.



Gambar 4.4.2. Penempelan banner

4.5 Tahap Evaluasi (*Development*)

Evaluasi merupakan suatu proses penilaian akan keberhasilan intervensi yang telah dilaksanakan, baik dari segi proses maupun hasil. Selain itu, evaluasi juga dilakukan untuk melihat perkembangan dan perubahan, serta tercapainya tujuan intervensi yang telah ditetapkan. Sedangkan monitoring adalah kegiatan pemantauan terkait keberhasilan program.

4.5.1 Proses praktik

Proses monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan intervensi yang telah dilaksanakan. Tahap ini mencakup penilaian terhadap pelaksanaan intervensi serta pencapaian hasil yang diraih. Praktikan bersama TKM dan kelompok sasaran melaksanakan evaluasi ini guna menilai efektivitas proses kegiatan dan hasil yang telah dicapai selama pelaksanaan intervensi. Tahap ini dilakukan oleh praktikan mulai pada tanggal 01 Desember – 03 Desember 2024. Dalam tahap ini masyarakat mencoba melakukan pengungkapan pengalaman perubahan terhadap praktikan dan evaluasi ini dilaksanakan secara nonformal bersama dengan TKM dan kelompok sasaran. Dalam proses pelaksanaan moneva ini, praktikan selain melakukan secara langsung juga dilakukan secara daring dikarenakan adanya acara luar yang dilakukan oleh praktikan pada tanggal 1-2 Desember 2024. Peranan praktikan yang digunakan oleh praktikan saat tahap ini adalah peranan fasilitatif dalam penggunaan keterampilan komunikasi personal kepada masyarakat.



Foto 4.5.1. Kegiatan evaluasi

4.5.2 Hasil praktik

1. Evaluasi proses

Tahap evaluasi proses dilakukan untuk mengidentifikasi bagaimana tantangan maupun hambatan dan faktor pendukung selama proses intervensi dilakukan. Adapun faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh mahasiswa selama tahap awal (*dialog*) hingga tahap akhir (terminasi dan rujukan), yaitu:

Tabel 4.5.2. Evaluasi Proses

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya dukungan dari pihak desa maupun beberapa tokoh masyarakat dalam keterlibatan program. 2. Adanya perasaan nyaman akan penerimaan baik masyarakat terhadap praktikan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada kesulitan kehadiran partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan. 2. Keterbatasan anggaran sehingga dalam pembiayaan pelaksanaan intervensi terbatas. 3. Keterbatasan waktu pelaksanaan intervensi. 4. Tantangan dalam menyesuaikan jadwal kegiatan praktikan dengan kegiatan yang ada di desa.

Selama tahap praktik dilakukan tentunya terdapat berbagai hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh praktikan namun praktikan mampu melewati berbagai hambatan sekaligus tantangan tersebut karena adanya bantuan dan dukungan yang diberikan dari berbagai pihak.

2. Evaluasi hasil

Setelah intervensi dilakukan, terdapat beberapa capaian perubahan yang terjadi pada target. Berikut ini adalah tabel yang menggambarkan perubahan setelah dilaksanakannya intervensi:

Tabel 4.5.2. Evaluasi Hasil

Sebelum Intervensi	Sesudah Intervensi
Masyarakat kurang memiliki pengetahuan terhadap pemilahan sampah yang benar dan tepat	Masyarakat memiliki pengetahuan yang baik terhadap pemilahan sampah termasuk tahu akan klasifikasi sampah
Masyarakat kurang sadar dan peduli terhadap pengelolaan sampah	Masyarakat menjadi lebih sedikit sadar dan peduli terhadap pengelolaan sampah
Masyarakat tidak mau dan bisa dalam menerapkan pemilahan sampah	Beberapa masyarakat RT 08 sudah mau dan bisa menerapkan pemilahan sampah meskipun tidak semua masyarakat (terhitung hanya 10 rumah) namun telah terlihat sedikit perubahan dan usaha yang diberikan oleh masyarakat untuk kepentingan bersama.

Dari hasil yang didapatkan sesuai dengan indikator keberhasilan dan capaian tujuan bahwasanya saat ini masyarakat sudah tahu, mau, dan bisa melakukan pemilahan sampah, meskipun hasil yang didapatkan hanya beberapa rumah saja dan tidak secara keseluruhan yang melakukan pemilahan sampah namun sedikit demi sedikit masyarakat sudah mencoba memberikan perubahan kecil dan walaupun saat ini belum mampu berdampak besar dalam mengurangi volume sampah yang ada di TPS/TPS, tetapi beberapa tujuan dan indikator telah tercapai, karena pastinya butuh adanya waktu yang lama dan keberlanjutan untuk

merubah masyarakat menjadi terbiasa dalam memilah sampah dan memiliki dampak yang besar dalam mengurangi volume sampah di TPS/TPA.

4.6 Tahap Terminasi dan Rujukan (*Continuity*)

Terminasi adalah tahap pengakhiran intervensi pekerjaan sosial. Sedangkan rujukan merupakan tindak lanjut dari proses pengakhiran yang membutuhkan keberlanjutan intervensi/proses pertolongan yang sudah dilaksanakan dengan menyalurkan pada sistem sumber yang dapat melanjutkan proses intervensi.

4.6.1 Proses praktik

Tahapan ini dilakukan pada tanggal 04 Desember – 05 Desember 2024 seiring dengan berakhirnya masa pelaksanaan praktikum komunitas di Desa Cipondok, yang sekaligus menandai selesainya intervensi yang dilakukan oleh praktikan. Terminasi ini dilaksanakan secara bertahap, melibatkan komunikasi dengan para pemangku kepentingan di masyarakat dan juga kepada TKM. Tahapan ini dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh pihak yang terlibat memahami penyelesaian program intervensi serta dampaknya

Rujukan dilakukan oleh praktikan dengan menentukan pihak – pihak yang memiliki wewenang dan bertanggung jawab dalam penyelenggaraan keberlanjutan program dan dalam hal ini praktikan merujuk kepada pihak aparat desa dengan harapan agar dapat mengembangkan program dan memonitoring program. Tahap ini dilakukan oleh praktikan dalam kegiatan lokakarya desa sekaligus bersama dengan berbagai partisipan dan terutama TKM.

Peranan yang digunakan oleh praktikan dalam tahap ini tentunya peranan teknikal dalam penggunaan, persentasi lisan dan tulisan. Peranan fasilitatif keterampilan animasi sosial dalam menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi mengikuti kegiatan lokakarya, komunikasi personal. Peranan edukasional dalam menginformasikan terkait berakhirnya praktikum komunitas dalam kegiatan lokakarya tersebut.

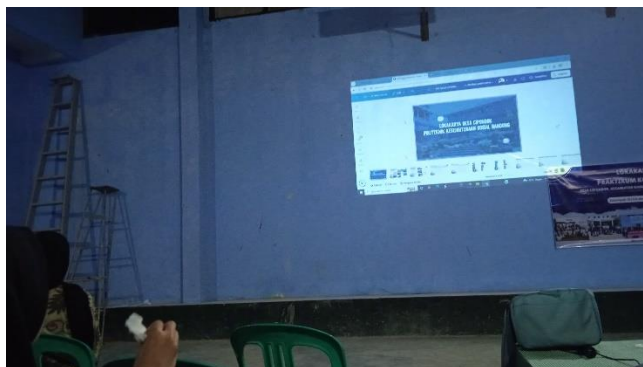


Foto 4.6.1. Lokakarya desa

4.6.2 Hasil praktik

1. Terminasi

Praktikan menyampaikan maksud dan tujuan kepada semua pihak terkait pemutusan hubungan karena telah selesainya penyelenggarakan praktikum komunitas. Praktikan menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya serta permohonan maaf jika dalam pelaksanaan intervensi komunitas tidak dapat dilakukan secara maksimal. Kegiatan terminasi yang dilakukan oleh praktikan dengan beberapa tahapan antara lain sebagai berikut:

- 1) Berpamitan secara informal kepada TKM dan sasaran bahwasannya pelaksanaan praktikum komunitas di Desa Cipondok telah selesai.
- 2) Berpamitan secara formal kepada pihak Pemerintah Desa Cipondok atas dukungannya, arahannya, dan pembelajaran yang telah diberikan kepada praktikan. Praktikan bersama rekan kelompok juga memberikan kenang-kenangan kepada Pemerintah Desa Cipondok berupa plakat penghargaan.
- 3) Berpamitan kepada seluruh stakeholder, serta masyarakat Desa Cipondok yang menjadi tetangga selama praktikan berpraktikum.

2. Rujukan

Praktikan juga menyampaikan rujukan dengan menyampaikan hal-hal yang perlu dilanjutkan dari program yang telah dilakukan sebelumnya agar perubahan yang telah dicapai dapat berjalan secara terus menerus dan dipertahankan. Adapun rujukan diberikan kepada TKM maupun pihak desa untuk dapat menindaklanjuti beberapa kegiatan, antara lain:

1. Rujukan kepada Pemerintah Desa Cipondok

Praktikan memberikan rujukan kepada pihak Pemerintah Desa Cipondok agar dapat memonitor dan lebih memfasilitasi kegiatan program ini dengan lebih baik untuk memberikan pengembangan dan dapat mencapai perubahan yang maksimal.

2. Rujukan kepada TKM

Praktikan meminta bantuan TKM untuk dapat menindaklanjuti program kegiatan lainnya yaitu berupa pengoptimalisasian penyediaan sarana dan prasarana dan juga pengajuan peraturan kebijakan agar masyarakat lebih sadar dan menjadi kebiasaan dalam melakukan pemilahan apabila adanya tekanan yang diberikan.

BAB V

PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS

5.1 Integrasi/Keterkaitan/Saling Melengkapi Metode *Community Work* dan *Social Group Work* serta Capaian Terbaik dari Praktikum Komunitas

Praktikum komunitas ini memberikan pandangan bagi praktikan dalam melakukan intervensi ranah makro yang dimana bekerja dengan masyarakat. Hal ini sesuai dengan pembelajaran yang didapatkan oleh praktikan sehingga pada saat praktiknya di lapangan, praktikan mencoba untuk menerapkan beberapa teknik, strategi, keterampilan, dan lain sebagainya pada saat intervensi dilakukan. Namun dalam penerapan metode *community work* sebagai pendukung dalam kegiatan praktikum ini tidak selalu sesuai dengan apa yang diharapkan, karena praktikan menyesuaikan kondisi maupun fakta lapangan yang ada sebab semua kembali kepada masyarakat. Praktikum komunitas dalam pemberdayaan masyarakat level desa dilakukan dengan menggunakan metode pekerjaan sosial, yaitu metode pekerjaan sosial masyarakat (*community work*). Dengan metode ini, praktikan mampu untuk mengorganisir serta memberdayakan masyarakat dengan mengarah pada upaya perubahan yang membuat masyarakat menjadi lebih kuat, berdaya, dan sejahtera yang sesuai dengan tujuan capaian penyuluhan sosial dan merancang upaya pemberdayaan masyarakat.

Pendekatan yang digunakan dalam praktikum komunitas ini selain *community organization/community development* juga melalui *social group work* dimana sebagai *large-system strategy*, karena dalam pemberdayaannya sasaran perubahan diarahkan kepada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, *lobbying*, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik dengan keterlibatan masyarakat lokal dimana berfokus dari, untuk dan oleh masyarakat itu sendiri. Oleh maka itu juga perlu untuk dibentuknya TKM yang berasal dari masyarakat lokal itu sendiri.

Selain itu praktikan juga merasakan dari praktikum komunitas ini banyak manfaat yang didapatkan oleh praktikan dimana terkait pencapaian manfaat dalam pengembangan keterampilan praktikan untuk menerapkan ilmu-ilmu yang telah

didapatkan di kelas dan bertambahnya pengetahuan, serta pengalaman baru dilapangan/ruang lingkup masyarakat.

5.2 Refleksi Praktikan (Pengalaman Praktikum untuk pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial, Dilema Etik yang Dihadapi dan Solusinya)

Selama praktik di Desa Cipondok praktikan memperoleh berbagai wawasan yang mendalam mengenai budaya dan kebiasaan masyarakat setempat. Hal ini memberikan pemahaman baru tentang keberagaman adat istiadat di wilayah sekitar tersebut, praktikan menjadi lebih mengenal dalam terkait wilayah tersebut mulai dari bahasa, kebiasaan, kepercayaan, dan lain sebagainya. Selain itu, praktikan mendapatkan arahan, bimbingan, dan banyak pembelajaran dari masyarakat yang secara aktif mendukung proses praktik ini.

Praktikan dalam menunjang pengembangan profesional calon pekerja sosial melalui praktikum komunitas ini telah mencoba menerapkan berbagai teknik, strategi, maupun keterampilan pekerjaan sosial di masyarakat. Praktikan juga berusaha mampu memahami latar belakang sosial, ekonomi, maupun budaya, sumber dan potensi yang dimiliki masyarakat setempat serta mengidentifikasi permasalahan sosial yang ada melalui interaksi langsung berbagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang dimiliki saat bekerja dengan partisipasi masyarakat.

Selama praktikum komunitas praktikan menghadapi beberapa dilema etik di masyarakat, yaitu meliputi masyarakat memiliki harapan besar untuk mendapatkan bantuan sosial, masyarakat juga menunggu ide-ide atau program baru yang dibawa oleh mahasiswa. Selain itu, ada harapan dari masyarakat agar mahasiswa dapat menyelesaikan permasalahan sosial yang ada dan menyampaikan langsung kepada Kementerian Sosial RI mengenai permasalahan di wilayah tersebut untuk mendapatkan bantuan langsung. Solusi yang praktikan terapkan adalah penyampaian komunikasi secara terbuka dengan masyarakat, menyampaikan keterbatasan dan peran praktikan sebagai mahasiswa, serta berusaha memberikan solusi yang realistis dan dapat diterapkan di tingkat lokal.

Praktikan juga memberikan pengertian dan lebih menekankan jika praktikan bekerja dengan masyarakat sehingga partisipasi masyarakat menjadi hal yang

sangat penting bagi praktikan. Hal ini juga bertujuan untuk mencegah masyarakat tidak memiliki harapan yang cukup besar kepada praktikan.

5.3 Keterlibatan (Peran) Praktikan dalam Kegiatan di Lokasi Praktikum Komunitas

Praktikan selama melaksanakan kegiatan praktikum komunitas di masyarakat ini tentunya juga mencoba mengikuti kegiatan/aktivitas masyarakat yang ada di wilayah desa tersebut, selain bertujuan untuk lebih mengakrabkan diri juga praktikan mencoba mengikuti seluruh kegiatan desa dengan baik dan maksimal sebagai bentuk pembelajaran lapangan. Adapun beberapa kegiatan luar di Desa Cipondok yang diikuti oleh praktikan antara lain:

1. Penyuluhan HIV/AIDS dan pola asuh

Praktikan menghadiri undangan dari ketua karang taruna untuk ikut terlibat sebagai tamu atau *participant* dalam kegiatan ini. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2024 yang bertempat di Kantor Kepala Desa Kedungarum, Kabupaten Kuningan. Kegiatan ini diselenggarakan oleh Komunitas Senam Kuningan (KSK) dengan sasaran para instruktur senam. Kegiatan ini berupa penyuluhan dengan narasumber dari dokter dan psikolog, dan kegiatan ini didukung oleh Dinas Kabupaten Kuningan.



Foto 5.3. (1) Kegiatan penyuluhan HIV/AIDS

2. Ngaliwet/ngariung bersama

Kegiatan ini seringkali dilakukan oleh praktikan bersama berbagai masyarakat umum, tokoh masyarakat, maupun arapat desa. Acara ngaliwet atau makan bersama ini dilaksanakan di berbagai tempat, mulai dari rumah warga, tempat luar

bersama karang taruna, maupun di gedung serbaguna desa. Tujuan dari ngaliwet ini tentunya untuk kebersamaan agar mempererat hubungan dari praktikan dan masyarakat setempat.



Foto 5.3. (2) Kegiatan ngaliwet bersama

3. Kegiatan berkunjung wisata air terjun

Kegiatan kunjungan wisata air terjun yang dilakukan oleh praktikan bersama dengan karang taruna bertempat di Curug Cilengkrang pada tanggal 09 November 2024. Selain untuk memperkenalkan wisata yang ada di Kuningan kepada praktikan, tujuan dari kegiatan ini tentunya untuk menjalin keakraban lebih erat dengan karang taruna muda, dan mengenal satu sama lain.



Foto 5.3 (3) Kegiatan wisata air terjun

4. Kegiatan camping bersama karang taruna

Kegiatan camping praktikan bersama karang taruna inti maupun muda dilaksanakan pada tanggal 15 November 2024 bertempat lokasi di Lamping Kidang, Palutungan. Kegiatan ini diadakan untuk menjalin relasi komunikasi

dengan baik kepada seluruh karang taruna inti, mempererat hubungan bersama, saling kenal satu sama lain, menciptakan momen kebersamaan yang menyenangkan. Dalam kegiatan ini praktikan melakukan berbagai aktivitas mulai dari ngaliwet bersama, bernyanyi dan bermain bersama, bercanda tawa, bercerita dan bertukar pikiran satu sama lain, bertukar kado, membuat api unggun, bermain alat musik, serta memasak bersama.



Foto 5.3. (4) Kegiatan Camping

5. Wisata pantai bersama karang taruna

Kegiatan wisata ke Pantai Madasari, Pangandaran ini dilakukan pada tanggal 02 Desember 2024 bersama dengan beberapa karang taruna. Kegiatan ini sebagai kegiatan akhir sebelum berakhirnya praktikum komunitas ini. Kegiatan ini dilakukan secara mendadak tanpa adanya persiapan.



Foto 5.3 (5) Kegiatan wisata ke pantai

5.4 Tantangan Praktikum Komunitas

Praktikum komunitas yang dilakukan oleh praktikan menghadirkan berbagai tantangan yang mencerminkan kompleksitas pekerjaan sosial. Tantangan utama adalah keberagaman masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat setempat. Praktikan sering kali berhadapan dengan isu-isu seperti kemiskinan, pengangguran, dan permasalahan lingkungan. Selain itu, keberagaman latar belakang sosial dan budaya masyarakat menuntut kemampuan praktikan untuk memahami dinamika komunitas secara mendalam.

Praktikan juga dihadapkan pada kebutuhan untuk menerapkan pendekatan intervensi berbasis komunitas secara langsung. Hal ini mencakup asesmen masalah, identifikasi kebutuhan dan potensi lokal, hingga merancang program intervensi yang partisipatif. Salah satu tantangan besar lainnya adalah membangun kepercayaan dan keterlibatan masyarakat dalam setiap kegiatan. Dalam menghadapi masyarakat yang memiliki masing-masing keunikannya mengharuskan praktikan untuk memahami, dan perlu mengasah keterampilan komunikasi, negosiasi, dan pengorganisasian dalam intervensi.

Selanjutnya, adanya tantangan teknis dimana minimnya data terkini dan terbaru tentang profil sosial-ekonomi masyarakat Desa Cipondok sering kali menyulitkan proses perencanaan intervensi. Praktikan harus mampu memanfaatkan sumber daya lokal yang terbatas sekaligus beradaptasi dengan kebijakan pemerintah daerah. Praktikan diarahkan untuk menguasai analisis kebijakan dan manajemen komunitas untuk mengintegrasikan program yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Meskipun demikian, praktikum ini memberikan manfaat besar, baik bagi praktikan maupun masyarakat setempat. Praktikan dapat mengembangkan keterampilan praktis yang relevan untuk karier profesional mereka, sementara masyarakat mendapat manfaat dari solusi kreatif yang membantu menangani permasalahan lokal.

BAB VI

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1 Simpulan

Praktikum komunitas merupakan kegiatan praktik pekerjaan sosial di bidang makro berbasis pada komunitas maupun masyarakat. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan pemahaman proses pertolongan kepada masyarakat bagi praktikan. Praktikum komunitas pekerjaan sosial praktik makro ini dilaksanakan di Desa Cipondok, Kecamatan Kadugede, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat yang pelaksanaannya dimulai pada tanggal 28 Oktober - 06 Desember 2024 terhitung selama 40 hari. Kegiatan praktikum diawali dengan pra lapangan berupa bimbingan serta pembekalan dari pihak lembaga Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung. Dari praktikum komunitas ini praktikan diharapkan mampu melakukan penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat yang dimana hal ini sesuai dengan profil lulusan praktikan nantinya.

Tahapan praktik pekerjaan sosial yang dilaksanakan oleh praktikan saat di lapangan adalah *dialogue*, *discovery*, *development*, serta terminasi dan rujukan. Pada tahap *dialogue* untuk membangun relasi, praktikan melakukan kunjungan rumah ke rumah (*home visit*), observasi, wawancara, maupun *transeck walk*. Setelah melaksanakan tahapan ini praktikan mendapatkan hasil terjalinnya relasi, perhatian, dan dukungan dari masyarakat. Pada tahap *discovery* praktikan melaksanakan kegiatan asesmen dan penyusunan rencana intervensi. Asesmen terdiri dari asesmen awal dan asesmen lanjutan. Asesmen awal berguna untuk mendapatkan hasil identifikasi mengenai aset, kekuatan, dan masalah yang ada, sedangkan asesmen lanjutan adalah untuk menindaklanjuti informasi prioritas masalah kepada potensial dan *target group* dengan melalui teknik *Methodology Participatory Assessment (MPA)*.

Setelah melaksanakan asesmen, maka dilanjutkan dengan penyusunan rencana intervensi menggunakan tools *Technology of Participation (ToP)*. Dalam penggunaan setiap teknik tersebut, praktikan juga menyesuaikan dengan permasalahan yang diambil dan program yang akan dijalankan bersama

partisipasi masyarakat. Selanjutnya, praktikan melaksanakan tahapan *development* yaitu pelaksanaan intervensi beserta pengembangannya. Praktikan juga melakukan monitoring dan evaluasi setiap melaksanakan intervensi untuk melihat perkembangan dan perubahan yang terjadi. Terakhir, praktikan juga melaksanakan tahapan terminasi dan rujukan sebagai bentuk pengakhiran kegiatan praktikum komunitas.

Praktikum komunitas ini memberikan pengalaman sekaligus pengetahuan baru bagi praktikan melalui adanya temuan-temuan baru seperti beberapa istilah yang praktikan jarang untuk dijumpai yaitu terkait istilah lurah apabila di Desa Cipondok sama dengan kepala desa/kuwu, istilah dusun sama dengan RW apabila di perkotaan. Melalui praktikum komunitas ini praktikan juga mengetahui dan merasakan secara langsung bagaimana bekerja dengan masyarakat, bagaimana kondisi lapangan yang sebenarnya, bagaimana cara praktikan belajar menyesuaikan dengan lingkungan sekitar, dan lain sebagainya yang dimana tidak pernah praktikan jumpai di dalam pembelajaran kelas maupun di sebuah organisasi masyarakat.

6.2 Rekomendasi

Pengembangan dan keberlanjutan intervensi program tentunya penting untuk ditindaklanjuti secara bersama karena menjadi tanggungjawab baik praktikan maupun TKM dan masyarakat. Oleh maka dari itu terdapat beberapa rekomendasi yang diberikan oleh praktikan kepada berbagai pihak sebagai bentuk pertanggungjawaban atas tindak lanjut dari program kegiatan yang telah dilakukan oleh praktikan selama melaksanakan praktikum komunitas di Desa Cipondok. Adapun rekomendasi yang diberikan oleh praktikan, antara lain sebagai berikut:

1. Tim Kerja Masyarakat

Melakukan monitoring secara berkelanjutan dan rutin untuk setiap perkembangan dan kemajuan yang telah dicapai meskipun praktikan sudah tidak lagi melaksanakan kegiatan praktikum.

2. Aparat Desa Cipondok

Mendukung, membantu, dan memantau proses pemeliharaan dan penyediaan sarana prasarana lebih lengkap sebagai langkah keberlanjutan dan pengembangan program mengenai pemilahan sampah. Selain itu

menindaklanjuti program pemberdayaan dengan didukung adanya penerapan kebijakan untuk lebih memberikan pola kebiasaan masyarakat dalam memilah sampah sehingga masyarakat menjadi terbiasa dan terbentuk perilaku yang diinginkan secara perlahan. Dan memberikan pemantauan tugas pokok dari TKM yang telah dibentuk bersama-sama untuk menindaklanjuti pelaksanaan program secara keberlanjutan.

3. Pemerintah Kecamatan Kadugede dan Kabupaten Kuningan
Mengembangkan dan mendukung keberlanjutan program melalui penyediaan akses lebih mudah dalam sarana dan prasarana sehingga mampu mempermudah masyarakat dalam pelaksanaan kegiatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Circa. (2017). *Kajian Praktik Pekerjaan Sosial Makro (Teknik dan Model Pengembangan Masyarakat)*. Bandung: STKS.
- Denti Kardeti, d. (2024). *Pedoman Praktikum Komunitas Program Sarjana Terapan Program Studi Pekerjaan Sosial*. Bandung: Poltekesos Bandung.
- Ellen F Netting, d. (2023). *Social Work Macro Practice*. New York: Pearson.
- Garvin, C. D. (2011). *Groupwork*. Bandung: STKS Bandung.
- Huraerah, A. (2008). *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Modal dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Bandung: Humainora.
- Ife Jim Frank Teresoriero. (September 2016). *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi Community Development*. Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Indonesia, K. K. (2024, Desember 12). *Kementerian Keuangan Republik Indonesia*. Retrieved from: Kemenkeu Resmikan Program Pengelolaan Sampah Organik yang Berikan Nilai Tambah Ekonomi bagi Masyarakat: <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Program-Pengelolaan-Sampah-Organik-%281%29>
- Kehutanan, K. L. (2024, Desember 12). *Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan*. Retrieved from: Pemerintah Bertekad Wujudkan Indonesia Bersih: <https://ppid.menlhk.go.id/berita/siaran-pers/4770/pemerintah-bertekad-wujudkan-indonesia-bersih>
- Mita, D. (2024, Desember 12). *Waste4Change*. Retrieved from: Pengertian Sampah dan Jenis-Jenisnya: <https://waste4change.com/blog/sampah-pengertian-jenis-hingga-peraturannya-di-indonesia/>

Nasdian, T. F. (2014). *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Taufiqurokhman. (2022). *Pekerjaan Sosial: Teori dan Metodologi*. Jakarta: ResearchGate.

Theresia Aprilia, dkk. (2014). *Pembangunan Berbasis Masyarakat Acuan Bagi Praktisi, Akademisi, dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat*. Alfabeta, Bandung.

Suharto Edi. (2021). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. PT Refika Aditama. Bandung.

Yudianto, d. (2019). *Pengelolaan Sampah Pengabdian Pendampingan di Kota Metro*. Jakarta: Sai Wawai Publising.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Pedoman Penyusunan dan Pendayagunaan Data Profil dan Kelurahan

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah

Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Pekerja Sosial

LAMPIRAN

Lampiran 1. Absensi Kehadiran Praktikum

**DAFTAR HADIR MAHASISWA PRAKTIKAN POLTEKESOS BANDUNG
PRAKTIKUM PEKERJAAN SOSIAL BERBASIS KOMUNITAS
KECAMATAN KADUGEDE, DESA CIPONDOK, KABUPATEN KUNINGAN.
TAHUN 2024**

No.	NRP	NAMA	WAKTU							KET
			Senin 28-Oct-24	Selasa 29-Oct-24	Rabu 30-Oct-24	Kamis 31-Oct-24	Jumat 1-Nov-24	Sabtu 2-Nov-24	Minggu 3-Nov-24	
1	21.04.004	Niken Cindy Maulitta	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
2	21.04.277	Meizha Zahra	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
3	21.04.200	Bani Hakim Ahmad Jaclani	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
4	21.04.044	Luthfi Muhammad Putra Nuryana	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
5	21.04.077	Dea Tri Ananda	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
6	21.04.159	Indri Aurelia	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	

Mengetahui,
Pendamping Lapangan

[Signature]
Kuswandi

Dosen Supervisor

[Signature]
Dra. Ami Maryami, M.Si
NIP. 196001151990032001

Koordinator Kelompok

[Signature]
Luthfi Muhammad Putra Nuryana
NRP.21.04.044

**DAFTAR HADIR MAHASISWA PRAKTIKAN POLTEKESOS BANDUNG
PRAKTIKUM PEKERJAAN SOSIAL BERBASIS KOMUNITAS
KECAMATAN KADUGEDE, DESA CIPONDOK, KABUPATEN KUNINGAN.
TAHUN 2024**

No.	NRP	NAMA	WAKTU							KET
			Senin 18-Nov-24	Selasa 19-Nov-24	Rabu 20-Nov-24	Kamis 21-Nov-24	Jumat 22-Nov-24	Sabtu 23-Nov-24	Minggu 24-Nov-24	
1	21.04.004	Niken Cindy Maulitta	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
2	21.04.277	Meizha Zahra	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
3	21.04.200	Bani Hakim Ahmad Jaclani	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
4	21.04.044	Luthfi Muhammad Putra Nuryana	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
5	21.04.077	Dea Tri Ananda	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
6	21.04.159	Indri Aurelia	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	

Dosen Supervisor

[Signature]
Dra. Ami Maryami, M.Si
NIP. 196001151990032001

Koordinator Kelompok

[Signature]
Luthfi Muhammad Putra Nuryana
NRP. 21.04.044

Lampiran 3. Surat Undangan Community Meeting



**KEPALA DESA CIPONDOK
KECAMATAN KADUGEDE KABUPATEN KUNINGAN**

<p>Nomor : 140 / 208 / Kesra Sifat : Penting Lampiran : - Perihal : Sosialisasi dan Silaturahmi Mahasiswa / I POLTEKSOS (Politeknik Kesejahteraan Sosial) Bandung</p>	<p>Kepada Yth, Bapak/ Ibu 1. Ketua PKK dan Anggota 2. Kader Posyandu 3. Bidan Desa</p>
---	--

Di
Tempat

Dsampaikan dengan hormat, sehubungan akan dilaksanakannya beberapa Agenda Kegiatan oleh Mahasiswa / i Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung tentang Potensi Masyarakat yang ada di Desa Cipondok, Serta Agenda Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat dan Sjahturami / Penegelian Mahasiswa / i, untuk itu kami mengundang Bapak/Ibu pada acara tersebut, dengan ketentuan waktu sebagai berikut :

Hari : Rabu
Tanggal : 6 November 2024
Waktu : 15.30 Wib sampai selesai
Tempat : Gedung Serbaguna Desa Cipondok

Mengingat pentingnya acara dimaksud, maka kami sangat mengharapkan kehadiran pada waktunya.

Atas perhatian dan kehadirannya kami ucapkan terima kasih.

Cipondok, 5 November 2024

Kepala Desa Cipondok

TATANG MUNANDAR



Lampiran 4. Broadcast Kegiatan TOP

**[PRAKTIKUM KOMUNITAS POLITEKNIK
KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG]**

Assalamualaikum wr.wb

Salam sehat dan Salam Sejahtera
kepada bapak/ibu warga Desa Cipondok
yang kami hormati,

Seijin Kepala Desa Cipondok, Kami
praktikan POLTEKESOS mengundang
bapak/ibu ke dalam giat kumpul warga
berjudul " Rembug Warga dalam Rangka
Perencanaan Program mahasiswa KKN di
Desa Cipondok yang akan diselenggarakan
pada

 : Kamis, 21 November 2024

 : 15.00 WIB - selesai

 : Aula Balai Desa Cipondok

Adapun undangan ini kami sampaikan
dengan memohon kehadiran dan
partisipasi kepada yang terhormat bapak/
ibu :

1. Kasi Kesra
2. Kasi Pelayanan
3. Lurah Cimanggu
4. Lurah Ciganda
3. Ketua PKK
4. Ketua Karang Taruna besera anghota
4. Ketua POKJA 1-4
5. Ketua RT 1-8
7. Ketua KPM
8. Petugas Kebersihan

Mengetahui,
Kepala Desa Cipondok

10.40

Lampiran 5. Absensi Community Meeting Sesi 1



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
 BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN DAN PENYULUHAN SOSIAL
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
 Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367, Bandung 40135 Telepon 022-2504838 2501330
 Fax 022-2502962 website www.poltekesos.ac.id email humas@poltekesos.ac.id

ABSENSI KEHADIRAN CM (COMMUNITY MEETING)

Hari/Tanggal : Rabu / 06 November 2024
 Waktu : 14.00 - 19.50 WIB
 Lokasi : Balai Desa

NO	NAMA	JABATAN	NO.HANDPHONE	TANDA TANGAN
1.	USmiati	Kader Janda		<i>[Signature]</i>
2.	Uyohst Samroh	Kaderyanek		<i>[Signature]</i>
3.	Sri Rahayu	Ket. pok J		<i>[Signature]</i>
4.	Annisa	Bidan Desa	082117651548	<i>[Signature]</i>
5.	Gros	Kader	089664741191	<i>[Signature]</i>
6.	Teti	sekertaris		<i>[Signature]</i>
7.	Dian Kusuma-w	Ket. TP PKK	082116625080	<i>[Signature]</i>
8.	Eli	Ket. pokja IV		<i>[Signature]</i>
9.	Novi	ket. pokja II		<i>[Signature]</i>
10.	Eliya H	KPM		<i>[Signature]</i>
11.	MEYET. kusmiati	kader kb		<i>[Signature]</i>
12.	Hia. Dania	kader		<i>[Signature]</i>
13.	Inggil Septiani D	k. keu	087724121994	<i>[Signature]</i>
14.	Tatiana M	LEADER	081222616650	<i>[Signature]</i>
15.	<i>[Signature]</i>	MPA	08122238950	<i>[Signature]</i>
16.	Dany Famer	WMA KT.	08774403777	<i>[Signature]</i>
17.				
18.				
19.				
20.				
21.				
22.				
23.				
24.				
25.				

Handwritten notes:
 Cimanggu
 Ketua Pkyanda Cimanggu
 pokjandu cimanggu
 kader km

Lampiran 6. Absensi Community Meeting Sesi 2



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
 BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
 Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367, Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
 Fax. 022-2502962, website www.poltekesos.ac.id, email humas@poltekesos.ac.id

ABSENSI KEHADIRAN CM (COMMUNITY MEETING)

Hari/Tanggal : Rabu, 06 November 2024

 Waktu : ~~19~~ 20.00 - 22.00 WIB

Lokasi : Balai Desa.

NO	NAMA	JABATAN	NO.HANDPHONE	TANDA TANGAN
1.	Adi Kurnia H.	Ketua RT02	081460368685	
2.	Suhardjo. Rudianto	Ketua RT 01	0895380121138	
3.	BENI.M.	KADUS.	0895602534600	
4.	Tatang			
5.	AP-IP	K. Kastro	0895-3212-66155	
6.	AGUS junaedi	Kaum umum		
7.	Heri Subardi	KE. RT 02		
8.	JAYO. Kusnaryo	KE. RT. 03	083825060602	
9.	Rim E	K. Perum	0895320515186	
10.	M. Firdan	W.K. Kartar	088806396926	
11.	KHAEROL JAMI	ANGGOTA	0858-8589-3227	
12.	FARAZ FARIZ R	Anggota	0857-9330-8988	
13.	himi AR	Anggota	0857-9708-8927	
14.	Bhisma SP	Anggota	0855-2360-6582	
15.	M.ZAKI M.R	Anggota	085224172818	
16.	BAMBANG B	KE. RT. 05	- //	
17.	Aman	RT 08		
18.	Kuslani	RT 06		
19.	Subardi	KE. RT. 1		
20.	Agus.S	Kadus	082318908872	
21.				
22.	Dicky.A	Kas. Pem	087880063622	
23.	Kuswandi	BPD		
24.	Kuswandi	K. Belayan		
25.				

Lampiran 7. Absensi TOP



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
 BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN PENYULUHAN SOSIAL BANDUNG
 Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367, Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
 Fax. 022-2502962. website www.poltekesos.ac.id. email humas@poltekesos.ac.id

ABSENSI KEHADIRAN TOP (Technology of Participatory)

Hari/Tanggal :

Waktu :

Lokasi :

NO	NAMA	JABATAN	NO.HANDPHONE	TANDA TANGAN
1.	Teti Mulyati	sekertaris		Yk
2.	Roni	Ket. pokja II		Hus
3.	Eli	Ket. pokja IV		Raf
4.	Agus.c	Kader		Agus
5.	Eliya H	KPM		Eliya
6.	tataning			Tataning
7.	M.Firdan.A.F	Karta		
8.	Rifan	— " —		
9.	Akmal. A.	— " —		
10.	Azie. A.N	— " —		
11.	Ibnu. M. F	— " —		
12.	Arul	— " —		
13.	Ayung Wilan	Karta/bundes	089660212512	Wilan
14.	Aam. A	Sub PPKBD.		Suy.
15.	SRI * M.	ket pok 3		Sri
16.	Khayza Shapira.A	Karta		Khayza
17.	Tlara Distiani	"		Tlara
18.	nazia ayla kharillah	"		Nazia
19.	M.Rafi	— " —		Rafi
20.	Adipir			Adipir
21.	Kman	Q/GB		Kman
22.	Kuswandi	Kasi telegann		Kuswandi
23.	Thanza Annisa	Karta		Thanza
24.	SHELLA YUNUS	Karta		Shella
25.	Mica Siti Rohman	karta		Mica

Lampiran 8. Absensi MPA dan SLA

**ABSENSI KEHADIRAN METHODOLOGY PARTICIPATORY
ASSESSMENT (MPA) DAN SUSTAINABLE LIVELIHOOD
APPROACH (SLA)**

Hari/Tanggal : Kamis, 14 November 2024
Waktu : 15.00 WIB
Lokasi : Kantor Balai Desa Cipondok

NO	NAMA	JABATAN	NO.HANDPHONE	TANDA TANGAN
1.	Rizka	Kader	089530389118	
2.	MEYET. K	-	088802219008	
3.	Ellya	KPM	08986874889	
4.	Mh. Dania	Kader	085210975390	
5.	Agus. C	Ketuis	082318908872	
6.	Sri Rahayu	Ket. proyek		
7.	Riki Nur Utama	PKL	085860778903	
8.	JAYO. K	KET RT-07	083875060602	
9.	Aam. A	Sub PPKBD	083150288565	
10.	Dhava		083167721456	
11.	Deka		089660190875	
12.	Rizky		085721212126	
13.	Hambang	Ketua RT 05	-	
14.	Edi Sujardi	Petugas kader	-	
15.	Rossi Yanwar		085794059275	
16.				
17.				
18.				
19.				
20.				
21.				
22.				
23.				
24.				

Lampiran 9. Absensi Lokakarya Desa



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
 BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
 Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367, Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
 Fax: 022-2502962, website www.poltekesos.ac.id, email humas@poltekesos.ac.id

**ABSENSI KEHADIRAN KEGIATAN LOKA KARYA
 DESA CIPONDOK**

Hari/Tanggal : Rabu, 01-12-2024
 Waktu : 19:30 -
 Lokasi : Gedung Serbaguna Balai Desa Cipondok

NO	NAMA	JABATAN	NO.HANDPHONE	TANDA TANGAN
1.	Ulandi Samah	Kader	083121105566	
2.	Bros	"	089664741191	
3.	Engkas. K.	"	085797317859	
4.	Eliya H	"	08486874889	
5.	Rizka SL	"	089530389118	
6.	SRI Rahayu	Ket. pok. I		
7.	Annisa	Bidan	082117651545	
8.	Suhadjo Kudianto	Ketua RT 01	-	
9.	Adi Kurnia Hidayat	Ketua RT 03		
10.	Inggie Sepriani D	k. kew	087724121994	
11.	Defa	Kartu	089660190875	
12.	Rizny	Karta	085721212126	
13.	Rossi	Karta	085794059275	
14.	Dhava D G	karta	0831-6772-1436	
15.	Tiara Distiani	Karta	0815469875903	
16.	Shella Yunisara	karta	083180519456	
17.	nazla ayia khatillah	karta	08229004167	
18.	Khaysa Shafira A	Karta	082128651545	
19.	Khierona tifany A.	karta	089533781996	
20.	Shelli Yunisari	karta	083854248144	
21.	Azeer	"	089664741123	
22.	Ri Fann	"	085793308488	
23.	M Firdan AF	"	088806396926	
24.	M Rafi	"	088806396926	
25.	Prasul Jamil	- // -	0858-8589-3227	

Lampiran 10. Absensi Penyuluhan Sosial



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
 BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
 Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367, Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
 Fax: 022-2502962, website www.poltekesos.ac.id, email humas@poltekesos.ac.id

**ABSENSI KEHADIRAN SOSIALISASI MENGENAI PENTINGNYA
 MEMILAH SAMPAH DARI RUMAH**

Hari/Tanggal : Jumat, 29 November 2024
 Waktu : 15.00 WIB
 Lokasi : Rumah Bu Dessy

NO	NAMA	JABATAN	NO.HANDPHONE	TANDA TANGAN
1.	Munah	RT 8.2		[Signature]
2.	Annisa Muna	RT. 08		[Signature]
3.	JAYO . K.	KET RT. 07	08382300002	[Signature]
4.	Tatang IS	RT 1		[Signature]
5.	Siti Rahayu	Ket Potja I		[Signature]
6.	NaniL	RT 8		[Signature]
7.	Adus S	Kadus	082318000372	[Signature]
8.	NOVI	Ket potja II		[Signature]
9.	Eka Nanggolan	RT 8	083983253784	[Signature]
10.	Widun	RT-8		[Signature]
11.	Nau-suryani	RT. 07		[Signature]
12.	Ani	RT 08		[Signature]
13.	Inu	RT 08		[Signature]
14.	Rana	RT 08		[Signature]
15.	Sri.s	"		[Signature]
16.	Elipa	RT. 08		[Signature]
17.	Yeyet Kusmiati	RT 07		[Signature]
18.	BAMBANG . P	KET . 05	-	[Signature]
19.	Rizcha TN	Narasumber		[Signature]
20.				
21.				
22.				
23.				
24.				

Lampiran 11. PPT Penyuluhan Sosial

Mengapa Pemilahan Sampah itu Penting?



1 Dampak Lingkungan & Kesehatan

Pencemaran tanah, air, dan udara

Penyakit



2 Meningkatnya volume sampah dan keterbatasan TPA.



*TPA Ciniru, Kuningan

Kondisi Sampah di Kuningan



Produksi sampah dari masyarakat Kabupaten Kuningan rata-rata per hari mencapai **480 ton**. TPA Ciniru sudah hampir penuh dan diprediksi akan **overload** dalam kurun waktu **1,5 tahun** ke depan.

Apa yang Bisa Kita Lakukan?



Pemilahan Sampah dari Rumah

Sebagian besar sampah yang dihasilkan masyarakat, yaitu sekitar **80,53% berasal dari sampah rumah tangga**, sehingga pemilahan sampah di tingkat rumah tangga menjadi langkah yang sangat efektif. Dengan cara ini, volume sampah yang harus dibuang ke TPA bisa dikurangi, mengurangi beban TPA, dan memperpanjang masa pakainya.



Lampiran 12. Catatan Harian dan Catatan Mingguan

CATATAN HARIAN PRAKTIKUM KOMUNITAS TAHUN 2024 POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG PROGRAM SARJANA TERAPAN PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL

Wajib diisi oleh setiap praktikan

1. Catatan harian merupakan catatan kegiatan harian sesuai dengan rencana belajar yang dilakukan oleh praktikan baik secara individu maupun kelompok.
2. Catatan harian harus disampaikan kepada pembimbing/supervisor setiap akhir minggu berjalan pelaksanaan praktikum dan akan dikembalikan setelah dikomentari pembimbing/supervisor pada minggu berikutnya.

Nama Mahasiswa : Niken Cindy Maulitta
 NRP : 2104004
 Lokasi Praktikum : Desa Cipondok, Kecamatan Kadugede, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat
 Nama Supervisor : Dra. Ami Maryami, M. Si
 Nama Pembimbing Lapangan : Kuswandi

No.	Hari/Tanggal /Jam/Durasi	Rencana Kegiatan	Hasil Kegiatan	Faktor Pendukung dan Penghambat	Keterangan
1.	Senin, 28 Oktober 2024 06.00 — 10.30 WIB (4 jam 30 menit)	Penerimaan mahasiswa/i praktikum komunitas di Pendopo Kabupaten Kuningan	(1) Perjalanan dari kampus menuju Pendopo Kabupaten (2) Serah terima mahasiswa/i melalui pihak kampus kepada pihak kabupaten (3) Penyampaian maksud dan tujuan praktikum komunitas kepada pihak kabupaten (4) Pemberitahuan dan pengenalan masing-masing camat sesuai dengan desa	Faktor pendukung: Mendapatkan dukungan dan perizinan dari pihak kabupaten setempat Faktor penghambat: Adanya keterlambatan waktu keberangkatan	Keterlambatan waktu dikarenakan kesibangan dan juga bis yang sempat nyasar salah arah
	10.50 — 13.00 WIB	Penerimaan mahasiswa/i di	(1) Menjelaskan maksud dan tujuan kepada pihak	Faktor pendukung:	Keputusan akhir pengantaran dilakukan

CATATAN MINGGUAN PRAKTIKUM KOMUNITAS TAHUN 2024 POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG PROGRAM SARJANA TERAPAN PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL

Wajib diisi oleh setiap praktikan

1. Catatan mingguan bukan merupakan catatan gabungan dari catatan harian namun berisi tentang catatan proses pertolongan pekerjaan sosial yang dilakukan oleh praktikan sesuai rencana belajar.
2. Cakupan catatan mingguan akan berbeda setiap minggu tergantung pada perkembangan praktikum yang dilakukan praktikan
3. Catatan mingguan harus disampaikan kepada supervisor setiap akhir minggu berjalan pelaksanaan praktikum dan akan dikembalikan setelah dikomentari supervisor pada minggu berikutnya.

Nama Mahasiswa : Niken Cindy Maulitta
 NRP : 2104004
 Lokasi Praktikum : Desa Cipondok, Kecamatan Kadugede, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat
 Nama Supervisor : Dra. Ami Maryami, M. Si
 Nama Pembimbing Lapangan : Kuswandi
 Waktu Penulisan Catatan Mingguan :
 Minggu ke 1 dari tanggal 28 Oktober – 2 November 2024

No.	Tahapan Kegiatan	Kegiatan	Teknik Yang Digunakan	Hasil Kegiatan	Tugas Praktikan
1.	Tahap Dialog	1) Silaturahmi kepada Kepala Dusun-RT/RW/ pengurus kelompok/organisasi/ masyarakat dan pemangku kebijakan sosial. 2) <i>Community Involvement</i> mengikuti kegiatan kelompok/organisasi dan masyarakat pada tingkat dusun/RT/RW/ Keluarga 3) Memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud dan tujuan datang ke desa untuk praktikum	<i>Community Involvement</i> (CI); Percakapan Sosial; <i>Home Visit</i> ; <i>Community Meeting</i>	1) Praktikan diterima dan dikenal serta mendapatkan dukungan dari aparat desa dusun dan RT/RW serta masyarakat pada umumnya 2) masyarakat	Dalam pertemuan rembug warga praktikan bertugas untuk menyampaikan dan memaparkan kepada desa maupun masyarakat dalam penyampaian